

PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA SISWA

MELALUI TAHFIDZUL QUR'AN

(Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan

Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi)

Oleh :

M. Azir

NIM.15760021

TESIS

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (S2)
Program Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN PROPOSAL TESIS

Nama : M. AZIR

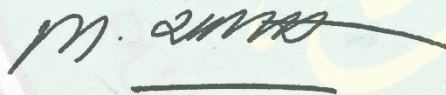
NIM : 15760021

Program Studi : Magister Penpdidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Proposal : Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui
Tahfidzul Al-Qur'an (Studi Multisitus di Madrasah
Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah
Muhajirin Kota Jambi)

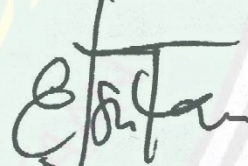
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Proposal Tesis dengan
judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke ujian proposal tesis.

Pembimbing I



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP.19620507 199501 1 001

Pembimbing II



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP.19720306 200801 2 010

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP.19571231198031028

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Tahfidhul Al-Qur'an
Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan
Madrasah Ibtidaiyah Muhajiri Kota Jambi

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Pada Tanggal 18 September 2017

Ketua Penguji

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP.19731017 200003 1 001

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP.19521110 198303 1 004

Pembimbing I

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP.19620507 199501 1 001

Pembimbing II

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP.19720306 20081 2 010

Mengetahui

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd.I
NIP.19561231 198303 1 032

SURAT PERNYATAAN
ORIGINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Azir
Tempat/Tanggal Lahir : Jambi, 22 Juni 1992
NIM : 15760021
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Kapt. A.Hasan, RT.21 RW.07 NO.09 Kel.Simp.
IV Sipin Kec.Telanaipura Kota Jambi, Pos 36123
Judul Penelitian : Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Anak
Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Multisitus di
Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan
Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi)

Menerangkan dengan sebenar-benarnya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun

Batu, 12 Agustus 2017

Hormat Saya,



M. Azir

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٦٦﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٦٧﴾

Bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya).

Jangan terlalu memikirkan masa lalu karena telah pergi dan selesai, dan jangan terlalu memikirkan masa depan hingga dia datang sendiri. Karena jika melakukan yang terbaik dihari ini maka hari esok akan lebih baik

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas ridha, rahmat beserta hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Kara sederhana ini ku persembahkan untuk :

- Kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan moril maupun materil selama menjalani masa pendidikan, kepada adik kandung saya yang selalu memberikan semangat, orang terkasih saya yang selalu mendampingi saya saat menyelesaikan tesis ini serta pada sahabat yang selalu memberikan masukan, kritik dan saran yang sangat berguna.
- Kepada dosen pembimbing bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing, memberikan masukan dan dorongan bagi saya untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
- Serta pihak-pihak yang terkait dalam penyelesaian karya tulis ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kecerdasan Spiritual	19
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	19
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual	20
3. Indikator Kecerdasan Spiritual	23
4. Pembentukan Kecerdasan Spiritual	24
B. Tahfidzul Qur'an	27
1. Pengertian Tahfidzul Qur'an	27
2. Proses Tahfidzul Qur'an	29
3. Manfaat Tahfidzul Qur'an	32

C. Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Tahfidzul Qur'an ..	36
1. Pengertian Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Tahfidzul Qur'an	36
2. Komponen Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Tahfidzul Qur'an	38
3. Langkah-Langkah Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Tahfidzul Qur'an	40
4. Manfaat Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Tahfidzul Qur'an	43
D. Kajian Teori dalam Perspektif Islam	46
1. Kecerdasan Spiritual dalam Islam	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	55
B. Kehadiran Peneliti	56
C. Latar Penelitian	57
D. Setting Penelitian	57
E. Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian	68
F. Teknik Pengumpulan Data	65
G. Teknik Analisis Data	72
H. Pengecekan Keabsahan Data	74
I. Tahap-Tahap Penelitian	74
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	78
1. MI Sa'adatul Khidmah	78
a. Sejarah Singkat Madrasah	78
b. Visi dan Misi Madrasah	82
c. Keadaan Siswa Madrasah	84

d. Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha	84
e. Sarana dan Prasarana	85
f. Kurikulum Madrasah	86
g. Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah	88
2. MI Muhajirin Kota Jambi	88
a. Sejarah Singkat Madrasah	88
b. Visi dan Misi Madrasah	91
c. Keadaan Siswa Madrasah	93
d. Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha	93
e. Sarana dan Prasarana	94
f. Kurikulum Madrasah	95
g. Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah	96
B. Paparan Data	97
1. Proses Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Tahfidhul Al-Qur'an	95
a. Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah Kota Jambi	95
1. Metode Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Tahfidhul Al-Qur'an	96
2. Pendekatan Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Tahfidhul Al-Qur'an	99
b. Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi	103
1. Metode Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Tahfidhul Al-Qur'an	103
2. Pendekatan Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada	

Siswa Melalui Tahfidhul Al-Qur'an	109
2. Manfaat Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa	
Melalui Tahfidhul Al-Qur'an	117
a. Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah Kota Jambi	117
1. Aspek Kognitif	117
2. Aspek Afektif	119
3. Aspek Psikomotorik	121
b. Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi	124
1. Aspek Kognitif	124
2. Aspek Afektif	126
3. Aspek Psikomotorik	129
C. Analisis Data Lintas Situs	136
BAB V PEMBAHASAN	
A. Proses Pembentukan Kecerdasan Spiritual pada Anak Melalui	
Tahfidzul Qur'an di MI Sa'adatul Khidmah dan	
MI Muhajirin Kota Jambi	147
B. Manfaat dari Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Anak	
Melalui Tahfidzul Qur'an di MI Sa'adatul Khidmah dan MI	
Muhajirin Kota Jambi	157
1) Aspek Kognitif	158
2) Aspek Afektif	159
3) Aspek Psikomotorik	160

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 163

B. Saran 165

DAFTAR PUSTAKA 167

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1	Data dan Sumber Data	65
Tabel 3.2	Instrumen Wawancara	69
Tabel 3.3	Setting Peristiwa yang Diamati	71
Tabel 3.4	Dokumen yang Diperlukan	72
Tabel 4.1	Keadaan Siswa Di MI Sa'adatul Khidmah	84
Tabel 4.2	Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha	85
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana MI Sa'adatul Khidmah	85
Tabel 4.4	Keadaan Siswa di MI Muhajirin	93
Tabel 4.5	Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha	93
Tabel 4.6	Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhajirin	94
Tabel 4.7	Pengukuran Proses Siswa MI Sa'adatul Khidmah.....	105
Tabel 4.8	Temuan data Lintas Situs Metode Guru	111
Tabel 4.9	Pengukuran Proses Siswa MI Muhajirin	118
Tabel 4.10	Temuan Data Lintas Situs	134
Tabel 4.11	Paparan Data Lintas Situs dan Temuan Penelitian	137
Tabel 5.1	Analisis Metode Guru	153

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kegiatan Analisis Lintas Situs	73
Gambar 4.1 Metode di MI Sa'adatul Khidmah Jambi	101
Gambar 4.2 Metode di MI Muhajirin Kota Jambi	110
Gambar 4.3 Bagan Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MI Sa'adatul Khidmah Kota Jambi	125
Gambar 4.4 Bagan Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MI Muhajirin Kota Jambi	133
Gamabr 4.5 Analisis Data Lintas Situs	136

ABSTRAK

Muhammad Azir, 2017, Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi). Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) Dr. H. M. Zainuddin, MA (II) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Kata Kunci : Pembentukan Kecerdasan Spiritual, Tahfidzul Qur'an

Pada zaman sekarang ini sangat banyak sekali hal yang sangat memprihatinkan yang menyentuh masalah moral, khususnya yang menyangkut dengan akhlak pada anak-anak saat ini. Beberapa peristiwa mewarnai realitas dunia pendidikan dikarenakan kurangnya tenaga pendidikan yang memperhatikan tentang kekuatan ^{spiritual}. Karena pada dasarnya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kecerdasan yang ada sangat memiliki pengaruh yang besar. Untuk itu sangat penting bagi tenaga pendidik maupun orang tua membentuk kecerdasan spiritual pada anak dan memberikan bekal pendidikan agama, agar kelak dewasa tidak menjadi manusia yang melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme, melakukan kejahatan intelektual, merusak alam untuk pribadi, menyerang kelompok yang tidak sepaham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Qur'an (studi multisitus di MI Sa'adatul Khidmah dan MI Muhajirin Kota Jambi), dengan sub fokus mencakup : (1) metode dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Qur'an (2) pendekatan dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Qur'an (3) bentuk dari pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Qur'an di MI Sa'adatul Khidmah dan MI Muhajirin Kota Jambi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara Triangulasi dan Bahan Referensi. Sedangkan informan peneliti yaitu kepala sekolah, guru pembimbing khusus, wali kelas, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Qur'an di MI Sa'adatul Khidmah dan MI Muhajirin Kota Jambi (1) penggunaan metode Takrir dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan menggabungkan dengan metode Direct Instruction bisa membentuk kecerdasan spiritual pada anak dengan baik (2) penggunaan pendekatan terpadu dan bervariasi dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Qur'an memberikan kemudahan dalam pelaksanaannya (3) bentuk dari pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Qur'an di lihat dari 3 aspek yaitu ; kognitif ; afektif ; dan psikomotorik, sehingga membuat anak menjadi pribadi yang lebih baik dan menerapkan perbuatan positif dalam kehidupan sehari-hari

ABSTRACT

Muhammad Azir, 2017, Spiritual Intelligence Building on Children Through Tahfidzul Qur'an (Multisite study in Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah and Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi). Thesis. Magister of Islamic Elementary School Teacher. Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor (I) Dr. H. M. Zainuddin, MA (II) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Keywords: Spiritual Intelligence Building, Tahfidzul Qur'an

Nowadays it is common to see apprehensive phenomena of moral decadency, especially on children. Some incidents occur in the education world due to the lack of teachers who concern on spiritual competence. Basically the spiritual intelligence influences the intelligence itself. Therefore, it is important for teachers and parents to build spiritual intelligence and teach religious matter to children so in the future they are able to avoid corruption, collusion and nepotism, intellectual crime, natural destruction and also avoid attacking other groups which have different belief.

The study aims to reveal how to build spiritual intelligence on children through Tahfidzul Qur'an (multisite study in MI Sa'adatul Khidmah and MI Muhajirin Kota Jambi), which consists of: (1) Proses in building spiritual intelligence on student through Tahfidzul Al-Qur'an (2) Function of building spiritual intelligence on children through Tahfidzul Qur'an in Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin at Jambi City.

The researcher employs a qualitative method and descriptive approach. The data collection technique includes observation, interview, and documentation. Data analysis consists of data reduction, presentation and verification. To check data validity, the researcher employs triangulation and references. The informants of the study are headmaster, special counselor, class teacher, parents and related parties.

The result shows that: building spiritual intelligence on children through Tahfidzul Qur'an in MI Sa'adatul Khidmah and MI Muhajirin Kota Jambi (1) the use of Takrir method in Tahfidzul Qur'an learning and the combination with Direct Instruction method are able to build spiritual intelligence on children, (2) The use of integrated and varied approach in building spiritual intelligence on children through Tahfidzul Qur'an is able to ease the implementation (3) the form of building spiritual intelligence on children through Tahfidzul Qur'an consists of three aspects: cognitive, affective and psychomotor, in order to make children have a better personality and conduct good deeds in their daily life.

محمد أجر، 2017، تكوين الذكاء الروحي عند الأطفال من خلال تحفيظ القرآن الكريم (دراسة متعدد المواقع في المدرسة الابتدائية سعادة الخدمة والمدرسة الابتدائية مهاجرين في مدينة جامبي). رسالة الماجستير، قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف الأول: د. الحاج محمد زين الدين الماجستير. المشرف الثاني: د. عيسى نور وحيوني الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تكوين الذكاء الروحي، تحفيظ القرآن الكريم.

في عصرنا هذا، نجد كثيرا من الأشياء المدهشة التي تدخل إلى المشكلات الأخلاقية، خاصة فيما يتعلق بأخلاق الأطفال في هذا الوقت. بعض الأحداث وقعت في عالم التعليم بسبب قلة المعلمين المهتمين بالقوة الروحية، لأن في الأساس علاقة الذكاء الروحي مع الذكاءات الأخرى لها أثر كبير. لذلك، فينبغي للمعلمين وأولياء الأمور تكوين الذكاء الروحي عند الأطفال، وتوفير تعليم الدين حتى لا يكون أطفالهم عند ما كبر سنه قائمين بالفساد، الجرائم الفكرية، تدمير الطبيعة لأغراض شخصية، والهجوم على المجموعة المعارضة عنهم.

يهدف هذا البحث إلى الكشف عن كيفية تكوين الذكاء الروحي عند الأطفال من خلال تحفيظ القرآن الكريم في المدرسة الابتدائية سعادة الخدمة والمدرسة الابتدائية مهاجرين في مدينة جامبي. ويركز على : (1) الطريقة في تكوين الذكاء الروحي عند الأطفال من خلال تحفيظ القرآن الكريم في المدرسة الابتدائية سعادة الخدمة والمدرسة الابتدائية مهاجرين في مدينة جامبي. (2) النموذج في تكوين الذكاء الروحي عند الأطفال من خلال تحفيظ القرآن الكريم في المدرسة الابتدائية سعادة الخدمة والمدرسة الابتدائية مهاجرين في مدينة جامبي.

يستخدم هذا البحث منهج البحث الوصفي النوعي، ويتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، المقابلة، والوثائق. ويشمل تحليل البيانات تحديد البيانات، عرضها، والتحقق منها. ويتم التحقق من صحة البيانات عن طريق التثليث والمواد المرجعية. ويتكون مجتمع البحث من مدير المدرسة، المربي، ولي الفصل، أولياء الأمور والأطراف الأخرى المتعلقة بهذا البحث.

وتدل نتائج هذا البحث إلى أن (1) استخدام طريقة التكرار في تعليم تحفيظ القرآن الكريم في المدرسة الابتدائية سعادة الخدمة والمدرسة الابتدائية مهاجرين في مدينة جامبي وجمعها مع طريقة المباشر يؤدي إلى تكوين الذكاء الروحي عند الأطفال بشكل جيد. (2) استخدام المنهج المتكامل والمتنوع في تكوين الذكاء الروحي عند الأطفال من خلال تحفيظ القرآن الكريم في المدرسة الابتدائية سعادة الخدمة والمدرسة الابتدائية مهاجرين في مدينة جامبي يؤدي إلى تسهيل تنفيذه. (3) النموذج من تكوين الذكاء الروحي عند الأطفال من خلال تحفيظ القرآن الكريم في المدرسة الابتدائية سعادة الخدمة والمدرسة الابتدائية مهاجرين في مدينة جامبي يشمل ثلاثة الجوانب، وهي: المعرفي. الوجداني. والحركي، مما يجعل الأطفال شخصا حسنا وعاملا بالأعمال الإيجابية عند حياته اليومية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

أ	a	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	y	ل	l
ث	s ^t	ص	h	م	m
ج	j	ض	l	ن	n
ح	h	ط	h	و	w
خ	kh	ظ	h ^z	ه	h
د	d	ع	‘	ء	,
ذ	dz	غ	g ^h	ي	y
ر	r	ف	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ʾā

Vokal (i) panjang = ʾī

Vokal (u) Panjang = ʾū

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = ū

أي = ī

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai makhluk yang paling sempurna diciptakan, manusia dikaruniai akal dan kecerdasan. Dengan akal dan kecerdasannya tersebut, manusia dapat menjalankan peranannya sebagai khalifah di bumi ini. Kecerdasan manusia dibedakan atas kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan Spiritual (SQ). Kecerdasan intelektual merupakan syarat minimum kompetensi. Dalam mencapai kesuksesan, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual lebih berperan.¹

Bertahun-tahun bahkan berabad-abad lamanya sampai hari ini, orang yang ber-IQ tinggi begitu dikagumi, namun setelah sekian lama hal itu menjadi justifikasi kesuksesan seseorang, perlahan-lahan tapi pasti ternyata tidak setiap orang yang ber-IQ tinggi dapat meraih kesuksesan. Sebagian besar orang yang ber-IQ tinggi mengalami kegagalan dalam menata hidupnya karena tidak diimbangi dengan kecerdasan spiritual. Betapa banyak orang cerdas bunuh diri akibat tidak mampu menerima kegagalan. Orang yang cerdas secara IQ dan miskin spiritual, pada umumnya selalu mengalami rasa cemas, takut gagal, dan cenderung kurang bergaul. Dalam mengatasi hal tersebut, maka perlu ada peningkatan kecerdasan spiritual siswa, agar kelak mereka menjadi orang yang tetap istiqomah.²

Peranan pendidikan lebih khususnya pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup untuk

¹ Fitri Indriyani, *Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak pada Sekolah Dasar*, (Jurnal Penelitian ISBN : 978-602-70471-1-2) hlm. 1

² *Ibid*, hlm. 2

melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi), dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai Islam tersebut yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi.³ Dewasa ini memang kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di suatu negara menyuguhkan kemudahan dan kenikmatan akan tetapi bila hal ini juga dapat menggoda kepribadian seseorang, nilai tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, kesederhanaan, kesopanan, sabar, syukur, tawakkal, dan terkikiskan kekuatan spiritual.

Kekurangan dari sistem pendidikan formal yang selama ini dilakukan di sekolah-sekolah adalah proses pembelajaran yang terlalu mengacu pada pengembangan aspek kognitif siswa. Adapun aspek-aspek atau potensi-potensi kecerdasan lain kurang atau bahkan sama sekali tidak mendapat perhatian yang sama. Hal ini berakibat pada banyaknya kasus dan fenomena yang mengindikasikan kurangnya kesadaran dan kemampuan spiritual dalam diri masyarakat Indonesia, seperti perilaku korupsi, tindak kekerasan dan pengerusakan alam. Hal ini tentu tidak diinginkan oleh siapapun. Namun pada kenyataannya masih banyak terjadi perilaku-perilaku pada siswa-siswa yang merupakan cerminan dari kurangnya pendidikan spiritual. Tindakan seperti menyontek saat ujian, berbohong kepada guru, atau membolos masih banyak ditemui.⁴

³ Nur Ubbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung ; Pustaka Seti, 1997) hlm. 14

⁴ Afifah Nur Hidayah, Jurnal Penelitian “*Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Penelitian Tindakan Kelas III MI Darul Hikmah Purwokerto*” (https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6014/9_Fitri%20Indriani.pdf?sequence=1)

Pada dasarnya pendidikan formal hanya berpandu pada perkembangan aspek kognitif tanpa memperhatikan perkembangan spiritual pada siswa, sehingga pada perkembangan akhlak dan moral siswa menjadi kurang maksimal. Hal itu mengakibatkan siswa memiliki kekurangan dalam pengetahuan agama.

Kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh setiap siswa akan sangat mempengaruhi kondisi atau kemampuan siswa dalam menghadapi setiap permasalahan. Siswa yang resilien diharapkan dapat bangkit kembali dari tuntutan ataupun situasi yang tidak menyenangkan dalam hidupnya. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik diduga dapat memiliki resiliensi.⁵

Berdasarkan hasil survey Komisi Nasional Perlindungan Siswa merilis data hasil survey di 12 kota besar di Indonesia pada 2007, dimana 62,7% remaja yang duduk di bangku SMP pernah berhubungan intim dan 21,2% siswi SMA pernah mengugurkan kandungannya. Selain itu, hasil riset Syrone tahun 2004 juga membuktikannya. Riset dilakukan di empat tempat/kota yakni Jakarta, Surabaya, Bandung dan Madura. Dari 450 responden, 44% mengaku berhubungan seks pertama kali pada usia 16-18 tahun. Bahkan 16 responden mengenal seks sejak usia 13-15 tahun. Sebanyak 40% responden melakukannya ditempat kos dan 20% lainnya dihotel.⁶ Dan hasil survey BKKN tahun 2013, siswa usia 10-14 tahun telah melakukan aktivitas seks bebas atau seks diluar nikah mencapai 4,38%, sedangkan pada usia 14-19

⁵ Theresia Oktaviani Nay & Dewanti Ruparin Diah, *Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Pada Siswa yang Mengikuti Program Akselesrasi* (Jurnal Psikologi Tabularasa, Volume 8 No. 2, Agustus 2013, 708-716) hlm. 711

⁶ IPPNU, "Seks Bebas makin Beringas", Majalah Lensa, Hlm. 5

tahun sebanyak 41,8% telah melakukan aktivitas seks bebas. Data lain mengatakan bahwa tidak kurang dari 700.000 siswi melakukan aborsi setiap tahunnya. Selain itu dikalangan pelajar narkoba cukup mengkhawatirkan yaitu sebanyak 921.695 orang (4,7%) pelajar dan mahasiswa adalah pengguna narkoba.⁷

Berdasarkan hasil survey diatas, jelas adanya kurangnya pemahaman tentang kecerdasan spiritual atau belum terbentuknya kecerdasan spiritual pada siswa akan dapat mempengaruhi gaya hidup siswa tersebut. Telah disebutkan bahwa siswa tidak mengetahui mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

Untuk itu sangat penting bagi tenaga pendidik maupun orang tua membentuk kecerdasan spiritual pada siswa dan memberikan bekal pendidikan agama, agar kelak dewasa tidak menjadi manusia yang melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme, melakukan kejahatan intelektual, merusak alam untuk pribadi, menyerang kelompok yang tidak sepaham. Faktor pendorong adanya tantangan diatas karena longgarnya pegangan hidup terhadap dimensi spiritual individu, karena hanya mengedepankan ilmu pengetahuan dalam dimensi intelektual, sehingga nampaknya pendidikan saat ini belum berhasil membentuk generasi muda Indonesia yang selain cerdas intelektualnya juga cerdas spiritual.

Sebagaimana diungkapkan oleh pemerhati siswa seto mulyadi, yang menanggapi kasus tawuran antar pelajar, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, bahwa perlu adanya pendidikan spiritual bagi siswa agar siswa bisa

⁷ Miftah Farid Mahardika, *Refleksi Pelajar Akhir Tahun Pelajaran 2012-2013*. Kompasiana 29 Mei 2013 | 07:02

mengerti dan memahami tentang apa yang salah dan apa yang benar. Seto menilai pendidikan spiritual pada siswa kini mulai terlupakan, baik oleh guru maupun orang tua. Hal inilah yang membuat siswa kurang memiliki sikap keteladanan. Siswa hanya ditekankan pada prestasi dalam bentuk ranking dan nilai bagus tanpa disertai pendidikan spiritual. Padahal menurutnya pendidikan spiritual mampu membentuk kepribadian siswa untuk menjauhi hal-hal negatif, termasuk tawuran.⁸ Sudiki menyebutkan tentang mengapa SQ lebih penting dari pada IQ dan EQ, ia menjelaskan bahwa banyak fakta yang memberikan gambaran bahwa saat ini masyarakat dunia telah mengalami krisis spiritual, sehingga sulit menemukan makna dan hakikat hidup.⁹

Kecerdasan spiritual menjadi penting sekali dimiliki oleh tiap jiwa. Sekalipun dalam rentang sejarah dan waktu panjang, manusia pernah mengagungkan kemampuan otak dan daya nalar (IQ), kemampuan berpikir sebagai primadona. Potensi diri yang lain dimarginalkan, pola pikir dan cara pandang yang demikian telah melahirkan manusia terdidik dengan otak yang cerdas tetapi sikap dan perilaku dan pola hidup sangat kontra dengan kemampuan intelektualnya. Banyak orang yang cerdas secara akademik tetapi gagal dalam pekerjaan dan kehidupan sosialnya. Mereka memiliki kepribadian terbelah (*split personality*) dimana tidak terjadi integrasi antara otak dan hati.

Hasil penelitian para psikolog USA (*United States of America*) dalam Yosef (2005) menyimpulkan bahwa kesuksesan dan keberhasilan seseorang

⁸ Qomaria Rostanti, Kak Seto :Siswa Perlu Pendidikan Spiritual, www.republika.online.com diakses pada 18 september 2016

⁹ Sudiki, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 67-76

dalam menjalani kehidupan sangat didukung oleh kecerdasan emotional (EQ) sekitar 80%, sedangkan peranan kecerdasan intelektual (IQ) hanya 20% saja. Pusat IQ dan EQ adalah kecerdasan spiritual (SQ), sehingga diyakini bahwa SQ yang menentukan kesuksesan dan keberhasilan seseorang.¹⁰

Membicarakan spiritual dalam pandangan Islam, spirit dalam bahwa arabnya ruh dan spiritual (ruhaniyah), tidak pernah dilepaskan dengan aspek ketuhanan. Sebagaimana pendapat Taufiq pasiak bahwa membicarakan spiritualitas berarti membicarakan tentang tuhan.¹¹

Salah satu cara dalam melakukan pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa adalah melalui Tahfidzul Al-Qur'an. Karena metode ini sangat mudah dilakukan dimanapun dan kapan pun tanpa memerlukan biaya yang besar. Dengan menanamkan cinta pada Al-Qur'an, mempelajari, mendalami apalagi hafal dan mengerti tentang Al-Qur'an akan membentuk kecerdasan spiritual pada siswa baik dalam segi Akhlak, Moral, Emosi, dan membuka wawasan pada siswa, seperti tentang penciptaan alam semesta. Siswa bukan hanya bisa mengetahui tentang proses penciptaan alam semesta seperti yang tertera pada surat QS. Al-Anbiya ayat 6, namun kepercayaan siswa semakin kuat dengan Sang Pencipta. Tentu saja hal ini juga tidak terlepas dari pengawasan tenaga pendidik dan orang tua, bagaimana tenaga pendidik dan orang tua mengarahkan siswa untuk mempelajari Al-Qur'an dan makna yang terkandung didalamnya sehingga siswa tersebut dapat mengerti apa yang dimaksud dan tidak salah mengerti dengan apa yang dipelajari.

¹⁰ <http://kecerdasanspiritual.blogspot.co.id/2015/05/a.html> (diakses pada Kamis, 01 Januari 2017)

¹¹ Taufiq Pasiak, *Antara "Tuhan Empirik" dan Kesehatan Spiritual* (Yogyakarta: C-Net UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 18

Al-Qur'an adalah sumber segala ilmu. Termasuk sumber dan contoh yang baik dalam proses melakukan pendidikan berbasis karakter. Dalam Al-Qur'an misalnya, ada proses pendidikan yang digambarkan dalam perbincangan Luqman dan siswanya, antara Musa dan Khaidir *Alaihimassalam*, antara Ibrahim dan Ismail *Alaihimassalam*, antara Yahya dan Zakaria *Alaihimassalam*, antara Yusuf *Alaihimassalam* dan para saudaranya, dan lain sebagainya, yang mencerminkan proses pendidikan dalam membentuk akarakter yang kuat. Maka pendidikan yang menggunakan nilai-nilai berbasis agama akan melahirkan manusia-manusia berkarakter.¹²

Untuk itulah, seorang siswa masih dalam proses perkembangan sangat membutuhkan bimbingan untuk membentuk segala potensi kecerdasan yang secara fitrah telah ada dalam diri setiap siswa, baik dari sisi intelektual, emosional, maupun spiritual. Selama ini kecenderungan potensialisasi siswa terfokus pada kecerdasan intelektual, sehingga terjadi ketidakseimbangan pembentukan psikis siswa dalam sisi emosional dan spiritualnya.

Dalam perkembangan berikutnya, ditemukan bahwa kecerdasan intelektual saja tidak cukup membuat seseorang berhasil dalam hidupnya. Ada kecerdasan lain yang lebih menentukan keberhasilan dan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, yakni kecerdasan emosional. Goleman menguraikan kecerdasan intelektual tidak menjamin seseorang sukses hidupnya ketika kondisi emosionalnya yang tidak stabil.¹³

¹² Dr.Ulil Amri Syafri, MA, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qu'an* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012) hlm.vii

¹³ Daniel Goleman, *Kecerasan Emosional Terj. T.Hermaya* (Jakarta : Pustaka Gramedia Utama, 2003) hlm. 37

Meskipun memiliki IQ yang tinggi, namun ketika pengendalian diri dalam penggunaan emosi rendah, sering sekali membuat seseorang gagal dalam hidupnya, misalnya seseorang jenius tetapi melakukan kejahatan atau menjadi pecandu minuman keras. Bentuk-bentuk penyelesaian masalah yang menunjukkan ketidakmampuan individu dalam mengelola manajemen emosi ketika dihadapkan pada persoalan hidup. Hanya 20% saja IQ berkontribusi terhadap pada seseorang, sementara 80% merupakan kontribusi dari kekuatan lain termasuk di dalamnya kecerdasan emosional.¹⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingi mengeksplorasi bebas dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an. Karena berdasarkan peneliti terdahulu yang meneliti tentang pentingnya membentuk kecerdasan spiritual pada siswa dengan metode yang berbeda, seperti menerapkan budaya yang religius dan pembentukan kecerdasan religious melalui Tahfidzul Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : "Pembentukan Kecerdasan Spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an (Studi Multi Situs di MI Sa'adatul Khidmah dan MI Muhajirin Kota Jambi)."

Tempat penelitian dipilih karena kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi ini telah lama dilakukan dan telah memberikan atau menghasilkan dampak yang positif bagi siswa. Kegiatan yang dilakukan 3 kali dalam seminggu ini bertujuan untuk membentuk karakter, moral, akhlak dan meningkatkan

¹⁴ *Ibid*, Hlm 44

pengetahuan siswa tentang agama dan Al-Qur'an agar siswa dapat mengetahui tentang perbuatan yang baik dan buruk sehingga tidak mengerjakan perbuatan yang negative dalam kehidupan sehari-hari tapi dapat melakukan kegiatan yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan madrasah yang menerapkan pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an. Kegiatan ini juga telah lama diterapkan di kedua madrasah ini dengan tujuan membentuk moral, akhlak dan memperdalam pemahaman siswa tentang Al-Qur'an dan hubungan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui Metode Tahfiduzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi?
2. Bagaimana manfaat pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui Metode Tahfiduzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari latar belakang dan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui proses dan metode pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi.
- b. Untuk mengetahui manfaat atau kegunaan dari pembentukan kecerdasan spiritual melalui Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah

Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin
Kota Jambi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian suatu karya ilmiah diharapkan memberikan sumbangan pemikiran, dapat memberikan alternative-alternatif jawaban dari berbagai persoalan yang timbul dan pada akhirnya bermanfaat atau berfaedah. Adapun manfaat atau faedah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap tata cara pembentukan kecerdasan spiritual melalui Tahfidzul Al-Qur'an yang bisa dikembangkan di Pondok Pesantren atau MI maupun di SD-IT.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus manfaat praktis penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa poin penting, yakni sebagai berikut :

- a. Bagi lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian, dapat menjadi pijakan dan acuan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa yang dilakssiswaan melalui Tahfidzul Al-Qur'an.
- b. Penelitian ini akan menjadi titik tolak dan rujukan untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang pembentukan kecerdasan spirtual pada siswa terutama di Madrasah Ibtidayah.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai pembentukan kecerdasan, akhlak dan moral melalui Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya :

Penelitian yang pertama dilakukan oleh M. Nurhadi,¹⁵ penelitian yang dilakukan oleh M. Nurhadi adalah penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis pendekatan Studi Kasus. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan bahwasanya dalam pembentukan kecerdasan pada siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an sangat efektif karena lebih membuat siswa memahami apa itu kecerdasan dan bagaimana menjadikan diri memiliki kecerdasan yang religius dan Islami. Kemudian hasil yang dihasilkan dari penelitian ini adalah dengan terbentuknya kecerdasan religious pada siswa yang dapat diukur dari perubahan sikap, moral dan akhlak siswa yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Muhammad Adli Nurul Ihsan,¹⁶ menunjukkan bahwa nilai-nilai kecerdasan yang berhubungan dengan ketuhanan dikembangkan dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan dan merayakan hari besar keagamaan. Sedangkan nilai kecerdasan yang berhubungan dengan sesama dikembangkan dengan cara sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain,

¹⁵ M. Nurhadi, *Pembentukan Kecerdasan Religius Melalui Tahfidzul Al-Qur'an (Studi Kasus MI Ponpes Nurul Hakim Kediri Lombok barat)* tahun 2013

¹⁶ Muhammad Adli Nurul Ihsan, *Pendidikan Kecerdasan di SD Hasbulla Tabaloq Kalimantan Selatan*, Tahun 2013

patuh pada aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain dan santun. Selain implementasi nilai-nilai yang dikembangkan tersebut, implementasi kecerdasan lain juga disisipkan pada silabus dan perangkat pembelajaran yang menggunakan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), serta mengintegrasikan nilai-nilai kecerdasan tersebut pada kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Sharma, B Surchandra; Arif, Ali,¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara kecerdasan spiritual, harga diri dan kesehatan mental remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan multi kasus. Penelitian ini dilakukan di dua sekolah menengah Inggris Imphal, Manipur. Empat puluh laki-laki dan empat puluh perempuan dipilih dari kelas 8 standar 12. Dengan bantuan otoritas sekolah dan izin orang tua, sekolah akan remaja dipilih dengan menggunakan teknik sampling random. Hasil yang ditunjukkan dari penelitian ini adalah meningkatnya tanggung jawab terhadap diri siswa maupun dengan lingkungan sekitar

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Yuliana,¹⁸ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Usia 4- 5 Di PAUD HAQIQI, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi terhadap subjek penelitian dan teknik

¹⁷ Sharma, B Surchandra, Arif Ali, *Spiritual Intelligence, Self-Esteem and Mental Healt Status Among The School Going Adolenscent*, (Scholaris Journal, Publisher Indian Associate of Healts, Research and Walfare, ISSN-22294937, 2015) (<https://search.proquest.com/docview/1759300315?accountid=178261>)

¹⁸ Yuliana, *Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak 4-5 Tahun di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu*, Tahun 2014

pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditarik kesimpulan 1) Perencanaan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual terdapat didalam RKH, 2) Pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa, dimulai semenjak siswa datang hingga pulang sekolah, 3) Peran guru mengajarkan siswa usia 4- 5 tahun dalam mengenal dan melakssiswaan gerak sholat yaitu dengan pembiasaan dan memberikan contoh kepada siswa, melalui sholat dhuha dan sholat dzuhur, 4) Peran guru dalam mengenalkan nilai- nilai agama dan moral pada siswa usia 4- 5 tahun yaitu mengajarkan siswa- siswa mengucapkan salam, membaca doa- doa, meletakkan sepatu dan tas pada raknya, menerapkan 5S, dengan pembiasaan dan memberikan contoh pada siswa, guru dalam membiasakan siswa untuk berdoa dengan tertib melalui pembiasaan, memberikan contoh tauladan, sedangkan dalam membiasakan siswa untuk bertingkah laku dan bertutur kata yang baik guru mengajarkan siswa untuk saling menyayangi sesama teman, dengan pembiasaan dan memberikan pujian kepada siswa yang telah melakukan kebaikan, kemudian melalui tauladan dari guru, 5) Faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dari lingkungan rumah, dan siswa yang jarang datang sehingga ketinggalan materi pembelajaran disekolah, kecerdasan spiritual yang diajarkan.

Untuk mengetahui perbandingan hasil kajian penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dengan judul “Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Tahfidzul Al-Qur’an (Studi Kasus di MI Negeri Model Kota Jambi)” yang difokuskan pada pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui Tahfidzul Al-Qur’an pada proses pembelajaran dan kegiatan

ektrakurikuler. Agar mempermudah untuk membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul dan Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
1	M. Nurhadi (2013)	Pembentukan Kecerdasan Religius Melalui Tahfidzul Al-Qur'an (Studi Kasus Mi Ponpes Nurul Hakim Kediri Lombok Barat) (TESIS)	Deskriptif Kualitatif	Peneliti mengungkapkan bahwasanya dalam pembentukan kecerdasan pada siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an sangat efektif karena lebih membuat siswa memahami apa itu kecerdasan dan bagaimana menjadikan diri memiliki kecerdasan yang religius dan Islami
2	Muhammad Aldi Nurul Ihsan (2013)	Pendidikan Kecerdasan di SD Hasbullah Tabaloq Kalimantan Selatan (TESIS)	Deskriptif Kualitatif	Menunjukkan bahwa nilai-nilai kecerdasan yang berhubungan dengan ketuhanan dikembangkan dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksiswaan ibadah keagamaan dan merayakan hari besar keagamaan

3	Sharma, B Surchandra; Arif, Ali, (2015)	Spiritual intelligence, self-esteem and mental health status among the school going adolescents (JURNAL)	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini menyarankan bahwa kecerdasan spiritual memiliki hubungan dengan harga diri dan status kesehatan mental remaja. Jadi, peningkatan spiritual intelijen dapat diambil sebagai strategi untuk promosi dan pencegahan masalah kejiwaan di kalangan remaja dan untuk peningkatan kualitas hidup.
4	Yuliana (2014)	Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual siswa 4-5 Tahun di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu. (JURNAL)	Deskriptif Kualitatif (Studi Kasus)	Cara mengatasi hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu selalu mengingatkan siswa, memberi nasehat, guru berkomunikasi dengan orang tua jika ada siswa yang ketinggalan materi di PAUD, kemudian sekolah dalam mengatasi hambatan mengembangkan kecerdasan spiritual melakukan komunikasi semua lini dari gurunya.

Posisi Penelitian				
5	M. Azir (2016)	Pembentukan Kecerdasan pada Siswa Melalui Tahfidzul Al-Qur'an (Studi Kasus di MI Sa'adatul Khidmah dan MI Muhajirin Kota Jambi)	Deskriptif Kualitatif (Studi Multisitus)	Pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan moral, akidah, maupun akhlak siswa dalam kondisi dan situasi apa pun. Dan mampu mengendalikan EQ, IQ dengan IQ

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami kejian penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah pending, diantara beberapa istilah penting itu adalah sebagai berikut :

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient* disingkat SQ) adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding

dengan yang lain. Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan Intellegent Quotient (IQ) dan Emotional Quotient (EQ) secara efektif. Bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi kita, karena kecerdasan spiritual merupakan landasan dan sumber dari kecerdasan yang lain.¹⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kecerdasan Spiritual adalah salah satu komponen yang sangat penting dari kecerdasan yang lainnya, karena kecerdasan spiritual adalah landasan dari kecerdasan yang lainnya.

2. Tahfidzul Al-Qur'an

Istilah Tahfidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berarti memelihara, menjaga atau menghafal.²⁰ Sedangkan Al-Qur'an secara etimologi (asal kata) Al-Qur'an berasal dari kata Arab qaraa (قرأ) yang berarti membaca, sedangkan al-Farra 'mengatakan bahwa kata Al-Qur'an berasal dari kata qara>in (قرائن) jamak dari qari>nah (قارئ) dengan makna berkait-kait, karena bagian Al-Qur'an yang satu berkaitan dengan bagian yang lain.

Tahfidzul Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu Tahfidz/menghafal dan Al-Qur'an. Jadi Tahfidzul Al-Qur'an adalah suatu proses menghafal Al-Qur'an untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada

¹⁹ <http://www.kajianpustaka.com/2014/01/kecerdasan-spiritual.html>

²⁰ Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999), hlm. 105.

Rasulullah Saw. diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.²¹

Berdasarkan pengertian yang diungkapkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Tafdizul Al-Qur'an adalah suatu proses kegiatan penghafalan ayat suci Al-Qur'an dalam rangka untuk menjaga keaslian dan kemurnian kitab suci Al-Qur'an.



²¹

<http://bukuinsfirasi.blogspot.co.id/2014/08/pengertian-tahfidz-al-quran.html>
(diakses pada 1 Januari 2017 || 21.28 wib)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip “hanya karena Allah”.²²

Dengan kata lain kecerdasan spiritual berkaitan dengan masalah makna, nilai dan tujuan hidup manusia. Dalam kondisi yang sangat buruk dan tidak diharapkan, kecerdasan spiritual mampu menuntun manusia untuk menemukan makna dan juga dapat menuntun manusia dalam meraih cita-citanya. Kecerdasan spiritual melampui kemampuan untuk cerdas berpikir, merasa, bertindak dan berperilaku dalam konteks situasional atau bijaksana dalam merefleksikan situasi untuk menemukan dirinya yang lebih bermakna sehingga mampu mengubah sesuatu menjadi lebih berharga.

Secara sederhana kecerdasan spiritual dimaknai sebagai kemampuan individu dalam memahami nilai-nilai dan makna kehidupan yang menjadikannya sebagai yang arif, berperilaku di atas kesadaran utuh akan

²² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* : ESQ, Arga, Jakarta, 2001, hlm. 57.

peran dan tanggung jawabnya sebagai manusia yang memiliki hak dan kewajiban baik terhadap diri maupun lingkungannya.

Kecerdasan spiritual yang positif, meningkatkan efek positif pada kepuasan hidup. Efek moderat ini terkuat ketika tingkat peserta kecerdasan spiritual rendah. analisis kualitatif menemukan bahwa partisipan yang tinggi dalam spiritual kecerdasan dan kasih sayang diri cenderung menggunakan kemampuan mereka dalam domain ini untuk mengatasi kesulitan dalam mereka hidup, akhirnya mengalami lebih keaslian, rasa syukur, dan resolusi damai dari tantangan ini.²³

Jauh sebelum berkembangnya kecerdasan spiritual, orang selalu mengidentikkan kecerdasan pada kecerdasan intelektual (IQ). Bahkan kecerdasan intelektual itupun hanya tertuju pada kecerdasan yang sifatnya matematis dan logis, sehingga seorang anak dikatakan cerdas bila ia mampu memecahkan soal-soal matematika atau materi pelajaran yang hanya dijangkau dengan penjelasan akal rasionalnya saja. Kecerdasan hanya dipahami sebatas pada kemampuan akal untuk memaknai suatu fenomena dan memahaminya secara kognitif.

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual

Dalam kecerdasan spiritual memiliki beberapa bagian atau aspek yang menjadi suatu ciri khusus dari salah satu kecerdasan ini. Menurut

²³ Benedict-Montgomery, M. (2014). *Our spirits, ourselves: The relationships between spiritual intelligence, self-compassion, and life satisfaction* (Order No. 3602822). Available from ProQuest Dissertations & Theses Global: The Sciences and Engineering Collection. (1468714585). Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/1468714585?accountid=178261> (Translate By Google 26 Januari 2017 | 14.03 wib)

Sinetar (2011) menuliskan beberapa aspek dalam kecerdasan spiritual, yaitu :²⁴

- a. Kemampuan seni untuk memilih, kemampuan untuk memilih dan menata hingga ke bagian-bagian terkecil ekspresi hidupnya berdasarkan suatu visi batin yang tetap dan kuat yang memungkinkan hidup mengorganisasikan bakat.
- b. Kemampuan seni untuk melindungi diri. Individu mempelajari keadaan dirinya, baik bakat maupun keterbatasannya untuk menciptakan dan meata pilihan terbaiknya.
- c. Kedewasaan yang diperlihatkan. Kedewasaan berarti kita tidak menyembunyikan kekuatan-kekuatan kita dan ketakutan dan sebagai konsekuensinya memilih untuk menghidnari kemampuan terbaik kita.
- d. Kemampuan mengikuti cinta. Memilih antara harapan-harapan orang lain di mata kita penting atau kita cinta.
- e. Disiplin-disiplin pengorbanan diri. Mau berkorban untuk orang lain, pemaaf, tidak prasangka, mudah untuk memberi kepada orang lain da selalu ingin membuat orang lain bahagia.

Selain kelima aspek diatas, menurut Buzan (2003) ada sepuluh aspek dalam kecerdasan spiritual yaitu ; (1) mendapatkan gambaran menyeluruh tetang jagad raya; (2) menggali nilai-nilai, visi dan penggilan hidup; (3) belas kasih; (4) memberi dan menerima; (5) kekuatan jiwa; (6) menjadi

²⁴ *Aspek Kecerdasan Spiritual-* <http://www.masbow.com/2009/08/kecerdasab-spiritual.html> (diakses pada Rabu, 07 Juli 2017)

kanak-kanak kembali; (7) kekuatan ritual, (8) ketentraman; dan (10) cinta.²⁵

Aspek-aspek yang terdapat dalam kecerdasan spiritual tersebut adalah salah satu tangga atau indikator untuk membentuk kecerdasan spiritual pada anak. Dengan kata lain aspek tersebut bisa dijadikan patokan untuk membentuk kecerdasan spiritual pada anak.

Seperti yang disebut Zohar dan Ian Marshall yang dikutip dari buku teori belajar dan pembelajaran, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan ruhaniah, kecerdasan hati, dan kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. banyak sekali diantara kita yang saat ini menjalani hidup yang penuh luka dan berantakan. Pengaruh gaya hidup materialism dan hedonisme telah menyebabkan integritas manusia tereduksi.²⁶

Aziz dan Mangestuti (2006) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu bentuk kecerdasan dalam memahami makna kehidupan yang dicirikan dengan adanya kemampuan yang bersifat internal dan eksternal.²⁷ Doe dan Watch (2001) menjelaskan dalam bahasa yang lebih sederhana, bahwa kecerdasan spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moralitas, dan rasa memiliki. Spiritual member arah dan makna pada kehidupan. Spiritualitas adalah kepercayaan akan adanya kekuatan non fisik yang lebih besar dari kekurangan diri manusia, suatu

²⁵ Tony Buzan, *Brain Child: How Smart Parents Make Smart Kids* (Thorsons, 2003) hal.150

²⁶ Drs.H.Baharuddin,M.Pd.I dan Esa Nur Wahyuni, M.Pd, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2010) hlm 161-162

²⁷ Rahmat Aziz, dkk, *Tiga Jenis Kecerdasan dan Agresivitas Mahasiswa Universitas Negeli Malang, Psikologika* (Nomor 21 Tahun XI Januari 2006) hlm 67-77

kesadaran yang menghubungkan manusia langsung dengan Tuhan, atau apapun yang menjadi sumber keberadaan manusia. *Spiritual Intelligence* juga berarti kemampuan individu untuk berhubungan secara mendalam dan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan dengan hati nuraninya.²⁸

3. Indikator Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah satu dari jenis kecerdasan yang menjadi landasan dari kecerdasan yang lain, dengan kata lain dengan terbentuknya kecerdasan spiritual secara sempurna maka akan mudah pula membentuk kecerdasan yang lain.

Kita dapat mengetahui dan menguji seberapa besar Kecerdasan Spiritual siswa melalui beberapa hal berikut:

1. Kemampuan siswa bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
2. Tingkat kesadaran diri siswa yang tinggi
3. siswa memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
4. Kemampuan siswa menghadapi dan melampaui rasa sakit
5. Kualitas hidup siswa diilhami oleh visi dan nilai nilai
6. siswa enggan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
7. Kecenderungan siswa melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan "holistik")

²⁸ M.Doe & Watch, *Prinsip Spiritual parenting : Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak-Anak Anda* (Bandung : Kaifa 2001) hlm. 10

8. siswa berkecenderungan untuk bertanya "Mengapa?" atau "Bagaimana jika?" untuk mencari jawaban jawaban yang mendasar
9. Kemandirian, yakni siswa memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

4. Pembentukan Kecerdasan Spiritual

Membentuk kecerdasan spiritual dapat diartikan dengan segala usaha, langkah, kegiatan yang dilakukan baik secara sendiri maupun bantuan orang lain dalam rangka untuk menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual salah satunya adalah melalui Tahfidzul Al-Qur'an. Cara ini dilakukan dengan menanamkan cinta Al-Qur'an pada anak melalui membaca dan memahami inti sari dari Al-Qur'an yang membuat pikiran anak menjadi lebih paham tentang apa yang baik dan buruk.

Dalam penanaman aqidah dan keimanan sebagai umat beragama, orang tua memberikan andil yang cukup besar dalam menanamkan dasar-dasar aqidah kepada anak-anaknya sejak usia dini, sebab ajaran agama merupakan sumber rujukan nilai yang sangat fundamenatal untuk kepentingan hidup manusia. Apabila nilai-nilai aqidah tersebut sudah dikondisikan kepada anak sejak usia dini, maka menjadi landasan yang esensial untuk pengembangan pada tahap berikutnya. Pembentukan perilaku yang diharapkan bagi seorang anak, harus juga sudah

dibiasakan sejak usia dini, karena akan membangun pondasi yang kuat bagi pengembangan pola pribadi dan perilaku anak selanjutnya.²⁹

Pentingnya pembentukan kecerdasan pada anak sejak dini khususnya dari segi spiritual sangat berpengaruh pada anak dalam menjalani kehidupan kedepannya. Anak bisa memahami jalannya, pemikirannya, dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk serta mengetahui mana yang salah dan mana yang benar.

Pengembangan aspek spiritual ini tidak harus merupakan satu program atau satu mata pelajaran yang secara khusus memberikan materi tentang spiritual. Akan tetapi aspek spiritual ini dapat dikembangkan lebih luas dan diintegrasikan melalui kegiatan apapun. Salah satunya dengan memberikan pengetahuan tentang alam dan menghubungkannya dengan penciptanya dan proses penciptanya serta memberikan contoh ayat di dalam Al-Qur'an tentang alam semesta. Dengan demikian anak bisa memahami sepenuhnya tentang alam semesta dan mau menjaga apa yang telah diciptakan oleh Allah SWT.

Menurut Zohar dan Marshlm yang mengemukakan beberapa langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut :

- a. Harus menyadari dimana dirinya sekarang
- b. Merasakan dengan kuat bahwa dia ingin berubah
- c. Menemukan dan mengatasi rintangan
- d. Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju

²⁹ <http://ejurnal.fip.ung.ac.id/index.php/PDG/article/viewFile/75/71> (diakses pada 29 Januari 2017 | 19.25 wib)

- e. Menetapkan hati pada sebuah jalan
- f. Akhirnya membiasakan diri dengan semua perbuatan yang baik.³⁰

Selain Zohar dan Ian, Sukidi dalam bukunya *Kecerdasan Spiritual : mengapa SQ lebih penting daripada IQ dan EQ*, juga memberikan empat langkah untuk mengasah kecerdasan spiritual. Keempat langkah yang dapat dijadikan sebagai aktifitas atau kegiatan dalam rangka membentuk kecerdasan spiritual, yaitu :³¹

- a. Kenalilah diri anda, bahwa peserta didik harus mengenali keberadaan dirinya, karena orang yang sudah tidak bisa mengenal dirinya sendiri akan mengalami krisis makna hidup maupun krisis spiritual. Karenanya, mengenali diri sendiri adalah syarat pertama dalam kegiatan pendidikan.
- b. Lakukan instropeksi diri, atau yang dalam istilah kegagalan dikenal sebagai upaya pertobatan. Ajukan pertanyaan pada diri sendiri “sudahkah perjalanan hidup dan karir saya berjalan atau berda di rel yang benar?” barangkali saat manusia melakukan instropeksi, manusia menemukan bahwa selama ini manusia telah melakukan kesalahan, kecurangan, atau kemunafikan terhadap orang lain.
- c. Aktifkan hati secara rutin, yang dalam konteks orang beragama adalah mengingat tuhan. Karena, dia adalah sumber kebenaran

³⁰ Danar Zohar dan Ian Marshlml, *SQ : Kecerdasan Spiritual*, terj. Rahani Astuti (Bandung : Mizan Pustaka, 2004) hlm. 231-233

³¹ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ* (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Umum, 2002) hlm.99

tertinggi dan kepada Dia lah manusia kembali. Dengan mengingat tuhan, maka hati manusia menjadi damai. Hlm ini membuktikan kenapa banyak orang mencoba mengingat tuhan melalu cara berzikir, bertafakur, shalat tahajud di tengah malam, kontenplasi di tempat sunyi, mengikuti tasawuf, bermeditasi, dan lain sebagainya. Aktivitas-aktivitas tersebut adalah dalam rangka mengobati hatinya.

- d. Setelah mengingat Sang Khalik, manusia akan menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup. Manusia tidak lagi menjadi manusia yang rakus akan materi, tapi dapat merasakan kepuasan tertinggi berupa kedamaian dalam hati dan jiwa, hingga manusia mencapai keseimbangan dalam hidup dan merasakan kebahagiaan spiritual.

B. Tahfidzul Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidzul Al-Qur'an

Istilah Tahfidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berarti memelihara, menjaga atau menghafal.³² Sedangkan Al-Qur'an secara etimologi (asal kata) Al-Qur'an berasal dari kata Arab qaraa (قرأ) yang berarti membaca, sedangkan al-Farra ' mengatakan bahwa kata Al-Qur'an berasal dari kata qara'in (قرائن) jamak dari qari'nah (قنيرق) dengan makna berkait-kait, karena bagian Al-Qur'an yang satu berkaitan dengan bagian yang lain. Al-Asy'ari

³² Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999), hlm. 105.

mengidentifikasi etimologi Al-Qur'an berasal dari kata qarn (فرق) yang berarti gabungan dari berbagai ayat, surat dan sebagainya.³³

Menurut 'Abd al-Wahab al-Khlmlaf, secara terminologi Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui Jibril kepada Nabi Muhammad Saw dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dengan surat al-Fa>tihah dan diakhiri dengan al-Na>s, yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.³⁴

Al-Qur'an dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, sehingga Al-Qur'an menjadi nama khas kitab itu, sebagai nama diri. Dan secara gabungan kata itu dipakai untuk nama Al-Qur'an secara keseluruhan, begitu juga untuk penamaan ayat-ayatnya. Maka jika kita mendengar orang yang membaca ayat Al-Qur'an, kita boleh mengatakan bahwa ia sedang membaca Al-Qur'an.³⁵

Setelah melihat definisi Tahfidzul Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan

³³ Shubi al-Shahi, Maba>hits fi> 'Ulu>m Al-Qur'an (Beirut: Dar 'Ilm wa al-Malayn, 1997), hlm. 7.

³⁴ 'Abd al-Wahab al-Khlmlaf, 'Ilm Ushul al-Fiqh, (Jakarta: Majlis al-'Ala al-Indonesia li al-Da'wah al-Islamiyah, 1972), hlm. 30.

³⁵ Manna Khlmil al-Qattan, Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), hlm. 16.

serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Sedangkan program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

2. Proses Tahfidzul Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat.

Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa'dullah mengatakan proses menghafal melewati tiga proses yaitu:³⁶

- a. *Encoding* (Memasukan informasi ke dalam ingatan) *Encoding* adalah suatu proses memasukan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indera yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana informasi sebagaimana

³⁶ Imam An-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2001), hal 49-50

banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.

- b. *Storage* (Penyimpanan) *Storage* adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (*long term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.
- c. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) *Retrieval* adalah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidakberhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori, sungguhpun ia tetap ada disana.

Selanjutnya, menurut Atkinson dan Shiffrin sistem ingatan manusia dibagi menjadi 3 bagian yaitu: *pertama*, sensori memori (*sensory memory*); *kedua*, ingatan jangka pendek (*short term memory*); dan *ketiga*, ingatan jangka panjang (*long term memory*). Sensori memori mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau kombinasi panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga bau melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit.

Bila informasi atau stimulus tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke system ingatan jangka pendek. Sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau stimulus selama ± 30 detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (*chunks*) dapat dipelihara dan disimpan di sistem ingatan jangka pendek dalam suatu saat. Setelah berada di sistem ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat ditransfer lagi melalui proses *rehearsal* latihan/pengulangan) ke system ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.³⁷

Selain itu, Menurut Ahmad Salim Badwilan, ada beberapa langkah praktis dalam menerapkan pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an, antara lain:³⁸

- a. Ambillah air wudhu dan sempurnakan wudhu anda
- b. Batasi kuantitas hafalan setiap hari dan pembacaannya dengan tepat
- c. Jangan melampaui silabi hafalan harian anda hingga anda memperbagus hafalan tersebut
- d. Janganlah pindah pada silabi hafalan yang baru kecuali jika telah menyempurnakan silabi hafalan lama
- e. Janganlah melampaui surat hingga anda mengikat yang pertama dengan yang terakhir
- f. Konsistenlah pada satu model untuk mushaf hafalan anda

³⁷ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009) hal.167

³⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hal. 117-119

- g. Tulislah apa yang anda hafal serta kenali tempat kesalahannya
- h. Ulangi apa yang telah anda hafal
- i. Pada hari berikutnya, bacalah apa yang telah anda hafal di luar kepala sekali lagi sebelum memulai hafalan baru
- j. Jadikan satu hari dalam seminggu untuk mengulang-ulang apa yang telah anda hafal selama satu minggu itu.

Proses yang dipaparkan diatas juga harus didukung dengan bimbingan yang maksimal. Pembimbingan yang maksimal membuat proses Tahfidzul Al-Qur'an lebih mudah melakukan proses tersebut. Selanjutnya harus memiliki Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala. Kemudian *istiqamah* tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga *kontinuitas* dan *efisiensi* terhadap waktu untuk menghafal Al-Qur'an.

3. Manfaat dari Tahfidzul Al-Qur'an

Secara tegas banyak para ulama' mengatakan, alasan yang menjadikan sebagai dasar untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Jaminan kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan.

Sejarah telah mencatat bahwa Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang di pilih Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*”³⁹

b. Menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*.

Melihat dari surat Al-Hijr ayat 9 diatas bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Melihat dari ayat di atas banyak ahli Al-Qur'an yang mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, diantaranya adalah :

Ahsin W. mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.⁴⁰

³⁹ *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011), hal. 262

⁴⁰ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),

Kemudian menurut Abdurrah Nawabudin bahwa apabila Allah telah menegaskan bahwa Dia menjaga Al-Qur'an dari perubahan dan penggantian, maka menjaganya secara sempurna seperti telah diturunkan kepada hati Nabi-Nya, maka sesungguhnya menghafalnya menjadi *fardhu kifayah* baik bagi suatu umat maupun bagi keseluruhan kaum muslimin.⁴¹

Setelah melihat dari pendapat para ahli Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila di suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosa lah semuanya.

Jadi wajar jika manusia yang berinteraksi dengan Al-Qur'an menjadi sangat mulia, baik di sisi manusia apalagi di sisi Allah, di dunia dan di akhirat. Kemudian berikut ini ada beberapa hikmah menghaf Al-Qur'an :

a. Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya. Ini sesuai dengan firman Allah swt. yang berbunyi:

Artinya: *"Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran"*.⁴²

b. *Hafidz* Al-Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu

c. Fasih dalam berbicara dan ucapannya.

d. Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat. Jika seluruh penghafal Al-Qur'an memahami seluruh arti kalimat tersebut berarti dia sudah banyak sekali

⁴¹ Abdu al-Rabb Nawabudin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an* (Bandung : Sinar Baru, 1991) hal.19

⁴² *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011), hal. 455

menghafal kosa kata bahasa arab yang seakan-akan ia menghafal kamus bahasa arab.

- e. Dalam Al-Qur'an banyak terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Secara menghafal Al-Qur'an berarti banyak menghafal kata-kata hikmah.
- f. Hafidz Al-Qur'an sering menjumpai kalimat-kalimat *uslub* atau *ta'bir* yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh rasa sastra yang tinggi dan fasih untuk kemudian bisa menikmati karya sastra Arab atau menjadi satrawan Arab perlu banyak menghafal kata-kata atau *uslub* Arab yang indah seperti syair dan *amtsar* (perumpamaan) yang tentunya banyak terdapat di Al-Qur'an.
- g. Mudah menemukan contoh-contoh nahwu, sharaf, dan juga balaghah dalam Al-Qur'an.
- h. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat hukum, dengan demikian secara tidak langsung seorang penghafal Al-Qur'an akan menghafal ayat-ayat hukum. Yang demikian ini sangat penting bagi orang yang ingin terjun di bidang hukum.
- i. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu mengasah hafalannya. Dengan demikian otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai macam informasi.
- j. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang akan mendapatkan untung dalam perdagangannya dan tidak akan merugi.

- k. Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafa'at) bagi para penghafal Al-Qur'an.⁴³

Selain itu ada beberapa tujuan pembelajaran *Tahfidzul* Al-Qur'an secara terperinci yakni sebagai berikut:

- a. Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari suratsurat tertentu dalam juz'amma yang menjadi materi pelajaran.
- c. Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.⁴⁴

Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat *hafidz* dan *hafidzah* pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an.

C. Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Melalui Tahfidzul Al-Qur'an

1. Pengertian Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Melalui Tahfidzul Al-Qur'an.

Seperti yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan

⁴³ <https://alkisahikmah.blogspot.com/2015/06/pembelajaran-Tahfidzul-quran.html>

⁴⁴ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hal. 168-169

pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip “hanya karena Allah”.⁴⁵

Artinya dengan memiliki kecerdasan spiritual yang bagus, setiap ibadah yang kita lakukan, kita akan memaknai dan menerapkannya kedalam setiap perilaku kita dan dalam setiap kegiatan sehari-hari. Dengan kata lain, memiliki kecerdasan spiritual yang baik berarti kita bisa menguasai kecerdasan yang lain seperti kecerdasan inteligen maupun kecerdasan emosi, karena dengan kecerdasan spiritual kita bisa memimpin kecerdasan yang lain kedalam hidup kita.

Sedangkan yang dimaksudkan dengan Tahfidzul Al-Qur'an adalah proses untuk membaca, menghafal, memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Berangkat dari dua definisi tentang kecerdasan spiritual dan Tahfidzul Al-Qur'an, menjelaskan bahwa pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an adalah membentuk kecerdasan spiritual melalui proses Tahfidzul Al-Qur'an. Artinya bagaimana dengan membaca, menghafal Al-Qur'an dapat membentuk kecerdasan spiritual pada anak. Sesuai dengan pengertian dari kecerdasan spiritual yang menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual adalah memaknai

⁴⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual : ESQ*, Arga, Jakarta, 2001, hlm. 57.

dari setiap ibadah yang dilakukan dan menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah sebuah ibadah yang sangat mulia dimata Allah, dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an kita bisa mengetahui serta memahami lebih mendalam tentang Al-Qur'an. Pembentukan kecerdasan spiritual dengan memaknai Al-Qur'an melalui kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an dan menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari. Jadi pembentukan kecerdasan spiritual melalui Tahfidzul Al-Qur'an adalah memaknai setiap pembacaan dan penghafalan Al-Qur'an yang dilakukan, memahami intisari dan makna dari setiap ayat yang dibaca dan menerapkan pada perilaku, kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Komponen Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Melalui Tahfidzul Al-Qur'an

Jika berbicara tentang pembentukan kecerdasan spiritual melalui Tahfidzul Al-Qur'an, berarti ada komponen yang dibentuk kecerdasan spiritualnya dan pembentuk sebagai alat untuk membentuk kecerdasan spiritual. Dalam pembentukan kecerdasan spiritual melalui Tahfidzul Al-Qur'an terdapat beberapa komponen yang menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut. Adapun komponen dari pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an sebagai berikut :

a. Al-Qur'an

Dalam hal ini, Al-Qur'an adalah sebagai komponen utama dalam pembentukan kecerdasan spiritual, karena melalui Al-Qur'an dapat membentuk kecerdasan spiritual.

b. Tahfidzul Al-Qur'an

Komponen selanjutnya merupakan suatu proses yang dilakukan dalam pembentukan kecerdasan spiritual. Karena dengan melakukan proses Tahfidzul Al-Qur'an yang merupakan bagian dari ibadah yang kita maknai dan kita terapkan kedalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk kecerdasan spiritual yang baik.

c. Guru Pembimbing

Dikatakan sebagai salah satu dari komponen pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an karena peran guru pembimbing sangatlah penting dalam kegiatan ini. Pembimbing berperan sebagai pengarah, pengajar, pembentuk dan pengasuh anak yang akan dibentuk kecerdasan spiritualnya sehingga tujuan dari kegiatan dapat tercapai dengan sesuai keinginan.

d. Siswa

Komponen selanjutnya adalah siswa sebagai objek yang akan dibentuk kecerdasan spiritualnya melalui Tahfidzul Al-Qur'an. Kehadiran siswa menjadi penting karena tanpa adanya siswa berarti tidak ada objek yang dibentuk kecerdasan spiritualnya.

e. Metode

Metode juga menjadi komponen yang penting. Metode dan pendekatan merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik.⁴⁶

Dalam pembentukan kecerdasan spiritual melalui Tahfidzul Al-Qur'an menggunakan beberapa metode, dimulai dari metode *Takrir* dalam penghafalan atau Tahfidzul Al-Qur'an dan *Demonstrasi* serta *Direct Instruction* dalam membentuk kecerdasan spiritual pada anak.

Komponen-komponen yang telah dijelaskan adalah salah satu dari factor keberhasilan dalam pembentukan kecerdasan spiritual melalui Tahfidzul Al-Qur'an, jika bisa mengelola, menggunakan, mengarahkan dan memanfaatkan komponen tersebut dengan baik, maka tujuan dari kegiatan akan tercapai dengan baik sesuai dengan indikator yang diinginkan.

3. Langkah-Langkah Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Melalui Tahfidzul Al-Qur'an

Dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an akan lebih mudah dilakukan dengan menggunakan metode yang berkaitan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Pembentukan kecerdasan spiritual melalui Tahfidzul Al-Qur'an ini adalah penggunaan Al-Qur'an sebagai media untuk membentuk kecerdasan

⁴⁶ Ulih Bukit Karo-Karo, *Suatu Pengantar Metodologi Pengajaran* (CV.Saudara:Salatiga, 1975) hal.7

spiritual pada anak, dengan kata lain dengan menghafal Al-Qur'an dapat membentuk kecerdasan spiritual pada anak.

Jadi, terdapat beberapa metode yang diterapkan, dimulai dari metode dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an dan metode yang diterapkan untuk membentuk kecerdasan spiritual pada anak setelah membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Dimulai dari metode yang diterapkan dalam pelaksanaan Tahfidzul Al-Qur'an. Salah satu metode yang sangat tepat untuk diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode takrir. Kata "Takrir" adalah masdar dari lafal yang berarti pengulangan.⁴⁷ Metode Takrir sangat aplikatif dan sesuai dengan fitrah manusia yaitu mudah lupa. Oleh karena itu dalam belajar Al-Qur'an baik itu membaca dalam belajar Al-Qur'an baik itu membaca, menghafal maupun merenungi makna harus dilalui dengan proses bertahap.

Guru membacakan ayat yang mau dihafal di depan anak-anak, dengan *makhraj* dan tajwid yang sesuai, bagus dan mantap. Kemudian setelah itu anak disuruh menirukan bacaan gurunya tersebut sampai anak yang di dalam kelas tersebut hafal semua dengan bacaan yang bagus, baik sisi *ghunnah*, *mad* dan *makhraj*.

Membentuk kecerdasan spiritual pada anak dengan menghafal Al-Qur'an yaitu menggunakan metode *Demonstrasi* dan *Direct Instruction* atau demonstrasi dan perintah langsung. *Direct Instruction* merupakan

⁴⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir (Kamus Arab-Indonesia)*, Pustaka Progresif, Surabaya, cet. XIV, 1997, hal.1200

suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mengajar keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.⁴⁸

Berangkat dari telah dijelaskan diatas, langkah-langkah dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an terbagi kedalam beberapa tahapan seperti sebagai berikut :

- a. Kecerdasan spiritual yang terbentuk melalui Tahfidzul Al-Qur'an dapat diartikan menjadikan Al-Qur'an sebagai media sebagai pembentuk kecerdasan spiritual. Penggunaan metode Takrir pada langkah awal ini adalah untuk memberikan kemudahan pada siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Guru membacakan ayat yang mau dihafal di depan anak-anak, dengan *makhraj* dan tajwid yang sesuai, bagus dan mantap. Kemudian setelah itu anak disuruh menirukan bacaan gurunya tersebut sampai anak yang di dalam kelas tersebut hafal semua dengan bacaan yang bagus, baik sisi *ghunnah*, *mad* dan *makhraj*. Penggunaan metode ini sangat tepat dan aplikatif dalam penerapannya dan memberikan kemudahan dalam menghafalan.
- b. Setelah melakukan menghafalan, siswa melakukan pembiasaan dengan apa yang telah mereka baca sehingga siswa menjadi lebih fasih dalam melafazkan ayat-ayat didalam Al-Qur'an sehingga tidak ada kesalahan dalam pembacaan.

⁴⁸ Kardi dan Nur.2000." *Peran Pembelajaran Langsung terhadap hasil belajar*" .Dalam Trianto.2007.*Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*.Jakarta:Prestasi Pustaka.

- c. Kemudian melakukan pemahaman kepada siswa tentang apa yang telah dibaca dan dihafal. Pemahaman yang dilakukan seperti memberikan penjelasan tentang ayat yang dibaca baik itu dari segi makna, intisari, dan maksud dari ayat itu diturunkan.
- d. Selanjutnya memberikan *Demonstrasi* kepada siswa seputar ayat yang telah dibaca seperti yang terjadi dan menghubungkan kedalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan ayat tersebut dan memberikan perintah langsung atau *Direct Instruction* kepada siswa untuk menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan langkah-langkah diatas maka secara perlahan terbentuklah kecerdasan spiritual pada anak melalui membaca Al-Qur'an dan memahami tentang isi, makna, intisari, dan tujuan dari ayat tersebut serta menerapkannya kedalam sehari-hari. Kemudian dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan Akhlak, Moral, dan Sikap pada anak dan semua itu termasuk kedalam kecerdasan spiritual.

4. Manfaat Pembentukan Kecerdasan Spiritual pada Anak Melalui Tahfidzul Al-Qur'an

Memiliki kecerdasan spiritual yang sangat baik akan memberikan dampak yang positif dalam kehidupan. Menurut Sukidi, manfaat kecerdasan spiritual ditinjau dari dua sisi:⁴⁹

1. Kecerdasan spiritual mengambil metode vertikal, bagaimana kecerdasan spiritual bisa mendidik hati kita untuk menjalin hubungan

⁴⁹ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2004) hal 28-29

atas kehadiran Tuhan. Dengan berzikir atau berdoa menjadikan diri lebih tenang.

2. Kecerdasan spiritual mengambil metode horizontal, dimana kecerdasan spiritual mendidik hati kita di dalam budi pekerti yang baik. Di tengah arus demoralisasi perilaku manusia akhir-akhir ini, seperti sikap destruktif dan masifikasi kekerasan secara kolektif, kecerdasan spiritual tidak saja efektif untuk mengobati perilaku manusia yang destruktif seperti itu, tetapi juga menjadi petunjuk (*guidance*) manusia untuk menapaki hidup secara baik dan sopan.

Dari manfaat kecerdasan spiritual tersebut dapatlah dirinci sabagai berikut:

- a. Menjadi lebih bijaksana.
- b. Memiliki motivasi kerja yang tinggi.
- c. Memiliki tanggung jawab yang baik.
- d. Memiliki rasa keadilan dan tidak egois.
- e. Memiliki kedisiplinan yang baik.
- f. Bersifat integritas.

Pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an memiliki banyak dampak positif dalam kehidupan pada anak, karena kecerdasan spiritual yang di latar belakang dengan Al-Qur'an memiliki manfaat yang sangat besar dalam kehidupan anak. Pengetahuan yang baik tentang Al-Qur'an membuat anak lebih mengetahui tentang larangan dalam kehidupan dan yang diwajibkan untuk dilaksanakan

sehingga anak bisa lebih berhati-hati dalam melangkah dan melakukan sesuatu.

Penghafalan Al-Qur'an yang dilakukan anak menjadikan anak memiliki pandangan yang kompleks tentang kehidupan dan mengintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca dan hafal. Hal tersebut menandakan bahwa adanya pembentukan kecerdasan spiritual yang terjadi pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an yang telah dilakukan. Jika dijabarkan manfaat dari pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut :

- a. Membantu anak melihat hal-hal dari sudut pandang yang lebih luas dan kompleks
- b. Membantu berpikir lebih jernih
- c. Membuat pikiran lebih tenang
- d. Membuka wawasan dan motivasi Anda tentang bagaimana cara memaknai hidup
- e. Menurunkan sifat egoisme dalam diri anak
- f. Memunculkan sikap menghargai orang lain dengan menempatkan orang lain diposisi yang lebih tinggi dari pada diri sendiri.
- g. Menyadari pentingnya nilai-nilai kehidupan seperti keadilan, kejujuran, kebenaran dan kehormatan\
- h. Memunculkan sikap belas kasih terhadap orang lain
- i. Memunculkan sikap selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki
- j. Memunculkan rasa cinta kasih terhadap diri sendiri, orang lain maupun pada alam semesta.

Manfaat yang telah disebutkanlah yang akan kita dapatkan dari pembentukan kecerdasan spiritual melalui Tahfidzul Al-Qur'an, dengan kata lain bisa menjadikan hidup kita ke arah yang lebih baik lagi dan bisa menghargai dan menghormati apa yang ada disekitar kita. Dengan kecerdasan spiritual yang baik akan menyempurnakan kecerdasan lain yang kita miliki.

D. Kajian Teori dalam Perspektif Islam

1. Kecerdasan Spiritual dalam Islam

Cerdas atau berakal dalam Al-Qur'an ialah ketika berpadunya pikir dengan zikir dalam diri seseorang. Pikir adalah kerja otak sedangkan zikir merupakan kerja hati yang bersih dan sehat yakni hati yang selalu ingat pada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an pada Surat At-Tin Ayat 4-5 menyebutkan :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝

Artinya : Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dan ke tempat yang serendah-rendahnya⁵⁰.

Ayat diatas memiliki makna bahwa Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Secara fisik, manusia memiliki struktur tubuh yang sangat sempurna, ditambah lagi dengan pemberian akal, maka ia adalah makhluk *jasadiyah* dan *ruhaniyah*. Akal yang

⁵⁰Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'dan dan Terjemah (Surabaya : Al-Hidayah : 1998) Hal. 597

dianugrahkan kepada manusia memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda.

Dalam literatur Islam ada beberapa kata yang apabila ditinjau dari pengertian etimologi memiliki makna yang sama atau dekat dengan kecerdasan, antara lain :

1. Al-fathanah atau al-fithnah, yang artinya cerdas, juga memiliki makna sama dengan al-fahm (paham) lawan dari al-ghabawah (bodoh).⁵¹
2. Adz-dzaka' yang berarti hiddah al-fuad wa sur'ah al-fithnah (tajamnya pemahaman hati dan cepat paham).⁵² Ibn Hilal al-Askari membedakan antara al-fithnah dan adz-dzaka', bahwa adz-dzaka' adalah tamam al-fithnah (kecerdasan yang sempurna).⁵³
3. Al-hadzaqah, di dalam kamus Lisan al-'Arab, al-hadzaqah diberi ma'na al-Maharah fi kull 'amal (mahir dalam segala pekerjaan).⁵⁴
4. An-Nubl dan an-Najabah, menurut Ibn Mandzur an-Nubl artinya sama dengan adz-dzaka' dan an-najabah ya'ni cerdas.⁵⁵

Spiritual dalam pandangan islam memiliki makna yang sama dengan ruh. Ruh merupakan hal tidak dapat diketahui keberadaannya (gaib). Ruh selalu hubungan dengan Ketuhanan, ia mampu mengenal dirinya sendiri dan penciptanya, ia juga mampu melihal yang dapat masuk akal. Ruh

⁵¹ lihat Muhammad Ibn Mukrim Ibn Manzhur al-Afriqi al-Mashri, *Lisan al-Arab*, (Beirut, dar Shadir, 1882), Cet. I, Juz 13, Hlm. 323.

⁵² lihat Muhammad Ibn Mukrim Ibn Manzhur, Hlm.287

⁵³ Abu Hilal Al-Askari, *Mu'jam Al-Furuq Al-Lughahiyah*, (Al-Maktabah, Asy-Syamillah), Juz 1, Hlm.166

⁵⁴ Muhammad Ibn Mukrim Ibn Manzhur al-Afriqi al-Mashri, *Lisan al-Arab*, Hlm. 40

⁵⁵ *Ibid*, Hlm 640

merupakan esensi dari hidup manusia, ia diciptakan langsung dan berhubungan dengan realitas yang lebih tinggi yaitu penciptanya. Ruh memiliki hasrat dan keinginan untuk kembali ke Tuhan pada waktu masih barada dan menyatu dengan tubuh manusia. Ruh yang baik adalah ruh yang tidak melupakan penciptanya dan Selalu merindukan realitas yang lebih tinggi. Ini dapat terlihat dari perbuatan individu apakah ia ingkar dan suka maksiat atau suka dan selalu berbuat kebaikan. Pemahaman tentang ruh ini tidak dapat dipisahkan dari firman Allah dalam QS: Al-Isra': 85

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

Artinya : *dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".*⁵⁶

Mujib dan Mudakkir memberi pengertian tentang kecerdasan *spiritual islam* sebagai kecerdasan yang berhubungan kemampuan memenuhi kebutuhan ruh manusia, berupa ibadah agar ia dapat kembali kepada penciptanya dalam keadaan suci. Kecerdasan spritual merupakan kecerdasan qalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. ia menjangkau nilai luhur yang belum terjangkau oleh akal.⁵⁷

Pada dasarnya karena qalb suci, ia selalu merindukan Tuhannya, karena itu ia berusaha untuk selalu menuju Tuhannya. Lebih jauh mengenai dinamika qalb tadi Agustian merumuskan lebih mendalam

⁵⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, Al Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: Al-Hidayah:1998), hal 437

⁵⁷ Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2002) hal.329-330

melalui perumusan kecerdasan spiritual yang berdasarkan kacamata islam dan bisa diterima secara nalar serta oleh ilmu pengetahuan.

Kecerdasan spiritual dalam pandangan islam adalah kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai spritual islam, selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam dalam hidupnya, dan mampu untuk menempatkan dirinya dalam kebermaknaan diri yaitu ibadah dengan merasakan dirinya selalu dilihat Tuhan, sehingga ia dapat hidup dengan mempunyai jalan dan kebermaknaan yang akan membawanya terhadap kebahagiaan dan keharmonisan yang hakiki.

Seperti yang dipaparkan Allam Misra Ali Al-Qadhi, bahwa spiritualitas merupakan tahapan perjalanan batin seorang manusia untuk mencari dunia yang lebih tinggi dengan bantuan riyadahat dan berbagai amalan pengekangan diri sehingga perhatiannya tidak berpaling dari Allah, semata-mata untuk mencapai puncak kebahagiaan abadi.⁵⁸ Ruslan juga mengutip pendapat Hossen nasr bahwa spiritualitas merupakan sesuatu yang mengacu pada apa yang terkait dengan dunia ruh, dekat dengan ilahi, mengandung kebatinan dan interioritas yang disamakan dengan yang hakiki.

Pemahaman ketauhidan yang diajarkan kepada anak merupakan pembentukan mental agar mencapai kematangan secara spiritual. Setelah menanamkan akidah tauhid dengan kuat, kemudian akan mendorong pembiasaan ritus-ritus yang diwajibkan kepada manusia yang tertera dalam

⁵⁸ H.M. Ruslan, *Menyingkap Rahasia Spiritualitas Ibnu 'Arabi* (Makassar : Al-Zikra cet.1 2008) hlm.16

Al-Qur'an dan Sunnah.⁵⁹ Demikian juga dalam pembentukan spiritual bahwa materi pertama yang harus menjadi dasar adalah ketauhidan. Pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada anak ketika mereka masih anak-anak akan memiliki pengaruh yang kuat di dalam jiwa mereka, sebab masa tersebut memang merupakan masa persiapan dan pengarahan. Tauhid merupakan pelajaran pertama yang harus diberikan kepada anak untuk membentuk fitrahnya, sebab secara fitri anak dilahirkan dalam keadaan membawa fitra tauhid. Dengan pendidikan ketauhidan maka anak akan mampu mengembangkan potensi fitrahnya, sehingga menjadi pondasi dalam pemanfaatan kecerdasan spiritual.

Adapun menurut suharsono, ada dua langkah yang dilakukan dalam pembentukan kecerdasan spiritual, *pertama*, sangat dianjurkan dengan memperbanyak ibadah-ibadah sunnah. Dapat diartikan bahwa ibadah sunnah adalah pendakian transedentas karena meskipun kecerdasan spiritual itu merupakan aktualisasi dari fitrah, pada sisi lain juga harus melakukan 'pendakian' yang bersifat transcedental.⁶⁰ Langkah *kedua*, ada *Tazkiyatun Nafs* (penyucian diri), agar cahaya suci dapat menembus dan menggerakkan kecerdasan yang sudah ada, karena meskipun kita memiliki kecerdasan yang memadai, tetapi adanya awan hitam yang menyelubunginya membuat kita mendapatkan terpaan cahaya. Awan hitam dalam perspektif intelektual dapat berbentung kepentingan pribadi, egoisme, kata dusta, inkonsistensi.⁶¹

⁵⁹ Hamdan Rajih, *Mengarahkan Anak dengan Tuhan*, Terj. Abdul Wahid Hasan dan Ach Maimun, (yogyakarta ; Diva Press, 2002) hlm.105

⁶⁰ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, dan IS*, (Depok : Insiasi Press, 2005) hlm.160-164

⁶¹ *Ibid*, hlm.163

Bantulah anak merumuskan “misi” hidupnya, nyatakan dan tanyakan tentang berbagai tingkat tujuan dari tujuan paling dekat sampai tujuan paling jauh, tujuan akhir. Dengan menggunakan teknik *what then*. Misi yang utama untuk anak tentulah menjadi anak saleh, saleh dalam arti sesungguhnya. Metode ini sangat efektif dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual, dan sosial, sebab pendidik menjadi contoh ideal bagi anak.

Dengan keteladanan ini akan menjadi imitasi dan diikuti dengan identifikasi nilai-nilai kebaikan untuk dipilih dan dilakukan. Keteladanan memiliki nilai persuasif sehingga tanpa disadari akan bisa terjadi perembesan dan penularan nilai-nilai kebaikan. Dasarnya adalah karena secara psikologis anak memang senang meniru; tidak saja yang baik, yang jelek pun ditirunya. Sifat anak didik itu diakui dalam islam. Umat meneladani Nabi; Nabi meneladani Al-Qur'an. Pribadi Rasul itu adalah interpretasi Al-Qur'an secara nyata.

Tidak hanya caranya beribadah, akan tetapi juga cara berkehidupan sehari-hari. Keteladanan yang ditampilkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada seluruh umatnya dimanapun mereka berada, akan tetap lestari selama langit dan bumi masih lestari. Sebab kepribadian Muhammad SAW sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Quthb, bukan hanya merupakan teladan buat satu masa, satu generasi atau satu bangsa, satu golongan atau satu lingkungan tertentu. Keteladanan universal, untuk

seluruh warga generasi.⁶² Sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi sebagai berikut.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*“Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*⁶³

Setiap anak yang terlahir ke muka bumi, difirmankan oleh Allah SWT, belum memiliki pengetahuan apapun, tetapi baginya telah dianugerahi pendengaran, penglihatan, dan hati, seperti yang disebutkan dalam Firman Allah QS. An-Nahl ayat 78 yang berbunyi sebagai berikut.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*“Artinya : dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”*⁶⁴

⁶² Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salman Harun (Bandung : PT. Al-Maarif, 1993) hlm. 30

⁶³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Al-Hidayah:1998), hal 420

⁶⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Al-Hidayah:1998), hal. 275

Pendengaran, penglihatan, dan hati hakikatnya merupakan piranti yang dianugerahkan Allah kepada manusia sebagai alat untuk menggali dan mengembangkan segala potensi yang sebenarnya sudah ada dalam setiap penciptaan manusia, dan kecerdasan spiritual ini termasuk sebagai potensi semestinya dapat dimulai diasah dan diaktifkan sedini mungkin. Sebagai sebuah potensi, kecerdasan spiritual sangat memerlukan berbagai upaya yang akan memunculkan kesadaran spiritual sehingga seorang anak akan tumbuh menjadi manusia dewasa yang memahami segala pengetahuan dan pengalaman hidupnya dalam cakupan makna dan nilai secara luas.

Jalaludin Rahmat telah memaparkan dalam bukunya tentang pengembangan kecerdasan spiritual (*SQ, Spitiual Quation*) pada anak, bahwa setiap anak hakekatnya memiliki kemampuan untuk mempotensikan aspek spiritualnya, namun sering orang-orang dewasa di sekitarnya tidak memahami akan keberadaannya. Misalnya seseorang anak yang baru berusia tiga tahun, sebenarnya sudah mengetahui suatu perbuatan tertentu baik atau tidak baik, seorang anak empat tahun yang sudah menunjukkan rasa kasihnya kepada peminta-minta. Umumnya hlm itu dianggap biasa saja dan diabaikan, tetapi sebenarnya sikap tersebut merupakan benih-benih spiritual anak yang masih sangat membutuhkan penajaman, sehingga akan terbentuk sifat dan karakter anak ketika sudah dewasa.⁶⁵

⁶⁵ Jalaludin Rahmat, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*, (Bandung : Mizan, 2007) hlm. 20

Sisi spiritual merupakan dimensi non materi yang akan menjadikan keseimbangan jiwa manusia, diantara sisi intelektual, emosional, dan fisikalnya. Dimensi spiritual ini sebagai dimensi non material jiwa manusia yang pada umumnya belum terasah. Ibarat sebuah intan harus digosok untuk memunculkan keindahannya, sehingga akan terpancar dalam kepribadian yang arif dan mampu mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat.⁶⁶ Itulah sebabnya, potensi kecerdasan spiritual akan tampak kepermukaan kepribadian manusia dewasa jika sudah diupayakan dalam proses pendidikan yang mengarah pada pengasahan, pembiasaan, pengenalan, dan penguatan aktualisasinya dalam memahami segala gejala dan fenomena kehidupan.

⁶⁶ Khlmil A Khavari, *Spiritual Intelligence : A Practical Guide to Personal Happiness* (New Liskeard : White Mountain Publications, 2000) hlm. 23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif dengan pendekatan Multi Situs. Jenis pendekatan digunakan ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara insentif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Hal ini dikarenakan penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka (kuantitatif), dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya kepada pembaca.

Dengan kata lain, penelitian ini menuturkan dan menafsirkan data yang ada misalnya tentang situasi yang dialami, kegiatan, pandangan, sikap yang Nampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya. Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.

Dalam perspektif pendekatan dan jenis penelitian, maka penelitian ini berusaha memaparkan tentang pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi, yang meliputi tentang langkah-langkah pembentukan kecerdasan spiritual pada anak yang dilakukan dengan

penerapan metode Tahfidzul Al-Qur'an baik dalam proses kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengetahui ciri-ciri anak yang telah terbentuk kecerdasan spiritualnya dan mengukur kecerdasan spiritual dari siswa. Paparan tersebut berasal dari data-data hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, observasi, dan lain-lain.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *key instrument* penelitian, yakni peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya sebagai pelopor hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.

Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Penelitian sebaiknya menghindari kesan-kesan yang merugikan informan.

Adapun hal-hal yang akan dilakukan peneliti selama melakukan penelitian dilokasi adalah sebagai berikut :

1. Bertemu dan berbicara langsung dengan kepala pimpinan lembaga untuk meminta izin melakukan penelitian.

2. Bertemu dan berbicara langsung dengan bagian kurikulum untuk melakukan diskusi terkait dengan pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an.
3. Melakukan kegiatan observasi lapangan terkait dengan pembentukan kecerdasan spiritual pada anak disekolah.
4. Melakukan wawancara dengan sejumlah informan terkait dengan penelitian.
5. Melakukan hubungan baik dan berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar sekolah, serta dengan warga sekolah.

C. Latar Penelitian

Berawal dari kajian-kajian terdahulu dan studi lapangan, penelitian ini hanya ditujukan kepada satu lembaga pendidikan saja, yakni dibawah naungan Kementerian Agama yang menerapkan metode Tahfidzul Al-Qur'an dalam pembentukan kecerdasan spiritual. Adapun lokasi penelitian adalah di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi.

D. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi khususnya siswa kelas 5 serta guru pembimbing khusus Tahfidzul Al-Qur'an, guru mata pelajaran yang berhubungan serta warga sekolah yang terkait dalam proses

pembentukan kecerdasan spiritual melalui Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah Kota Jambi yang beralamat di Jl. Adityawarman, The Hok, Jambi Sel., Kota Jambi, Jambi 36125, Indonesia dan di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi yang beralamat di Jl. Komplek Teluk Permai Kecamatan Teluk Permai Kota Jambi.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018

4. Lama Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Maret 2017 sampai 05 Mei 2017. Penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah Kota Jambi dilakukan pada 25 Maret 2017 sampai 30 April 2017 dan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi dilakukan pada 20 April 2017 sampai 05 Mei 2017.

E. Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian

1. Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang pembentukan kecerdasan

spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi.

Menurut Lofland (dalam Lexy J. meolong) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen dan lain-lain.⁶⁷ Menurut cara memperolehnya data dikelompokkan menjadi dua yaitu : data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersifat langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan.⁶⁸

Dalam hal ini data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan yang berkaitan dengan pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi.

Sedang data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.⁶⁹

Menurut Iqbal Hasan, data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁷⁰ Dalam hlm ini data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh

⁶⁷ Lexy J Moleong, *Op.Cit.* Hlm. 157

⁶⁸ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta Raja : Grafindo, 1998). Hlm.182

⁶⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004). Hlm. 19

⁷⁰ Universitas Negeri malang (UIN), *Pedoman Pendidikan Tahun Akademik 2004/2004*, hlm.183

dari sekolah berupa dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi.

a. Data Primer

Sumber data adalah data yang langsung dari nara sumber yang dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara. Sumber data ini terdiri atas sumber data yang berupa manusia, meliputi orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan proses pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi dokumentasi yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi, literatur-literatur dan sumber bacaan lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Sumber data ini merupakan sumber data benda yang sifatnya mendukung, dapat berupa dokumen, aporan, notulen rapat, program kerja, arsip-arsip serta suasana dan kontak sosial yang terjadi di lokasi penelitian.

Penelitian terhadap suasana, ditujukan kepada kegiatan-kegiatan guru dan siswa untuk melihat proses pembentukan kecerdasan spiritual baik melalui pendidikan formal maupun non formal dalam keseharian mereka.

Hal-hal yang terangkat, baik melalui informasi maupun proses kegiatan tersebut serta fenomena yang muncul. Pengungkapan suasana juga dapat melalui dialog-dialog dengan subyek yang terlibat dalam proses, dalam hal-hal tertentu peneliti mencoba merefleksi apa yang dialami yang berkaitan dengan bagian yang diteliti, termasuk pada kegiatan yang terakhir adalah ketika mendeskripsikan suasana dan keadaan internalisasi keceredasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an. Untuk mengangkat data dari suasana ini, peneliti mendekatinya melalui pergaulan-pergaulan yang tidak terlalu formal. Pada bagian-bagian tertentu, dialog, diskusi dilakukan dalam suasana kekeluargaan yang penuh keakraban.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data nyata/kongkrit).⁷¹

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria : 1) mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses

⁷¹ *Soft data* senantiasa dapat diperhlmus, dirinci dan diperdalam, oleh karena masih selalu dapat mengalami perubahan, sedangkan *hard data* adalah data yang tak mengalami perubahan lagi. Baca S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003), hlm. 55

enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi jga dihayatinya. 2) mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti, 3) mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, 4) mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri 5) mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan penelitian sehingga menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.⁷²

Sehubungan dengan kriteria diatas dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka pemilihan informan dilakukan dengan cara *sampling purposive* dan *snawbal*. Menurut sugiono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti.⁷³

Sedangkan *snowball sampling* menurut Sugiyono adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang semakin menggelinding, semakin membesar.⁷⁴

Karena penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, maka teknik sampling penelitian hanya dilakukan satu tahap. Studi kasus tunggal

⁷² Sugiyono, *Op.Cit*, hlm.57

⁷³ *Ibid*, hlm. 53-54

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 54

digunakan teknik *sampling* secara *purposive* yaitu mencari informan kunci yang dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang data yang dibutuhkan.

Dengan teknik *purposive* dalam menentukan informan, maka sebagai sumber data antara lain

- a. Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi.
- b. Para Ustadz/Guru Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi.
- c. Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi.
- d. Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi.

Alasan ditetapkannya informan tersebut *pertama*; mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an di MI Sa'adatul Khidmah dan MI Muhajirin Kota Jambi. *Kedua* ; mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji, *ketiga*; mereka lebih menguasai informasi secara akurat berkenaan dengan masalah pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an di MI Sa'adatul Khidmah dan MI Muhajirin Kota Jambi.

Tabel 3.1. Data dan Sumber Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik
1	Pendekatan Pembentukan Kecerdasan Spiritual pada Anak Melalui Tahfidzul Al-Qur'an	1. Kepala Sekolah 2. Tenaga Pengajar 3. Staf 4. Masyarakat Sekolah	1. Observasi 2. Wawancara
2	Proses Pembentukan Kecerdasan Spiritual pada Anak Melalui Tahfidzul Al-Qur'an	1. Siswa 2. Tenaga Pengajar 3. Masyarakat Sekolah 4. Dokumen yang Berhubungan dengan Pembentukan Kecerdasan Spiritual	1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Mengamati
3	Evaluasi Hasil Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Melalui Tahfidzul Al-Qur'an a. perubahan sikap dan perilaku anak b. perubahan akhlak anak	1. Siswa 2. Dokumen	1. Observasi 2. Studi Dokumen

3. Instrumen Penelitian

Untuk dapat mendalami pemahaman makna dan penafsiran terhadap fenomena pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an, dibutuhkan sebuah keterangan dan penghayatan langsung

peneliti terhadap objek di lapangan. Oleh karena itu, instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrument (*human instrument*).

Subjek penelitian ini adalah manusia dengan segala pikiran perasaannya serta sadar akan kehadiran peneliti. Karena itu peneliti beradaptasi dan menyesuaikan diri serta “berguru” pada mereka, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek tidak dapat digantikan oleh alat lain (*non human*), sebab hanya penelitalah yang dapat menginformasikan dan mengadakan pengecekan anggota (*member check*). Selain itu keterlibatan langsung peneliti di lapangan dapat diketahui adanya informasi tambahan dari informan berdasarkan cara pandang, prestasi, pengalaman, keahlian dan kedudukannya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁷⁵ Data-data yang dikumpulkan itu meliputi tempat, pelaku dan kegiatan yakni aktifitas yang dilakukan orang dalam waktu tertentu. Untuk memperoleh data secara holistic dan integrative, serta memperhatikan relevansi dengan fokus dan tujuan, maka dalam pengumpulan data penelitian ini memakai tiga teknik yang ditawarkan oleh bagdan dan biklen.

Untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti menggunakan metode-metode berikut :

⁷⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta; Ters, 2001) hlm.83

1. Wawancara Mendalam

Interview atau wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁷⁶ Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya, wawancara yang tidak terstandar ini dikembangkan dalam tiga teknik. (1) wawancara tidak terstruktur, dengan wawancara ini dapat diperoleh informasi “*emic*”⁷⁷ (2) wawancara agak terstruktur, dengan wawancara ini dapat diperoleh informasi “*etic*”.⁷⁸ Dan (3) wawancara sambil lalu.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah (1) menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan; (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (3) mengawali atau membuka alur wawancara; (6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan apangan; dan (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.⁷⁹

Dalam wawancara harus meliputi beberapa aspek sebagai berikut : (1) pertanyaan tentang tingkah laku dan pengalaman. Pertanyaan ini untuk memperoleh pengalaman, tingkah laku, tindakan dan kegiatan. (2) pertanyaan tentang opini dan nilai. Pertanyaan ini digunakan untuk

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* hlm.132

⁷⁷ Informasi “*emic*” adalah informasi dari responden yang menggambarkan pandangan dunia dari segi perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya. Baca S. Nasution, *Op.Cit.*, hlm.71

⁷⁸ Informasi “*etic*” adalah informasi dari responden yang diinginkan oleh peneliti, walaupun sesungguhnya informasi *etic* tidak dapat dipisahkan dari informasi *emic*. Informasi *emic* yang disampaikan oleh responden diterima oleh peneliti. Peneliti kemudian mengolahnya, menafsirkannya, menganalisisnya, menurut metode, teori, teknik, dan pandangannya sendiri. Baca S. Nasution, *Ibid* hlm.71-72

⁷⁹ Snapiah Faisal, *Op.Cit.* hlm.63

pemahaman kognitif dan proses penafiran orang. (3) pertanyaan tentang perasaan. Pertanyaan ini digunakan untuk pemahaman emosional terhadap pengalaman dan pikiran. (4) pertanyaan tentang pengetahuan. Digunakan untuk menemukan informasi factual apa yang dimiliki responden. (5) pertanyaan tentang indra. Pertanyaan ini untuk memperoleh tentang apa yang dilihat, didengar, diraba dan dibau. (6) pertanyaan tentang latar belakang atau demografis. Digunakan untuk identifikasi responden.⁸⁰

Wawancara ini dilakukan terhadap kepala sekolah, staf karyawan, guru dan siswa. Isi pokok yang ingin digali dari wawancara adalah sebagai berikut : (1) pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an di MI Sa'adatul Khidmah dan MI Muhajirin Kota Jambi (2) proses pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an di MI Sa'adatul Khidmah dan MI Muhajirin Kota Jambi.

Instrument-instrumen pertanyaan yang digunakan untuk menggambarkan pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

⁸⁰ Micahel Quiin Parton, *How To Use Qualitative Methods in Evaluation*. Diterjemahan oleh Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006) hlm. 199-203

Tabel 3.2

Instrumen Wawancara

No	Instrumen Wawancara
1	Sejarah berdirinya lembaga a. Situasi saat mendirikan ? b. Apa keresahan yang melatarbelakangi berdirinya lembaga ? c. Apa harapan didirikannya lembaga pada saat itu ?
2	Mohon digambarkan/dijelaskan visi lembaga ?
3	Apa saja misi yang diembankan oleh lembaga ?
4	Mohon jelaskan tujuan lembaga ?
5	Gambaran program lembaga ? a. Program jangka panjang b. Program jangka menengah c. Program jangka pendek d. Bagaimana rencana program tahunan ? aspek apa saja yang ingin dicapai
6	Pengembangan jaringan a. Apa saja yang dilakukan lembaga untuk mengembangkan sekolah unggul b. Keunggulan apa saja yang diinginkan diwujudkan oleh lembaga ? c. Bagaimana lembaga membangun jaringan a) Dimana internal lembaga b) Eksternal lembaga c) Bagaimana cara mengoptimalkan partisipasi orang tua/wali d) Bentuk partisipasi orang tua/wali apa saja yang diharapkan lembaga
7	Bagaimana metode yang diterapkan oleh sekolah dalam melakukan pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an ?
8	Bagaimana proses pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul qur'an di MI Sa'adatul Khidmah dan MI Muhajirin ? a. Bagaimana perencanaan pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an ? b. Bagaimana implementasi pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an ? c. Siapa saja yang dilibatkan dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an ? d. Apa saja bentuk-bentuk keterlibatan masing-masing dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an ? e. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an ?

2. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan pencatatan.⁸¹ Sedangkan menurut Ahmad tanzeh, Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁸² Pengumpulan data dengan observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁸³ Metode observasi dalam penelitian ini adalah dengan jalan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mengetahui bagaimana pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an di MI Sa'adatul Khidmah dan MI Muhajirin Kota Jambi.

Observasi dilakukan ketika peneliti mengamati serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh *real data* (data asli) tentang kondisi nyata dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an di MI Sa'adatul Khidmah dan MI Muhajirin Kota Jambi.

Sebagaimana menurut Sanapiah Faisal, observasi difokuskan pada suatu sosial sebagai berikut.

- 1) Gambaran keadaan tempat dan ruang tempat suatu situasi sosial berlangsung.

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm.38

⁸² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGMI, 1973), hlm.159

⁸³ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Ghlmia Indonesia, 2003), hlm.212

- 2) Para pelaku pada situasi sosial, termasuk karakteristik yang melekat pada mereka (seperti status, jenis kelamin, usia dan sebagainya)
- 3) Kegiatan atau aktifitas yang berlangsung pada situasi sosial
- 4) Tingkah laku para pelaku dalam proses berlangsungnya aktivitas atau kegiatan disituasi sosial (tindakan-tindakan).
- 5) Peristiwa yang berlangsung disuatu situasi sosial (perangkat aktivitas atau kegiatan yang saling berhubungan).
- 6) Waktu berlangsungnya peristiwa, kegiatan, dan tindakan di suatu situasi sosial
- 7) Eksperi perasaan yang tampak pada para pelaku di suatu situasi sosial.⁸⁴

Tabel 3.3

Setting Peristiwa yang Diamati

No	Ragam Situasi yang Diamati	Keterangan
1.	Keadaan Fisik : a. Suasana lingkungan sekolah b. Ruang kelas beserta isinya c. Hiasan, dan benda/tulisan yang dipasan	Setting yang perlu dan event enting diambil gambar/fotonya
2.	Suasanya proses belajar mengajar a. Proses belajar mengajar oleh guru b. Kegiatan pratikum c. Kegiatan korikuler dan ekstrakurikuler	Jika terlewat diganti dengan wawancara
3.	Rapat-rapat a. Rapat rutin internal sekolah (para guru dan kepala sekolah) b. Rapat dengan wali santri c. Rapat-rapat lainnya	

3. Studi Dokumentasi

⁸⁴ Sanapiah Faisal, *Op. Cit.* hlm.78 ; Lihat S.Nasution, *Op. Cit.* hlm.64

Metode dokumentasi adalah data mengenai hlm-hlm atau variable-varibel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan lain-lain.⁸⁵

Dokumen-dokumen yang dianalisis untuk memahami pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Qur'an di sekolah tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.4

Dokumen yang Diperlukan

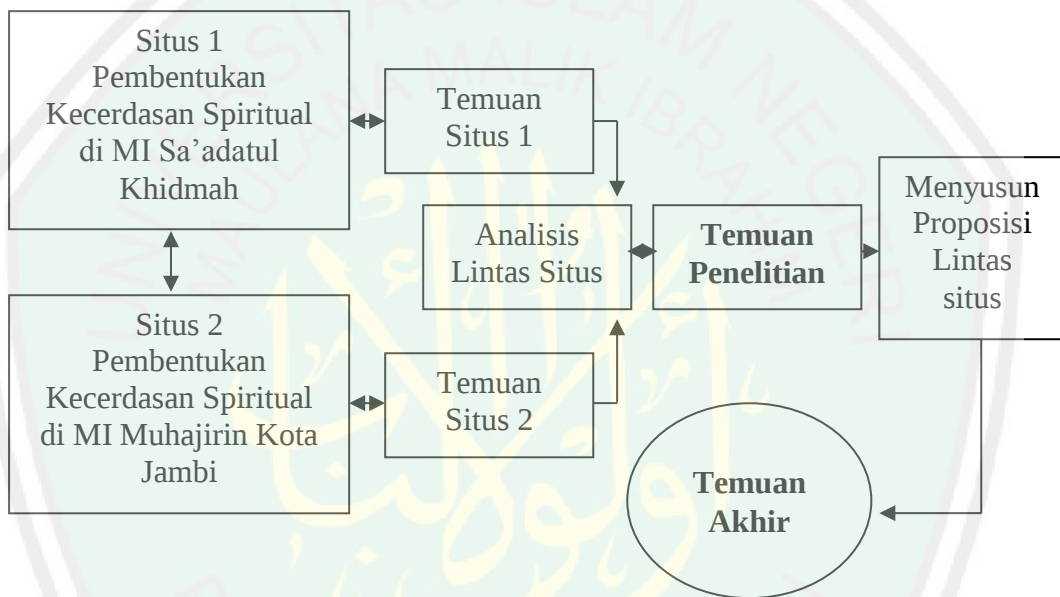
No	Jenis Dokumentasi
1	Data Siswa a. Jumlah ruangan, jumlah siswa dan model penempatan siswa dalam kelas b. Dokumen biodata siswa c. Laporan hasil evaluasi siswa per semester d. Laporan nilai siswa dari berbagai aspek seperti, afektif, kognitif, psikomotorik
2	Sarana prasarana a. Denah lokasi dan bangunan sekolah b. Gedung dan ruangan yang ada c. Fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya d. Sarana pendidikan lainnya
3	Data ketenagaan a. Kepala sekolah b. Guru c. Karyawan
4	Proses belajar mengajar a. Jadwal pelajaran b. Jadwal kurikuler dan ekstrakurikuler c. Kurikulum
5	Sejarah sekolah a. Catatan sejarah dan perkembangan sekolah b. Penelitian yang pernah dilakukan oleh pihak luar c. Foto/rekaman kegiatan sekolah

⁸⁵ Moch. Nazir, *Op.Cit*, Hlm. 234

	d. Struktur organisasi sekolah
	e. Naskah/kerjasama

G. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga cara analisis, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Kegiatan Analisis Data Lintas Situs

Proses pertama adalah reduksi data yang diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang diperlukan. Terdapat beberapa hlm yang akan dilakukan dalam tahap reduksi data-data ketika melakukan penelitian. Kegiatan tersebut difokuskan pada identifikasi beberapa data yang ditemukan, mulai dari bagian data yang terkecil namun memiliki hubungan dan makna yang dikaitkan dengan focus permasalahan yang diteliti. Selanjutnya, menyusun kategori sebagai upaya untuk memilah-

milah satuan data kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan guna untuk mempermudah menganalisa data.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang kompleks dikemudian hari dalam proses pengumpulan data dan penyajian data, maka peneliti melakukan beberapa cara untuk memudahkan hlm itu seperti menggunakan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan permasalahan. Catatan-catatan tersebut dapat berupa poin-poin penting yang selanjutnya perlu melakukan penguraian kata-kata yang perlu dijelaskan lebih rinci dan terfokus.

Kegiatan yang ketiga dan tidak kalah pentingnya dari kegiatan sebelumnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada proses penarikan kesimpulan semua data yang telah terkumpul dan dijadikan pada bagian-bagian tertentu agar memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan. Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan baik yang diperoleh melalui observasi, interview, maupun dokumentasi, baru kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode deskriptif.

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data yang triangulasi data. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam proses triangulasi sumber data ini, peneliti melakukan dengan berbagai cara sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan oleh pimpinan lembaga dengan guru dan siswa, serta warga madrasah.

3. Membandingkan apa yang dikatakan oleh informan dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakan informan sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen lainnya yang bersangkutan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu : derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Berdasarkan dari ketiga kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti melakukan pengecekan data berdasarkan sumber-sumber data yang telah dikumpulkan. Pengecekan data tersebut dilakukan secara teliti sehingga diharapkan hasil penelitian yang dilakukan merupakan penelitian benar-benar absah dan orisinal.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan, antara lain :

1. Tahap Persiapan
 - a. Pengajuan judul kepada pihak jurusan
 - b. Observasi pra-research di lokasi penelitian
 - c. Pengajuan proposal kepada pihak kujur
 - d. Melakukan kegiatan pustaka terkait dengan judul penelitian
 - e. Menyusun dan menentukan metode penelitian

- f. Mengamati, menganalisa, dan menilai keadaan di lapangan yang diteliti
- g. Memilih dan memanfaatkan informan
- h. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan dan pengolahan data, adapun kegiatan tersebut meliputi :

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Mengadakan observasi di lokasi penelitian yang bersifat non partisipasi
- c. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian
- d. Menggali data penunjang melalui dokumentasi dan pengumpulan serta penganalisaan terhadap dokumen-dokumen penunjang lainnya.

3. Tahapan Penyelesaian

- a. Menyusun dan menggali kerangka hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan melakukan konsultasi secara terjadwal dan teratur kepada dosen pembimbing.
- c. Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di depan dewan penguji.
- d. Penggandaan dan penyampaian laporan akhir hasil penelitian kepada pihak yang bersangkutan dan yang mempunyai kepentingan terhadap penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat pada Bab 1 yaitu melihat eksistensi kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual pada Siswa, mengamati metode yang dilakukan sekolah dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an, dan melihat hasil dari Pembentukan Kecerdasan Spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidayah Sa'adatul Khidmah Kota Jambi dan Madrasah Ibtidayah Muhajirin Kota Jambi. Pada Bab ini terdapat bagian pembahasan yaitu : deskripsi umum lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian dan analisis data lintas situs.

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Madrasah Ibtidayah Sa'adatul Khidmah

a. Sejarah Singkat dan Keadaan MI Sa'adatul Khidmah Kota Jambi

Madrasah Ibtidayah Sa'adatul Khidmah ini adalah salah satu dari 70 Madrasah yang terdapat di Kota Jambi. Sekolah yang berlokasi di Jl. Syamsudin Uban Kel. Tambak Sari Kec. Jambi Selatan ini memiliki luas lahan 455 M² / Hak Milik dan luas bangunan 200 M². Madrasah Ibtidayah yang dikelola oleh yayasan Sa'adatul Khidmah ini berdiri sejak tahun 1997. Namun pada saat itu Madrasah ini hanya melakukan kegiatan pada sore hari dan hanya berfokus pada pelajaran agama seperti Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadist dan

lain sebagainya. Kegiatan belajar mengajar yang pada sore hari dilakukan sampai tahun 2007.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya pendidikan serta banyaknya permintaan dari warga sekitar yang menginginkan Madrasah ini untuk melakukan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari dan menerapkan mata pelajaran umum seperti sekolah yang lainnya hanya saja tetap mengedepankan agamanya.

“Para orang tua siswa banyak yang menginginkan kalau pelajaran dilakukan pada pagi hari, dengan alasan agar Siswanya tidak perlu belajar di dua sekolah, pagi di sekolah dasar dan sore di smadrasah. Saya juga menginginkan hal tersebut dan mulai menyusun rencana seperti mata pelajaran, kurikulum yang diterapkan dan guru yang akan mengajar”.⁸⁶

Permintaan warga pun dapat terkabulkan pada tahun 2008 sampai dengan sekarang setelah keluarnya Surat Keputusan (SK) dari Kemenag, dengan menerapkan sistem pelajaran pada pagi hari dimulai dari jam 07.00 sampai 14.30 dan mata pelajaran yang sama pada sekolah umumnya namun tetap mengedepankan agama pada siswa.

Meskipun madrasah ini masih dikelola oleh yayasan dan masih terbelang baru, pengurus madrasah ini tidak berhenti melakukan pengembangan dan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah dalam wawancara yang dilakukan.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaya Sa’adatul Khidmah Bapak Husin. M.Pd (Jum’at, 07 April 2017)

“Kami dari pihak sekolah tidak akan pernah berhenti melakukan pengembangan-pengembangan pada madrasah ini, walaupun dengan berbagai macam kendala, kami akan tetap melakukan inovasi baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kami ingin agar siswa kami mempunyai kemampuan khusus pada saat keluar dari madrasah ini, dan agar kami bisa mendapatkan tempat di bidang pendidikan khususnya di Kota Jambi dan tidak dipandang sebelah mata oleh sekolah lain maupun warga sekitar”.⁸⁷

Kepala sekolah mengatakan bahwa sangat banyak sekali sistem sekolah yang harus diperbaiki seperti sarana prasarana baik itu dalam hal belajar mengajar maupun sarana pendukung kegiatan lainnya, masih sangat kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan data base, dan masih kurangnya tenaga pengajar ahli dalam beberapa mata pelajaran.

“Sebagai kepala sekolah saya sangat menyadari bahwa masih sangat banyak hal yang harus saya benahi dalam sekolah ini, seperti penambahan sarana prasana contohnya seperti kursi, meja, alat-alat praktikum dan lain sebagainya. Kemudian saya sangat ingin membuat satu situs atau website sekolah yang mana untuk memudahkan kita mempromosikan sekolah dengan menampilkan kegiatan sekolah, kelebihan sekolah dan prestasi sekolah, namun hal itu belum bisa dilakukan karena tidak adanya tenaga ahli dalam bidang tersebut. Masih banyak pekerjaan rumah saya untuk membenahi sekolah ini”.⁸⁸

Meskipun masih banyak hal yang harus diperbaiki di madrasah, kepala madrasah tidak pernah kehabisan akal untuk melakukan perbaikan dan pengembangan. Bapak Husin M.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidayah Sa’adatu Khidmah memiliki beberapa strategi khusus untuk menanggulangi masalah tersebut yaitu :

⁸⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidayah Sa’adatul Khidmah Bapak Husin M.Pd.I (Jum’at, 07 April 2017)

⁸⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidayah Sa’adatul Khidmah Bapak Husin M.Pd.I (Jum’at, 07 April 2017)

- Kepala sekolah selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada warga sekolah tentang bagaimana menciptakan suasana sekolah yang nyaman, tenang dan ramah senyuman.
- Mengadakan sosialisasi tentang pentingnya menguasai Teknik Informatika dan pengelolaan data berbasis IT
- Mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan, seminar maupun *workshop* tentang bagaimana menjadi guru yang cerdas, inovatif dan kreatif yang dilaksSiswaan oleh dinas pendidikan Kota Jambi.
- Kepala sekolah selalu mengajak kerja sama dengan guru maupun warga sekolah yang lainnya untuk menciptakan suasana sekolah yang religious, tenang, aman, tentram dan nyaman serta selalu bekerja sama untuk mendukung kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.

“Kalau hambatan-hambatan itu pasti sangat banyak, tetapi bagaimana kita mencari solusi untuk hambatan-hambatan tersebut, itu yang penting. Hambatan-hambatan yang ada itu menjadi suatu tantangan bagi kami pihak sekolah untuk membuat madrasah untuk membuat madrasah ini menjadi lebih baik lagi.”⁸⁹

Setelah hambatan dari sisi pendidik, sarana dan prasarana, hambatan berikutnya adalah tentang pembiayaan. Dana madrasah didapatkan dari bantuan-bantuan yang didapatkan dengan cara mengirimkan proposal ke instansi yang bersangkutan dengan seperti

⁸⁹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah ibtidayah Sa’adatul Khidmah Bapak Husin M.Pd.I (Jum’at, 07 April 2017)

pendidikan seperti Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, maupun Sponsorship yang bekerja sama dengan pihak yayasan.

“Masalah pembiayaan atau pendanaan adalah masalah yang umum yang sangat sering sekali kita temui. Dari mana kami mendapatkan biaya untuk menghidupi madrasah ? seperti pembayaran gaji honorer, melengkapi sarana dan prasarana, dan kebutuhan lain yang berhubungan dengan kehidupan madrasah. Saya meyakini bahwa setiap ada usaha pasti ada jalan, saya selaku kepala sekolah selalu berusaha untuk mencari relasi untuk mencukupi kebutuhan tersebut dengan cara mengirimkan proposal kepada Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, dan juga kepada pihak yang berhubungan dengan pendidikan. Bahkan tidak jarang kami mendapatkan bantuan dari orang tua siswa baik berupa bantuan uang maupun barang. Dan tidak terlepas juga dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan oleh pemerintah.”⁹⁰

Dengan teratasinya hambatan-hambatan dan masalah tersebut, Madrasah Ibtidayah Sa’adatul Khidmah telah siap persaingan di dunia pendidikan dan siap memberikan layanan yang terbaik kepada calon siswa dan siswi.

b. Visi dan Misi Madrasah Ibtidayah Sa’adatul Khidmah

1) Visi

Visi Madrasah Ibtidayah Sa’adatul Khidmah adalah “Menjadi Sekolah Unggulan Dalam Prestasi, Menguasai Iptek yang berwawasan Global Dilandasi IMTAQ kepada Allah SWT.” Adapun indikator visi Madrasah Ibtidayah Sa’adatul Khidmah Kota Jambi adalah :

- a) Peningkatan mutu Iman dan Taqwa
- b) Peningkatan mutu prestasi akademik
- c) Peningkatan mutu prestasi non akademik

⁹⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Sa’adatul Khidmah Bapak Husin M.Pd.I (Jum’at 07 April 2017)

- d) Membentuk karakter yang religius
- e) Membentuk manusia yang berkualitas
- f) Peningkatan kepedulian terhadap lingkungan sekitar madrasah, madrasah yang rindang, hijau (*Green School*), dan peningkatan kepedulian lingkungan sosial
- g) Pengembangan pembelajaran ICT.

2) Misi

Misi yang telah dirumuskan untuk mencapai visi diatas adalah sebagai berikut :

- a. mencetak peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas dan berakhlakul karimah
- b. melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
- c. membentuk peserta didik yang mampu mentransfor,asikan informasi perkembangan teknologi
- d. mengadakan bimbingan dan pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa, dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang memeiliki daya saing global
- e. mengembangkan budaya madrasah yang kondusif dan berkarakter, yang mencakup nilai-nilai islami, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri dan bertanggung jawab
- f. membangkit semangat nasionalisme dan berjiwa patritisme dan cinta tanah air

g. melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait untuk mendukung pencapaian pendidikan berkualitas.⁹¹

c. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah Kota Jambi

Siswa salah satu komponen pendidikan yang merupakan objek bagi guru. Oleh karena itu, tanpa komponen ini kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan berlangsung, minat masyarakat untuk menyekolahkan Siswanya di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah termotivasi dengan program *Tahfidzul Al-Qur'an*.⁹²

Tabel 4.1

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH	JUMLAH ROMBEL
		L	P		
1	I	32	25	57	2
2	II	29	23	52	2
3	III	16	17	33	2
4	IV	19	13	32	1
5	V	18	12	30	1
6	VI	8	13	21	1
	JUMLAH	122	103	225	9

d. Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha

Adapun data tenaga pendidik dan tata usaha di MI Sa'adatul Khidmah adalah sebagai berikut :

⁹¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah madrasah ibtidayah sa'adatul khidmah Bapak Husin, M.Pd.I (Jum'at, 07April 2017)

⁹² Dokumentasi MI Sa'adatul Khidmah Kota Jambi

Tabel 4.2

Tenaga Pendidik / TU	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap (PNS)	1 Orang	Sertifikasi
Guru Honor Tetap	15 Orang	6 Sertifikasi + 9 Belum
Pustakawan	-	
Staf Tata Usaha	1 Orang	

e. Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Ibtidayah Sa'adatul Khidmah

Tabel 4.3

No	Bangunan / Ruangan	Luas (M2)	Jumlah	Keadaan	
				Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	12.5	1	√	
2	Ruang Wakasek				
3	Ruang Majelis Guru	30	1	√	
4	Ruang Tata Usaha				
5	Ruang BK/BP				
6	Ruang UKS	3		√	
7	Ruang PMR				
8	Ruang Osis				
9	Ruang Kelas Belajar (RKB)	30	7	√	
10	Laboratorium IPA				
	Laboratorium Kimia				
	Laboratorium Fisika				
	Laboratorium Biologi				
	Laboratorium Bahasa				
	Laboratorium Multimedia				
	Laboratorium Komputer	15	1	√	
11	Ruang Perpustakaan				
12	Ruang Keterampilan				
13	Ruang Serba Guna				
14	WC Kepala Sekolah				
15	WC Guru lk/pr	2.25	1	√	
16	WC Guru Perempuan				
17	WC Siswa lk/pr	2.25	1	√	
18	WC Siswa Perempuan				

19	Rumah Penjaga Sekolah				
20	Perumahan Guru				
21	Musholla				
22	Lapangan Olah Raga				
23	Asrama Siswa				

f. Kurikulum Madrasah Ibtidayah Sa'adatul Khidmah Kota Jambi

Kurikulum yang dipakai oleh Madrasah Ibtidayah Sa'adatul Khidmah adalah KTSP. Dimana KTSP merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah, budaya, masyarakat sekitar instansi pendidikan dan karakteristik peserta didik yang berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan.

Disamping itu, salah satu karakteristik KTSP yang bertujuan untuk mengembangkan potensi local dan perkembangan individu, KTSP memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah untuk mengembangkan dan mengelola sumber daya manusia serta alam yang tersedia.
2. Mengajak partisipasi masyarakat di sekitar lingkungan sekolah dalam mengembangkan kurikulum dan pengambilan keputusan secara bersama.
3. Meningkatkan kompetensi antara satuan pendidikan lain yang berkenaan dengan kualitas pendidikan.

Sedangkan kurikulum yang dipakai dalam kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa tetap beracuan pada KTSP hanya saja tenaga pendidik lebih kreatif dan sedikit memberikan modifikasi dalam pembelajaran dan pembentukan kecerdasan spiritual agar Siswa menjadi lebih paham dan mudah mengerti sehingga bisa cepat memahami apa yang diajarkan khususnya melalui Tahfidzul Al-Qur'an. Seperti yang di jelaskan oleh kepala sekolah madrasah ibtidayah sa'adatul khidmah bapak Husin,M.Pd.I, sebagai berikut :

“Untuk sekarang kita tetap memakai kurikulum KTSP karena untuk menerapkan kurikulum K13 kami belum bisa, takutnya nanti tujuan pembelajaran tidak tercapai. Lebih baik dibilang ketinggalan yang penting tujuan pembelajaran tercapai. Namun dengan sedikit modifikasi dari pada pendidik khususnya dalam pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an membuat siswa lebih cepat memahami apa yang dimaksud dan bahkan bisa mempraktekannya di kehidupan sehari-hari.”⁹³

Ungkapan kepala sekolah diperjelas lagi oleh Ibu Mu'awanah, S.Pd.I yang merupakan guru yang membimbing kegiatan tahfidz di kelas sumber.

“Semua materi disesuaikan dengan kurikulum yang kami terapkan, namun kami melakukan sedikit inovasi agar mempermudah siswa dalam menghafal dan memahami apa makna dari surat yang dihafal serta siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁹⁴

Dengan demikian, Madrasah Ibtidayah Sa'adatul Khidmah Kota Jambi memodifikasi kurikulum KTSP sesuai dengan kebutuhan

⁹³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidayah Sa'adatul Khidmah Bapak Husin, M.Pd.I (Jum'at, 07 April 2017)

⁹⁴ Hasil wawancara dengan guru pengajara Tahfidzul qur'an Madrasah Ibtidayah Sa'adatul Khidmah Ibu Mu'awanah, S.Pd.I (Senin, 10 April 2017)

kemampuan siswa. Modifikasi yang dilakukan tidak mengubah esensi dari mata pelajaran yang diberikan, hanya mengubah tingkat kesulitan agar lebih mudah dipahami.

g. Kegiatan Ekstrakurikuler MI Sa'adatul Khidmah Kota Jambi

Madrasah Ibtidayah Sa'adatul Khidmah memiliki program tambahan di luar dari kurikulum yang tertulis atau disebut dengan ekstrakurikuler. Diantara ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Ibtidayah Sa'adatul Khidmah adalah pramuka, *drumband*, dan marawis. Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ibtidayah sa'adatul khidmah ini dilakukan setiap hari sabtu dimulai dari pukul 10.00 sampai 14.00. kegiatan tersebut dibuka untuk semua dari kelas 1 sampai kelas 6 sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Ekstrakurikuler bertujuan untuk membentuk kepribadian yang terampil, kreatif, inovatif serta memotivasi siswa untuk berani mengekspresikan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mengeksplorasi budaya atau kearifan lokal.

2. Madrasah Ibtidayah Muhajirin Kota Jambi

a. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidayah Muhajirin Kota Jambi

Madrasah yang berada di Komplek Teluk Permai Kecamatan Telanaipura Kota Jambi ini merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual melalui

Tahfidzul Al-Qur'an di Kota Jambi. Madrasah ini berdiri pada 19 desember 1985 dengan nomor terdaftar 151/71.EI/pd/85 namun baru terakreditasi pada 30 desember 1992 dengan kode D/W.e/MI/0044/1992. Madrasah ini memiliki luas tanah 1.500 M² dengan status kepemilikan Hak Pakai dan memiliki Luas Bangunan 739 M². Landasan awal pendirian madrasah ini merupakan gagasan dari warga setempat yang menginginkan sebuah tempat belajar yang berfokus pada agama. Pada awal berdirinya Madrasah ini melakukan proses belajar mengajar pada sore hari yakni dimulai dari pukul 14.00 sampai 17.00 dengan menerapkan kurikulum KBK.

“Ketika madrasah ini dibangun saya merasa bahwa ini akan menjadi tempat belajar yang sangat nyaman dan siapa pun bisa masuk dan belajar disini, karena saya mau masyarakat disini mengerti tentang agama di mulai dari kecil. Pada awalnya kami hanya berfokus dengan pelajaran agama seperti akidah akhlak, fiqh, tahfidz, dan yang menyangkut tentang agama islam. dengan segala keterbatasan kami melakukan kewajiban kami dalam mengajar dengan niat agar siswa dapat menjadi manusia yang berkualitas imannya.”⁹⁵

Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya dunia pendidikan tepat pada tahun 2011, madrasah ibtidayah muhajirin Kota Jambi berubah menjadi seperti sekolah pada umumnya yakni melakukan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari dan menerapkan kurikulum KTSP sampai sekarang. Perubahan ini terjadi karena persaingan dan minat siswa yang semakin lama berkurang untuk belajar di madrasah ini. Pada akhirnya pengurus sekolah melakukan rapat

⁹⁵ Hasil wawancara dengan mantan kepala sekolah madrasah ibtidayah muhajirin Ibu Dra. Hj Alawiyah (Senin, 17 April 2017)

untuk mencari solusi bagaimana madrasah ini bisa menjadi seperti sekolah lain yang banyak diminati dan dipercayai dalam memberikan pendidikan dan tidak kalah dalam sistem pengajaran. Kemudian kepala sekolah bersama dengan semua pengurus sekolah serta dibantu dengan warga sekitar untuk membuat madrasah ini menjadi lebih maju dan bisa bersaing dengan sekolah lainnya.

“Pada saat itu kami merasakan adanya penurunan dan berkurangnya minat siswa untuk belajar di madrasah ini serta saya merasakan seperti tidak ada lagi kepercayaan yang diberikan oleh orang tua siswa kepada kami. Dari masalah itu saya melakukan kordinasi kepada seluruh tenaga pendidik untuk melakukan rapat kerja dengan pembahasan bagaimana meningkatkan minat siswa untuk belajar di madrasah ini. Kemudian dari hasil rapat itu kami menemukan masalah inti mengapa madrasah ini tidak lagi diminati oleh siswa. Alasannya karena sudah banyak sekali SD-IT yang telah berdiri dan menawarkan sistem pendidikan yang merangkum semuanya seperti pelajaran umum dan agamanya. Dari masalah itu kami menemukan solusi bahwa kami harus membuat perubahan salah satunya adalah merubah waktu kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya sore menjadi pagi.”⁹⁶

Setelah semua telah diproses tepat pada tahun 2011 Madrasah Ibtidayah Muhajirin Kota Jambi resmi menjadi madrasah yang melakukan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari dimulai dari 07.00 sampai 13.30. Namun hal itu belum menjadikan madrasah ini menjadi madrasah yang kemudian memiliki banyak peminat, karena masih banyak kekurangan yang terdapat madrasah ini seperti sarana prasarana, baik itu sarana belajar, olahraga, ruangan kelas yang belum layak, dan kurangnya jumlah kursi dan meja. Kepala sekolah Bapak Supriadi, S.Ag mengungkapkan hal sebagai berikut.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan mantan kepala sekolah madrasah ibtidayah muhajirin Ibu Dra.Hj.Alawiyah (Senin, 17 April 2017)

“Pada saat pertama perubahan jadwal pembelajaran dan status madrasah ini belum menjadikan madrasah ini menjadi banyak peminat dan siswanya, karena masih sangat banyak sekali kekurangan yang terdapat disekolah ini, dimulai dari sarana prasarana, tenaga pendidik, dan tenaga ahli dalam pengolahan data maupun dalam hal informatika. Kami juga masih harus melakukan promosi yang kuat untuk meyakinkan kepada warga, maupun orang tua siswa untuk percaya memasukan Siswanya ke madrasah ini, karena walaupun madrasah ini telah alih status dan juga mempelajari pelajaran umum namun madrasah ini tetap mengedepankan pendidikan agama dan membentuk akhlak Siswa menjadi lebih baik.”⁹⁷

“Tapi semua masalah tersebut tidak menjadi halangan bagi kami. Pihak sekolah selalu mencari solusi untuk mengatasi semua masalah tersebut, dan Alhamdulillah sampai detik ini madrasah ini telah mendapat kepercayaan dari warga, orang tua, maupun dinas terkait. saya merasa masalah yang kami hadapi belum selesai, saya yakin akan ada masalah baru yang akan datang dan saya juga yakin akan menemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.”⁹⁸

Permasalahan yang selalu ada disetiap sekolah adalah tantangan yang harus dihadapi untuk meningkatkan kualitas serta kompetensi sekolah maupun warga sekolah termasuk kepala sekolah, guru, staff, dan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu peningkatan daya saing antar tingkat satuan pendidikan pun semakin baik.

b. Visi dan Misi Madrasah Ibtidayah Muhajirin

1) Visi

Visi Madrasah Ibtidayah Muhajirin Kota Jambi adalah “Unggul Prestasi Tauladan Budi Pekerti Cerminan Akhlakul Karimah”.

Adapun indicator visi Madrasah Ibtidayah Muhajirin Kota Jambi :

1. Unggul

⁹⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah madrasah ibtidayah muhajirin Bapak Supriadi, S.Ag (Rabu, 19 April 2017)

⁹⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah madrasah ibtidayah muhajirin Bapak Supriadi, S.Ag (Rabu, 19 April 2017)

- a. Unggul dalam bidang akademik
- b. Unggul dalam bidang non akademik
- 2. Prestasi
 - a. Peningkatan mutu prestasi akademik
 - b. Peningkatan mutu prestasi non akademik
- 3. Tauladan dan Budi Pekerti
 - a. Dapat menjadi tauladan didalam maupun di luar lingkungan sekolah
 - b. Memiliki budi pekerti yang baik dalam tutur kata, sifat, dan perbuatan
- 4. Cerminan Akhlakul Karimah
 - a. Dapat menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari, dikenal sebagai insan yang memiliki akhlak yang bagus dan bertingkah laku yang baik.

2) Misi

Misi yang telah dirumuskan untuk mencapai visi di atas adalah :

- a) Menanamkan nilai-nilai keagamaan
- b) Menumbuhkan semangat berprestasi
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- d) Mednorong dan membantu mahasiswa untuk mengenali potensi diri

c. **Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi**

Siswa salah satu komponen pendidikan yang merupakan objek bagi guru. Oleh karena itu, tanpa komponen ini kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan berlangsung, minat masyarakat untuk menyekolahkan Siswanya di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin termotivasi dengan program *Tahfidzul Al-Qur'an*.⁹⁹

Tabel 4.4

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH	JUMLAH ROMBEL
		L	P		
1	I	19	4	23	2
2	II	14	10	24	2
3	III	12	5	17	2
4	IV	6	6	12	1
5	V	7	4	11	1
6	VI	7	2	9	1
	JUMLAH	65	31	96	9

d. **Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha**

Adapun data tenaga pendidik dan tata usaha di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Tenaga Pendidik / TU	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap (PNS)	2 Orang	Sertifikasi
Guru Honor Tetap	7 Orang	2 Sertifikasi + 5 Belum
Pustakawan	-	
Staf Tata Usaha	1 orang	

⁹⁹ Dokumentasi MI Muhajirin kota Jambi

e. Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Ibtidayah Muhajirin Kota
Jambi

Tabel 4.6

No	Bangunan / Ruang	Luas (M2)	Jumlah	Keadaan	
				Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	10	1	√	
2	Ruang Wakasek				
3	Ruang Majelis Guru	25.5	1	√	
4	Ruang Tata Usaha				
5	Ruang BK/BP				
6	Ruang UKS	2		√	
7	Ruang PMR				
8	Ruang Osis				
9	Ruang Kelas Belajar (RKB)	20	8	√	
10	Laboratorium IPA				
	Laboratorium Kimia				
	Laboratorium Fisika				
	Laboratorium Biologi				
	Laboratorium Bahasa				
	Laboratorium Multimedia				
	Laboratorium Komputer	13.5	1	√	
11	Ruang Perpustakaan				
12	Ruang Keterampilan				
13	Ruang Serba Guna				
14	WC Kepala Sekolah				
15	WC Guru lk/pr	2.25	1	√	
16	WC Guru Perempuan				
17	WC Siswa lk/pr	2.25	1	√	
18	WC Siswa Perempuan				
19	Rumah Penjaga Sekolah				
20	Perumahan Guru				
21	Musholla				
22	Lapangan Olah Raga				
23	Asrama Siswa				

f. Kurikulum Madrasah Ibtidayah Muhajirin Kota Jambi

Kurikulum yang dipakai oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin adalah KTSP. Dengan melakukan sedikit modifikasi tapi tanpa merubah kurikulum yang diterapkan agar siswa lebih mudah mengerti apa yang dijelaskan oleh guru, khususnya dalam melakukan kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an.

“Sengaja madrasah ini menerapkan kurikulum KTSP karena untuk menerapkan kurikulum K13 masih banyak yang harus diperbaiki, tapi walaupun madrasah ini masih menggunakan kurikulum KTSP, kami tidak merasa minder, karena kami bisa memodifikasi agar Siswa lebih bisa cepat mengerti dan guru pun tidak merasa kebingungan dari sisi penilaian, dan pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an, guru mata pelajaran lebih mudah melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga siswa lebih cepat mengerti, memahami serta menjalani dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰⁰

Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an yang dilakukan di madrasah ini menjadi sangat mudah dikarenakan penggunaan kurikulum KTSP yang terbilang sangat mudah untuk dipelajari dan dipraktikkan kemudian juga sangat mudah untuk di modifikasi tanpa merubah akar asli dari kurikulum tersebut. Sama hal nya yang diungkapkan oleh Ibu Siti Hajir, S.Pd.I sebagai pembimbing kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an mengatakan sebagai berikut :

“Saya merasa sangat tidak terbebani dengan penggunaan kurikulum KTSP ini, karena saya sangat mudah memahami apa yang harus saya ajarkan kepada siswa, saya pun juga menjadi sangat mudah dalam melakukan modifikasi atau inovasi pada materi yang akan saya ajarkan,

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah madrasah ibtidayah Muhajirin Bapak Supriadi, S.Ag (Rabu, 19 April 2017)

dan siswa pun menjadi sangat cepat mengerti, menghafal, dan memahami apa yang saya ajarkan.”¹⁰¹

Dengan demikian, Madrasah Ibtidayah Muhajirin Kota Jambi memodifikasi kurikulum KTSP sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Modifikasi yang dilakukan tidak mengubah esensi dari mata pelajaran yang diberikan, hanya mengubah tingkat kesulitan agar lebih mudah dipahami.

g. Kegiatan Ekstrakurikuler MI Muhajirin Kota Jambi

Madrasah Ibtidayah Muhajirin memiliki program tambahan di luar dari kurikulum yang tertulis atau disebut dengan ekstrakurikuler. Diantara ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Ibtidayah Muhajirin adalah pramuka, *drumband*, kesenian dan marawis. Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ibtidayah Muhajirin ini dilakukan setiap hari sabtu dimulai dari pukul 10.00 sampai 14.00. kegiatan tersebut dibuka untuk semua dari kelas 1 sampai kelas 6 sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Ekstrakurikuler bertujuan untuk membentuk kepribadian yang terampil, kreatif, inovatif serta memotivasi siswa untuk berani mengekspresikan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mengeksplorasi budaya atau kearifan lokal.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan guru pembimbing Tahfidzul qur'an madrasa ibtidaiyah muhajirin Ibu Siti Hajir, S.Pd.I (Kamis, 20 April 2017)

B. Paparan Data

Setelah terlaksananya penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi, terkumpul data yang diperlukan sesuai dengan fokus permasalahan pada Bab 1. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket tentang pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an akan dipaparkan di sub-sub ini.

1. Proses Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Metode Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi

a. Proses Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Tahfidzul Al-Qur'an di MI Sa'adatul Khidmah Kota Jambi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an tentu memiliki berbagai macam hambatan yang mempersulit kegiatan tersebut. Namun setiap hambatan pasti ada solusi dan jalan keluarnya, salah satu caranya yaitu dengan menggunakan metode yang tepat dan menerapkan pendekatan yang mendukung kemudahan dalam proses pembentukan kecerdasan spiritual melalui Tahfidzul Al-Qur'an. Adapun Metode dan Pendekatan pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an di MI Sa'adatul Khidmah yaitu sebagai berikut :

1. Metode Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Tahfidzul Al-Qur'an di MI Sa'adatul Khidmah

Dalam melakukan suatu kegiatan dan pembelajaran tentulah menerapkan satu metode unggulan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sama halnya seperti dalam kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an. Dengan berbagai macam Kendala, masalah dan hambatan yang ditemukan para guru atau pengajar harus mempunyai metode dan pendekatan yang tepat agar siswa bisa mengerti dan memahami pelajaran yang disampaikan.

Metode yang diterapkan di MI Sa'adatul Khidmah dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode Takrir dalam penghafalan dan mengkombinasikan dengan Direct Instruction (Pengajaran Langsung) dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa, dimulai dengan membaca surat yang akan dipelajari secara bersama, kemudian guru membaca ulang surat tersebut dengan diikuti oleh siswa sehingga siswa bisa memahami surat tersebut. Setelah dibaca berulang kali secara bersama-sama kemudian guru memberikan perintah kepada siswa untuk menghafal ayat yang dibaca kemudian membacanya satu persatu di depan kelas.

“Metode seperti ini telah lama kami terapkan dimulai dari tahun 2008 akhir dan terbukti bisa membuat siswa lebih mudah memahami dan bisa menghafal surat yang dibacanya. Dengan melakukan pengulangan beberapa kali yang dimulai dari guru pembimbing

sebagai pemberi stimulus dan rekaman awal kepada siswa kemudian diikuti oleh para siswa dan mengulanginya beberapa kali kemudian barulah siswa disuruh menghafal surat yang telah dibaca secara berulang ulang tadi.”¹⁰²

Setelah siswa telah membaca satu persatu kedepan kelas, guru kembali menjelaskan makna dan maksud dari ayat yang mereka baca kemudian memberikan beberapa contoh nyata yang bersangkutan dengan ayat tersebut. Guru memberikan hal yang kongkrit atau nyata kepada siswa sehingga siswa bisa memahami apa maksud dari ayat tersebut dengan harapan siswa bisa membawa dan menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian menerapkan metode ceramah, dalam pembentukan kecerdasan spiritual bukanlah salah satu hal yang tidak efektif, justru dengan menggunakan metode ceramah dan dikombinasikan dengan metode demonstrasi membuat siswa lebih tertarik dalam memperhatikan contoh yang diberikan oleh guru pembimbing.

“Tidak jarang kami menggunakan metode ceramah untuk lebih menekankan kepada siswa tentang apa yang dipelajari ditambah lagi dengan mendemonstrasikan kepada siswa hal-hal yang berhubungan dengan ayat yang telah dibaca dan dihafal, sehingga memberi stimulasi kepada siswa untuk menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰³

Kemudian sekolah melakukan jam tambahan pada hari sabtu jam 13.00-14.00 sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka lebih mendalami tentang apa yang telah dipelajari di kelas. Kegiatan

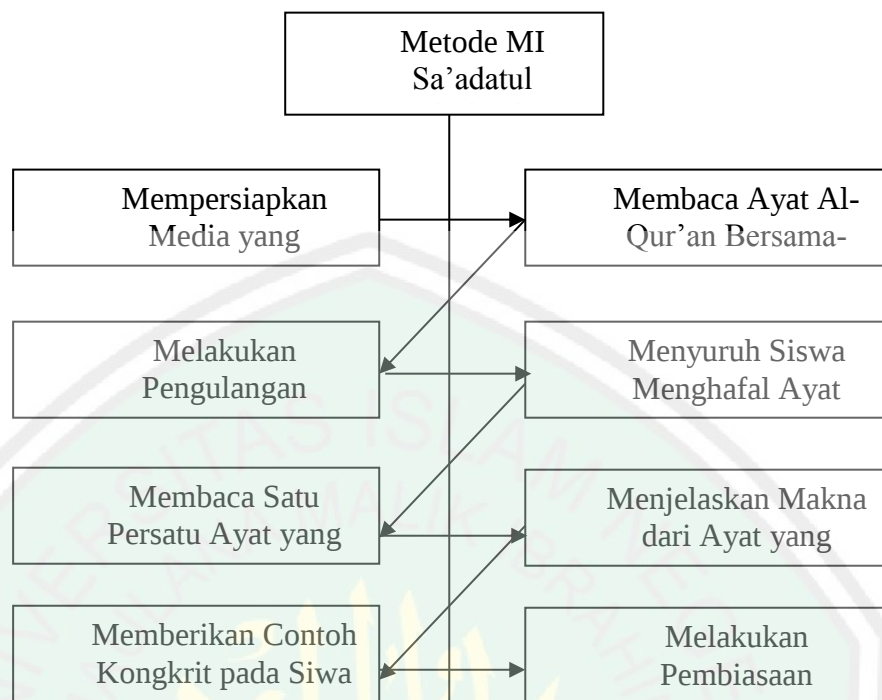
¹⁰² Hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sa’adatul Khidmah Bapak Husin, M.Pd.I (Kamis, 13 April 2017)

¹⁰³ Hasil wawancara dengan guru pembimbing tahfidz qur’an Madrasah Ibtidaiyah Sa’adatul Khidmah Ibu Mu’awanah, S.Pd.I (Kamis, 13 April 2017)

dilakukan di masjid madrasah setelah shalat zuhur berjama'ah dilakukan. Namun kegiatan ini hanya dilakukan oleh kelas 4 sampai kelas 6 dikarenakan kelas 1 sampai kelas 3 belum mengerti dengan ayat-ayat Al-Qur'an karena masih dalam tahap belajar Iqra', dan juga kelas 1 dan 2 pulang lebih awal pada jam 11.00 di hari sabtu. Kegiatan ini lebih memperdalam kajian siswa tentang ayat yang telah dipelajari dikelas dan siswa menjadi lebih paham dan mengerti kemudian siswa diberikan stimulus dengan ceramah dari guru pembimbing tentang isi kandungan ayat yang dibacanya dan memberikan contoh kongkrit agar siswa lebih paham dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, nilai-nilai agama bukan suatu himpunan norma yang hanya disampaikan dalam bentuk ceramah, melainkan menjadi *living values* yang dijaga bersama dan dirasakan keuntungannya jika dilaksanakannya. Meraih kecerdasan spiritual dengan menghidupkan perilaku bersifat islami melalui Tahfidzul Al-Qur'an, pembiasaan yang bersifat positif seperti contoh ada Siswa yang tutur bahasa yang bagus dan sopan. Seperti itulah yang diterapkan dan ingin di raih di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah.

Dari pemaparan yang telah dituliskan di atas, peneliti menggambarkan beberapa metode yang dilakukan guru madrasah ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah Kota Jambi dalam bentuk gambar



Gambar 4.1

Menerapkan beberapa metode dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an seperti metode ceramah, demonstrasi, dan menggunakan contoh nya dalam kehidupan sehari-hari merupakan cara yang sangat ampuh yang dilakukan para guru untuk membuat siswa lebih mudah memahami, mengerti dan menghafal kemudian menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendekatan Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah Kota Jambi

Dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui tahfidzul Al-Qur'an, selain menggunakan metode yang tepat, harus

juga di dukung dengan pendekatan yang mencakup proses dan tahapan-tahapan pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an. Dalam melakukan pembelajaran pendekatan yang digunakan di madrasah ini menggunakan *Pendekatan Terpadu*, yang mana pada pendekatan ini memadukan dua unsur atau lebih dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pemaduan dilakukan dengan menekankan pada prinsip keterkaitan antar satu unsur dengan unsur lain, sehingga diharapkan terjadi peningkatan pemahaman yang lebih bermakna dan peningkatan wawasan karena satu pembelajaran melibatkan lebih dari satu cara pandang. Persiapan sederhana yang dilakukan dalam membentuk kecerdasan spiritual melalui Tahfidzul Al-Qur'an terlebih dahulu guru mempersiapkan siswa, memberi sedikit pembukaan kepada siswa kemudian guru memerintahkan siswa untuk menyiapkan buku, Al-Qur'an dan media yang berhubungan dengan kegiatan tersebut. Mempersiapkan materi, surat apa yang akan dibahas pada pertemuan tersebut dan mengintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari.

“Jika berbicara tentang pendekatan, saya menggunakan pendekatan terpadu, yang mana saya menghubungkan antara 2 unsur yaitu Tahfidzul Al-Qur'an yang membentuk kecerdasan spiritual Siswa. dalam prosesnya, saya hanya mempersiapkan siswa untuk memulai pertemuan, mengucapkan salam, membaca doa, menyuruh siswa mempersiapkan buku, Al-Qur'an dan media yang berhubungan seperti buku gambar, crayon untuk menggambar hal yang berhubungan dengan ayat yang akan dihafal dan dibahas agar

lebih menarik minat siswa. Saya yakin siswa akan lebih mudah memahami dan mengerti apa yang dipelajari.”¹⁰⁴

“Pembacaan ayat Al-Qur’an dimulai dari saya sebagai guru pembimbing kemudian diikuti oleh siswa, biasanya saya melakukan pengulangan sebanyak 5 kali, lalu dilanjutkan oleh siswa membaca sendiri-sendiri baru melakukan proses penghafalan lalu membacanya satu persatu didepan kelas.”¹⁰⁵

Pendekatan pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sa’adatul Khidmah Kota Jambi Melalui Tahfidzul Al-Qur’an merupakan dari rutinitas untuk menghafal Al-Qur’an dari suatu proses pembelajaran baik formal setiap hari selasa dan kami jam 08.00 dan ditambah lagi dengan kegiatan ekstra kulikuler pada hari sabtu jam 13.00-14.00, dari hasil penelitian ada 3 faktor terbentuknya kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur’an yaitu :

1. Pembiasaan diawali dengan memberikan contoh dalam sikap yang baik maupun didalam menghafal Al-Qur’an sehingga sikap yang baik telah ditiru oleh peserta didik.
2. Pembentukan kecerdasan spiritual telah dirancang oleh kepala sekolah beserta guru dan staf sehingga terorganisir dengan baik. Guru mengaplikasikan melalui sikap dan perilaku.
3. Kecerdasan spiritual yang telah terbentuk di madrasah, dibudayakan menjadi sebuah kebiasaan.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan guru pembimbing Tahfidzul qur’an MI Sa’adatul Khidmah ibu Mu’awanah S.Pd.I (Kamis, 13 April 2017)

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan guru pembimbing Tahfidzul qur’an MI Sa’adatul Khidmah ibu Mu’awanah S.Pd.I (Kamis, 13 April 2017)

¹⁰⁶ Hasil Observasi di MI Sa’adatul Khidmah (Sabtu, 15 April 2017)

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan, dapat dilihat bahwa kecerdasan spiritual pada siswa dapat dibentuk melalui contoh atau hal nyata yang diberikan kepada siswa dan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa dalam menerapkan apa yang telah dipelajari oleh siswa. Proses pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa ini dapat dilakukan secara rutin dengan menggunakan metode Tahfidzul Al-Qur'an sebagai alat yang mempermudah siswa lebih paham dan mendalam tentang apa yang dipelajari dan dapat menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Dari proses yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidayah Sa'adatul Khidmah dan pengamatan yang telah dilakukan dapat dinilai perubahan yang terjadi pada siswa sebelum dilakukan kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa berdasarkan nilai akidah akhlak siswa dan sesudah dilakukan kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui pengamatan dan nilai akhidah akhlak siswa, jika di ukur dari skala 1 sampai 10, seperti yang digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Aspek Yang Diamati pada Siswa	Penilaian Skala 1-10	
	Sebelum	Sesudah
Bersikap Fleksibe	4	7
Tingkat kesadaran diri	5	8
Kemandirian	5	7
Berpandangan holistic	6	7

Berdasarkan tabel diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual yang dilakukan pada siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an yang dilakukan di MI Sa'adatul Khidmah bisa dikatakan berhasil, meskipun belum menunjukkan hasil yang sangat signifikan tapi kegiatan tersebut membuat perubahan pada siswa.

b. Proses Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Tahfidzul Al-Qur'an di MI Muhajirin Kota Jambi

Penggunaan metode, pendekatan yang tepat adalah salah satu kunci terpenting dalam melaksanakan proses pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an agar tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Pembelajaran dapat menjadi lebih mudah dilakukan dan mudah dimengerti oleh siswa. Dengan penggunaan metode yang tepat maka tujuan pembelajaran dapat tercapai, adapun Metode, Pendekatan dan Proses pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui tahfizul Al-Qur'an di MI Muhajirin yaitu sebagai berikut :

1. Metode Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Tahfidzul Al-Qur'an di MI Muhajirin Kota Jambi

Aktivitas pembentukan kecerdasan spiritual perlu dibudidayakan agar siswa di madrasah dan di rumah terbiasa melakukan perilaku positif dalam melaksanakan ibadah serta dapat bersosialisasi dengan baik. Sehingga madrasah dituntut untuk membina spiritual siswa

yang meliputi tanggung jawab, disiplin dalam beribadah, serta mampu bergaul dan menghormati orang yang lebih tua dalam kehidupan sehari-hari.

Sama seperti yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah, di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin juga menerapkan metode yang sama dalam melakukan pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an yaitu metode *Takrir* dalam pengajaran Tahfidzul Al-Qur'an. Metode ini digunakan karena mengukur dan melihat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih sangat terbatas, dengan penggunaan metode ini diharapkan dapat mempermudah Siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya diterapkan metode *Direct Instruction* (Pengajaran Langsung) dalam pembentukan kecerdasan spiritual, dengan memberikan demonstrasi berupa contoh dan memerintahkan langsung kepada siswa untuk menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan 3 kali dalam seminggu dengan format 2 kali dalam seminggu menjadi mata pelajaran wajib dan 1 kali menjadi kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk memperdalam dari pembelajaran yang dilakukan dalam mata pelajaran wajib.

“Sengaja kami melakukan tahfidz ini 3 kali dalam seminggu dengan tujuan untuk lebih memperdalam pengetahuan siswa tentang Al-Qur'an, kami juga memasukan kedalam ekstrakurikuler agar

lebih memperjelas dari apa yang dipelajari didalam kelas dan siswa menjadi lebih memahami yang mereka pelajari.”¹⁰⁷

Metode yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin dalam melakukan kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an bisa dibilang sangat sederhana dan tidak jauh berbeda dengan metode yang diterapkan di MI Sa'adatul Khidmah dengan melakukan pengajaran secara langsung pada siswa. Guru pembimbing mempersiapkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran, menyuruh siswa mempersiapkan media yang dibutuhkan seperti Al-Qur'an, buku, dan alat tulis. Sebelum memulai guru terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang ayat yang akan dibahas seperti tentang makna dari ayat, intisari sehingga siswa lebih semangat untuk menghafal dan mempelajari ayat tersebut.

Setelah memberi penjelasan tentang ayat yang akan dibahas, guru memulai membaca ayat tersebut terlebih dahulu, karena siswa masih susah dalam membaca dan kurang lancar dalam pelafazan sehingga sangat sulit bagi siswa untuk menghafal. Dengan pemberian stimulus seperti guru memulai terlebih dahulu membaca ayat Al-Qur'an dan mengulanginya sebanyak 3 kali memberikan stimulus kepada siswa. Selanjutnya, guru memerintahkan siswa mengikuti guru pembimbing membaca ayat tersebut dan diulangi sebanyak 3 kali juga. Kemudian, guru memberikan kesempatan

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Bapak Supriadi, S.Ag (Jum'at, 21 April 2017)

kepada siswa untuk menghafal ayat tersebut. Siswa yang telah hafal ayat tersebut dipersilahkan untuk membaca ayat di depan kelas dengan fasih dan lancar.

“Metode ini memang terbilang sederhana, dengan melakukan peniruan, pengulangan dan pembiasaan terhadap siswa, memberikan stimulus dan semangat kepada siswa untuk menghafal ayat yang dipelajari. Dengan berbagai macam kendala seperti susahya pelafalan siswa terhadap ayat, metode ini sangat membantu saya, meskipun butuh tenaga ekstra dalam mengajarkannya, tapi dengan pendekatan yang tepat semua itu menjadi lebih mudah dilakukan.”¹⁰⁸

Setelah siswa menghafal dan membaca ayat yang dibaca satu persatu didepan kelas, guru kembali memberikan penjelasan kepada siswa tentang makna ayat yang telah dibaca dan dihafal. Seperti contohnya pada surat Al-Inshiroh pada ayat 8-9 guru memberikan penjelasan tentang makna dari ayat tersebut yang mengatakan “barang siapa yang melakukan kebaikan walaupun sekecil biji Zahra maka akan mendapat balasan dari Allah, dan barang siapa yang melakukan kejahatan walaupun sekecil biji Zahra maka akan mendapat balasan dari Allah”. Guru memberika contoh kongkrit tentang arti ayat tersebut yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan menggambarannya di kertas yang telah disiapkan sebelumnya.

Guru memberikan gambaran yang sangat jelas dan nyata tentang makna dari ayat tersebut dan menghubungkannya kedalam

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan guru pembimbing Tahfidzul Qur'an MI Muhajirin Ibu Siti Hajir, S.Pd.i (Jum'at, 21 April 2017)

kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah mencerna dan memahami dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari.

“Saya selalu mengulangi penjelasan saya kepada siswa walaupun pada awal telah saya lakukan, namun pada akhir kegiatan saya tetap memberikan penjelasan kembali dan memberikan gambaran kongkrit kepada siswa yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pada hari ini tentang surat al-inshiro, saya menggambarkan dikertas tentang hal-hal yang berhubungan dengan surat tersebut, harapan saya agar siswa bisa lebih memahami dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰⁹

Metode yang diterapkan oleh guru pembimbing dalam membentuk kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an di MI Muhajirin ini memberikan hasil yang terbilang memuaskan, karena dengan penggunaan metode ini siswa menjadi sangat muda mengerti dan memahami pelajaran yang diajarkan. Siswa menjadi paham tentang apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, mana yang benar dan mana yang salah.

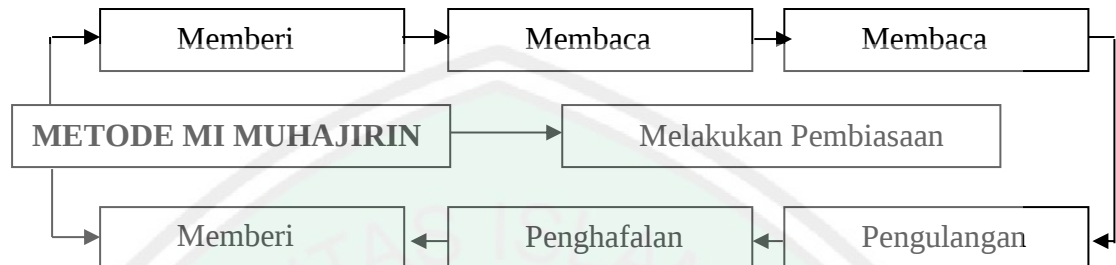
Kemudian menerapkan metode ceramah, dalam pembentukan kecerdasan spiritual bukanlah salah satu hal yang tidak efektif, justru dengan menggunakan metode ceramah dan dikombinasikan dengan metode demonstrasi membuat siswa lebih tertarik dalam memperhatikan contoh yang diberikan oleh guru pembimbing.

Dari pemaparan yang telah dituliskan di atas, peneliti menggambarkan beberapa metode yang dilakukan guru madrasah

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan guru pembimbing Tahfidzul qur'an MI Muhajirin Ibu Siti Hajir, S.Pd.I (Jum'at, 21 April 2017)

ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi dalam bentuk gambar sebagai berikut :

Gambar 4.2



Sebagaimana yang telah dipaparkan secara deskriptif serta gambar diatas, maka langkah selanjutnya adalah membuat paparam data lintas situs tentang metode guru dalam membentuk kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi. Paparan data lintas situs tentang metode guru dapat dilihat pada tabel 4.10 seperti berikut :

Tabel 4.8

Temuan Data Lintas Situs Metode Guru

Metode Guru Membentuk Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Tahfizul Al-Qur'an	
MI Sa'adatul Khidmah	MI Muhajirin
Mempersiapkan Media	Memberi Penjelasan Ayat yang Dibaca
Membaca Ayat Secara Bersama-Sama	Guru Membaca Sendiri Sebagai Contoh
Melakukan Pengulangan Bersama	Membaca Bersama Secara Berulang
Memerintahkan Siswa Menghafal	Siswa Mengulang Membaca
Membaca Satu Persatu di Depan Kelas	Siswa Menghafal
Menjelaskan Makna Dari Ayat	Siswa Membaca Satu Persatu di Depan
Memberikan Contoh Nyata	Guru Memberikan Contoh Nyata
Melakukan Pembiasaan	Melakukan Pembiasaan

2. Pendekatan Pembentukan Kegiatan Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Tahfidzul Al-Qur'an di MI Muhajirin Kota Jambi

Pembelajaran tentang agama di sekolah bukan hanya transfer ilmu pengetahuan dalam bentuk tatap muka di kelas, melainkan harus adanya praktek yang dilaksanakannya siswa yang bertujuan untuk membentuk spiritual yang dilaksanakannya pada siswa agar menjadi seorang muslim yang taat menjalankan agamanya.

Dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an, Madrasah ini menggunakan *Pendekatan Bervariasi*. Pendekatan ini digunakan karena dalam belajar, siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda, termasuk juga permasalahan yang dihadapi siswa bervariasi. Dengan penggunaan pendekatan ini guru menjadi lebih mudah dalam menghadapi permasalahan pada setiap individu dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif khususnya dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an.

Kemudian jika berbicara tentang pendekatan berarti membahasa tentang tahap atau proses dalam pembelajaran. Beberapa tahap dalam melakukan kegiatan tersebut. Madrasah selalu melakukan pengorganisasian sebelum memulai kegiatan, memberikan arahan pada siswa, pembiasaan, melakukan pengawasan. Adapun proses

yang dilakukan seperti yang disebutkan diatas akan dijabarkan sebagai berikut :

1) Pengorganisasian Sebelum Melakukan Kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an, perlu adanya pengorganisasian yang dilakukan oleh guru pembimbing tahfidz agar pelaksanaan aktivitas pembentukan kecerdasan spiritual di madrasah dapat berjalan dengan baik, teratur dan terarah sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Siti Hajir, S.Pd.I, selaku guru pembimbing tahfiz, mengatakan bahwa :

“Pengorganisasian sebelum kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an sangat penting dilakukan, karena untuk tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran haruslah disusun sebaik mungkin sebelum memulainya, mulai dari guru kemudian siswa nya. Pengorganisasian yang dilakukan berupa mengatur semua keperluan yang berhubungan dengan kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih siap dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.”¹¹⁰

Pengorganisasi dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui tahfidul Al-Qur'an yang dilaksanakannya di MI Muhajirin juga melibatkan para guru termasuk kepala sekolah dengan harapan semuanya dapat bekerjasama dengan baik dalam membentuk kecerdasan spiritual pada Siswa melalui

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan guru pembimbing tahfidz qur'an MI Muhajirin Ibu Siti Hajir, S.Pd.I (Jum'at, 21 April 2017)

Tahfidzul Al-Qur'an serta wali murid yang diharapkan selalu melakukan pembinaan kepada Siswanya agar Siswa memiliki kecerdasan spiritual yang bagus.¹¹¹

“Pengorganisasian pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an ini sengaja melibatkan kepala sekolah serta tenaga pendidik lainnya dengan tujuan dapat bekerjasama dalam membentuk kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an dengan memberi pembinaan didalam ataupun di luar kelas maupun dalam mata pelajaran lain dengan memberikan integrasi ke ayat-ayat Al-Qur'an serta kepala sekolah selaku pengawas dan selalu memberikan tindakan yang tegas kepada pelanggar dan memberi hukuman yang mendidik sehingga dapat membentuk kecerdasan spiritual Siswa. Selanjutnya kembali kepada wali murid ketika di rumah. Pembinaan akhlak, moral, agama, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi tanggung jawab wali murid. Pihak madrasah dan wali murid selalu bekerjasama dengan baik dalam membina perilaku siswa.”¹¹²

Dalam melaksanakan kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an di MI Muhajirin, semua menjadi tanggung jawab warga sekolah. Semuanya bekerjasama dengan baik dan selalu menjalin komunikasi dengan wali murid. Dengan begitu dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

2) Memberikan Arahan Pada Siswa

Dari hasil observasi peneliti, sebelum melaksanakan kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an guru biasanya mengkondisikan siswa agar

¹¹¹ Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin (Senin, 24 April 2017)

¹¹² Hasil wawancara dengan guru pembimbing tahfidz qur'an Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Ibu Siti Hajir, S.Pd.I (Senin, 24 April 2017)

khushuk dan tidak bermain-main ketika melakukan pembelajaran. Setelah itu guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mempersiapkan semua yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.¹¹³

“Sebelum melakukan pembelajaran siswa harus memahami standar operasional prosedur agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik. Guru membimbing siswa untuk mempersiapkan segala sesuatunya sebelum melakukan pembelajaran. Setelah itu guru memberikan nasehat agar siswa khushuk dan tenang dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Biasanya kalau tidak diberikan arahan seperti itu siswa akan bermain-main. Jadi guru sedikit kesulitan dalam mengkondisikan siswa tetapi secara keseluruhan siswa cukup baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru juga terus memberikan arahan dan teladan yang baik dalam melaksanakan kegiatan belajar ketika di madrasah agar akhlak siswa terutama terkait perilaku kesopanan, disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan proses belajar dengan baik.”¹¹⁴

Guru mengarahkan siswa untuk membuka surat yang akan dipelajari dan dihafal. Kemudian guru memulai terlebih dahulu membaca surat yang dipelajari dan mengulanginya kemudian diikuti oleh siswa dan mengulanginya kembali. Setelah guru memerintahkan siswa untuk menghafal dan membacanya satu persatu di depan kelas. Setelah membaca satu persatu guru kembali menjelaskan tentang makna dan inti dari surat tersebut dengan menghubungkan kepada kehidupan sehari-hari dan memberi contohnya sehingga siswa mudah mengerti dan dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹³ Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin (Senin, 24 April 2017)

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan guru pembimbing tahfizu qur'an Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Ibu Siti Hajir, S.Pd.I (Senin, 24 April 2017)

Guru selalu memberikan arahan kepada siswa selama proses belajar maupun sesudah belajar, memberikan pengetahuan diluar kelas tentang apa yang berhubungan dengan ayat yang telah dibaca dan dihafal dan dampak positif jika dilakukan sehingga siswa menjadi semakin semangat untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pembiasaan

Guru selalu melakukan pembiasaan diluar kelas ketika proses belajar mengajar selesai. Memberikan contoh positif terhadap siswa sehingga memberikan stimulus kepada siswa untuk melakukan apa yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu guru harus berhati-hati dalam berbicara dan berbuat sehingga tidak memberikan contoh yang tidak baik kepada siswa.

“Pembiasaan ini kami lakukan pada saat selesai kegiatan belajar mengajar, kami selalu mengawasi siswa dan memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara berbicara, bertutur kata kepada yang lebih tua, bersikap dengan yang lebih tua dan muda sehingga siswa terbiasa melakukan hal-hal yang positif. Hal ini kami lakukan bertujuan untuk membentuk spiritual siswa khususnya dari segi Akhlak siswa agar dapat menjadi contoh yang baik di lingkungan luar sekolah.”¹¹⁵

Hal yang sama dikatakan oleh kepala sekolah bapak Supriadi, S.Ag (Senin, 24 April 2017) bahwa kami selalu memberikan arahan bukan hanya ketika proses belajar mengajar tapi juga setelah proses belajar mengajar, tujuan kami agar

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan guru pembimbing tahfidz qur'an di Madrasah Ibtidaiya Ibu Siti Hajir, S.Pd.I (Senin, 24 April 2017)

siswa bisa menjadi contoh di dalam ataupun diluar sekolah. Kami pun selalu memberikan stimulus kepada siswa tentang perbuatan yang baik dan yang buruk sehingga siswa tidak melakukan hal yang salah ketika di luar sekolah.

Dalam kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik.

4) Melakukan Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin dalam pembinaan pembentukan kecerdasan spiritual Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an dilakukan oleh kepala sekolah, wali kelas, serta semua warga madrasah dan wali murid.¹¹⁶ Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti yang dipaparkan oleh Bapak Supriadi, S.Ag selaku kepala sekolah MI Muhajirin sebagai berikut :

“saya selaku kepala sekolah selalu memonitoring semua kegiatan yang dilaksSiswaam di Madrasah. Selain itu juga mengawasi pembinaan dalam kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an. Selain kepala sekolah pengawasan secara umum di MI Muhajirin juga dilakukan oleh wali kelas. Wali kelas tidak hanya membimbing dan mendampingi dalam kegiatan belajar mengajar tetapi juga selalu mendampingi dan mengawasi ketika di luar kelas, melihat

¹¹⁶ Observasi di MI Muhajirin (Selasa, 25 April 2017)

perkembangan spiritual Siswa, cara bergaul, akhlak, bertutur kata kepada siapa pun dan lain sebagainya. Ketika di Madrasah semua warga sekolah memberikan pengawasan sedangkan ketika di rumah, orang tua yang memberikan pengawasan terhadap perilaku siswa. Pihak sekolah dan wali murid selalu menjalin komunikasi yang baik dalam membina akhlak, perilaku, dan sikap siswa.”¹¹⁷

Selain dari pihak madrasah yang melakukan pengawasan terhadap pembinaan perilaku yang positif dan pembiasaan oleh siswa juga harus dilakukan oleh orang tua atau wali murid di rumah, karena jika sudah keluar dari lingkungan madrasah, pihak madrasah tidak bisa memastikan perilaku siswa melainkan orang tua, oleh karena itu sangat penting kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan wali murid dalam melakukan pengawasan terhadap siswa di luar lingkungan sekolah.

Pengawasan yang dilakukan di MI Muhajirin tujuannya adalah memastikan bahwa adanya perubahan yang terjadi pada siswa seperti peningkatan akhlak, perubahan moral, dan tata cara bicara terhadap serta perubahan positif lainnya yang diharapkan bisa menjadi contoh bagi orang dilingkungannya. Dengan demikian pengawasan dilakukan dengan prinsip dasar yang mencakup menetapkan standard an metode untuk mengukur pelaksanaan pembinaan dan terakhir mengambil tindakan koreksi.

Dari proses yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin dan pengamatan yang telah dilakukan dapat dinilai

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Bapak Supriadi, S.Ag (Selasa, 25 April 2017)

perubahan yang terjadi pada siswa sebelum dilakukan kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa berdasarkan nilai akidah akhlak siswa dan sesudah dilakukan dilakukan kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui pengamatan dan nilai akhidah akhlak siswa, jika di ukur dari skala 1 sampai 10, seperti yang digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9

Aspek Yang Diamati pada Siswa	Penilaian Skala 1-10	
	Sebelum	Sesudah
Bersikap Fleksibel	5	8
Kesadaran Diri	6	9
Berpandang Holistic	5	7
Rasa Ingin Tahu	5	9

Berdasarkan tabel diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual yang dilakukan pada siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an yang dilakukan di MI Muhajirin bisa dikatan berhasil, meskipun belum menunjukan hasil yang sangat signifikan tapi kegiatan tersebut membuat perubahan pada siswa.

2. Manfaat Dari Pembentukan Kecerdasan Spiritual Terhadap Siswa Melalui Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi

a. Manfaat dari Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah Kota Jambi

Setelah Guru Pembimbing Tahfidz melakukan berbagai cara pada siswa dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an, terlihat beberapa bentuk positif khususnya pada perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik. Walaupun perkembangan atau hasil tidak terlihat terlalu signifikan karena harus membutuhkan waktu yang cukup lama.

1) Aspek Kognitif

Pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an memiliki hasil yang cukup besar bagi Siswa salah satunya dari aspek kognitif atau pengetahuan. perkembangan yang terjadi pada aspek kognitif dapat terlihat pada perilaku siswa yang mulai mengetahui cara untuk bersikap fleksibel secara spontan dan aktif baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Fleksibel yang dimaksudkan seperti siswa mulai mengetahui bagaimana menyesuaikan dirinya pada suatu tempat, baik itu cara dia bertutur kata kepada yang lebih tua dan yang muda. Siswa mulai mengerti tentang cara menyesuaikan perilaku atau sikapnya yang sesuai dengan umurnya.

“Saya selaku guru pembimbing merasakan perubahan yang sangat signifikan terhadap pengetahuan siswa, sebelumnya siswa selalu berbicara kasar kepada teman kelas, kepada guru dan kepada warga sekolah lainnya, tapi ketika dilakukan kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual ini, siswa menjadi lebih pahan tentang cara berbicara, berperilaku dalam bergaul.”¹¹⁸

Kemudian siswa juga mulai bisa mengetahui tentang kesadaran diri. Yang dimaksudkan disini adalah siswa mengerti tentang siapa dia, dan dimana dia berada. Sehingga siswa bisa bertindak atau berperilaku sesuai dengan keberdaannya, tidak ada yang namanya dewasa sebelum umurnya dan mengerti bagaimana seharusnya apa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak melanggar norma dan nilai-nilai yang ada.

Kemampuan siswa dimana di saat dia mengalami sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kesembuhan.

Dengan pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an, siswa menjadi tahu bagaimana cara menghadapi dan melampaui rasa sakit. Artinya disini bukan berarti rasa sakit karena terluka tetapi rasa sakit dalam proses pembelajaran seperti susahnya menghafal Al-Qur'an sehingga siswa menjadi terlatih untuk menghadapi suatu masalah yang sulit

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan guru pembimbing Tahfidzul qur'an di MI Sa'adatul Khidmah Ibu Mu'awanah, S.Pd.I (Selasa, 18 April 2017)

sehingga siswa bisa menerapkannya kedalam kehidupannya sehari-hari.

2) Aspek Afektif

Pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an juga memiliki bentuk yang kuat dari aspek afektif. Seperti yang terjadi pada aspek kognitif, siswa memiliki sikap yang fleksibel secara aktif dan spontan. Dengan kata lain siswa bisa dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mampu menyesuaikan diri dalam perkataan, sikap, dan cara bergaul terhadap yang lebih tua maupun yang lebih muda. Salah satu orang tua siswa yaitu ibu susi orang tua dari M. Zaki Rahman juga mengatakan hal yang sama ketika diwawancarai sewaktu menjemput Siswanya pulang sekolah, Ibu Susi mengatakan :

“Banyak sekali perubahan yang terjadi pada zaki, dia lebih bisa mengatur tutur bahasa kepada yang lebih tua, menjadi lebih mengerti bagaimana bersikap kepada yang lebih tua, memahami cara bergaul yang baik dan mengerti mana yang boleh dilakukan dan tidak. Saya sangat berharap pihak madrasah bisa lebih meningkatkan lagi kegiatan yang positif dan bisa membuat akhlak Siswa menjadi lebih baik lagi.”¹¹⁹

Kemudian, siswa mampu menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari seperti beriskap religious, jujur, memiliki toleransi yang tinggi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, cinta tanah air, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Semua nilai tersebut terkandung di dalam Al-Qur'an. Dari kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Susi Orang Tua dari M. Zaki Rahman siswa MI Sa'adatul Khidmah (Rabu, 19 April 2017)

sehingga siswa mengetahui nilai-nilai tersebut dan menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada siswa kelas 5 dengan 10 orang responden yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual yang menghubungkan dengan aspek afektif dengan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sebagai alat ukur kecerdasan pada siswa pada siswa. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada siswa sebagai berikut :

1. Apakah anda selalu menolong orang yang sedang kesusahan?
2. Apakah anda selalu mendengarkan dan memahami orang lain (merasa empati)?
3. Apakah anda memaafkan orang yang berbuat salah kepada anda?
4. Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika keluar atau masuk ruangan ?
5. Apakah anda menghormati yang lebih tua ?¹²⁰

Dari pertanyaan yang diajukan kepada siswa di atas, hampir rata-rata siswa yang diwawancarai memberikan jawaban “ya” bahkan langsung menyebutkan contoh dari beberapa pertanyaan yang diajukan. Seperti cara menghormati yang lebih tua, bagaimana merasakan penderitaan orang lain dan memberikan semangat kepada teman yang sedang mengalami kesusahan. Namun tidak sedikit siswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban “kadang-kadang” . Pertanyaan yang diajukan kepada siswa tersebut sebagai alat untuk mengetahui tentang kecerdasan

¹²⁰ Wawancara dengan Siswa kelas 5 di MI Sa'datul Khidmah (Rabu, 19 April 2017)

spiritual Siswa, apakah telah terbentuk sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Dari jawaban yang diberikan oleh siswa melalui wawancara yang dilakukan menandakan bahwa kecerdasan siswa telah terbentuk melalui kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an, karena telah mencapai beberapa indikator dari kecerdasan spiritual seperti mampu mengamalkan nilai-nilai dalam kehidupan, mampu bersikap fleksibel, mampu melihat keterkaitan antara berbagai hal dan menyaring dari apa yang dilihat.

3) Aspek Psikomotorik

Setelah adanya perkembangan dari ranah kognitif dan afektif, ternyata pembentukan kecerdasan spiritual melalui Tahfidzul Al-Qur'an juga memberikan dampak pada aspek psikomotorik siswa. Siswa mampu menirukan hal-hal yang dicontohkan oleh guru pembimbing dalam pembelajaran kemudian siswa menerapkannya diluar kelas khususnya dilingkungan sekolah. Kemudian kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

“Menurut saya, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, bergaul dilingkungan sekolah. Semua itu karena para guru selalu memberikan stimulus pada siswa sebelum belajar maupun sesudah proses belajar mengajar. Guru selalu memberikan arahan kepada siswa untuk menjadi lebih baik dari hari ke hari, sehingga siswa menjadi lebih semangat untuk melakukan hal-hal yang positif di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Saya berharap sikap siswa ini akan selalu dibawa ke dalam kehidupan sehari-hari.¹²¹

Dengan terbentuknya kecerdasan spiritual dengan sempurna, psikomotorik siswa akan menjadi lebih aktif karena dengan terbentuknya kecerdasan spiritual yang baik siswa akan menjadi lebih tahu tentang hal-hal yang baik dan buruk sehingga menyampaikan pesan itu ke otak dan mencernanya kemudian menyaringnya dan memisahkan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Dengan kata lain pembentukan kecerdasan spiritual sangatlah penting dilakukan terhadap Siswa sejak dini, karena dengan membentuk kecerdasan spiritual yang baik Siswa-Siswa bisa cepat mengerti tentang hal-hal yang diperbolehkan dan yang tidak sehingga bisa membawanya kedalam kehidupan sehari-hari dan menjadi contoh bagi Siswa-Siswa lain disekitarnya.

¹²¹ Hasil wawancara dengan guru pembimbing akidah akhlak MI Sa'adatul Khidmah Bapak Rahmat, S.Pd.I (Selasa, 18 April 2017)

**Bagan Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui
Tahfidhul Al-Qur'an di MI Sa'adatul Khidmah Kota Jambi**



b. Manfaat dari Pembentukan Kecerdasan Spiritual Terhadap Siswa Melalui Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi

Setelah guru pembimbing Tahfidzul Al-Qur'an melakukan kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an, terdapat beberapa dampak khususnya pada perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik. Walaupun perkembangan yang terlihat tidak terlalu signifikan dan harus membutuhkan waktu yang cukup lama.

1) Aspek Kognitif

Pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an memiliki hasil yang cukup besar bagi Siswa salah satunya dari aspek kognitif pada Siswa. Sama seperti yang terjadi pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi, perubahan yang sangat terlihat adalah fleksibilitas siswa dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Siswa menjadi lebih mengetahui cara beradaptasi dengan lingkungan sekitar, mampu menyesuaikan diri dengan orang-orang sekitar, bagaimana cara bertutur kata terhadap yang lebih tua maupun yang muda, mampu menyesuaikan diri dalam pergaulan dan mengerti cara bergaul yang sesuai dengan usianya. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Supriadi, S.Pd.I mengungkapkan sebagai berikut :

“Saya sebagai kepala sekolah di madrasah ini selalu mengawasi perubahan yang terjadi pada siswa setiap harinya dan selalu

melakukan evaluasi setiap 3 bulan sekali, setiap perkembangan yang saya amati pada siswa, menurut saya makin hari semakin baik karena saya melihat pengetahuan siswa tentang bagaimana cara bergaul, bersikap kepada yang lebih tua dan bertutur kata kepada yang lebih tua serta menyayangi kepada yang lebih muda semakin hari semakin baik. Siswa menunjukkan perubahan yang signifikan meskipun memerlukan waktu yang cukup lama. Saya berharap tidak hanya di dalam lingkungan sekolah siswa dapat mengaplikasikan apa yang telah dia pelajari tetapi juga siswa dapat menerapkan semua yang dipelajarinya di luar lingkungan sekolah khususnya di tempat dia tinggal sehingga dia bisa menjadi contoh tauladan bagi Siswa-Siswa seusianya.”¹²²

Perubahan lain yang terlihat dari pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an adalah kemampuan menghayati dan mempercayai keberadaan Allah SWT dengan melihat ciptaan Nya dan menjaga apa yang telah diciptakan Nya. Memiliki rasa cinta antar sesama, saling menyayangi dan menghormati adalah salah satu perubahan yang terlihat pada siswa dari pembentukan kecerdasan spiritual melalui Tahfidzul Al-Qur'an. Kemampuan siswa dimana di saat dia mengalami sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kesembuhan.

“Saya selalu mengarahkan, memberi semangat, stimulus dan masukan-masukan yang positif kepada siswa sehingga memberi kekuatan dan semangat tambahan siswa untuk belajar lebih giat lagi, peningkatan yang terjadi pada siswa dalam mata pelajaran yang lain khususnya mata pelajaran agama terjadi karena siswa menjadi lebih

¹²² Hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Bapak Supriadi, S.Pd.I (Senin, 01 Mei 2017)

aktif setelah diberikan stimulus oleh guru pembimbing masing-masing mata pelajaran.”¹²³

Selain itu, dengan melakukan kegiatan tahfidz Al-Qur'an siswa juga semakin mengetahui bahwa menghafal ayat suci Al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, siswa bisa mengaplikasikannya dalam shalat wajib 5 waktu. Siswa menjadi lebih siap untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya yang berhubungan dengan Tahfidzul Al-Qur'an.

Terbentuknya kecerdasan spiritual pada Siswa sejak dini, dapat menjadikan Siswa lebih siap menghadapi tantangan kedepannya, dengan kesiapan mental yang bagus, siswa tidak takut kalah dan akan selalu berusaha untuk meraih hasil yang lebih baik lagi kedepannya. Tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi beserta kepala madrasah berharap agar siswa bisa lebih memperdalam lagi apa yang telah mereka pelajari di sekolahan melalui kehidupan sehari-hari, melakukan kegiatan yang positif dan menghindari segala sesuatu yang bersifat negatif.

2) Aspek Afektif

Selain perkembangan aspek kognitif pada siswa, salah satu perkembangan lainnya yang terjadi pada siswa adalah dari aspek afektif. Perkembangan yang dimaksudkan dalam aspek afektif ini adalah perkembangan yang mencakup perilaku siswa meliputi

¹²³ Hasil wawancara dengan guru pembimbing Tahfidzul Qur'an MI Muhajirin Ibu Siti Hajir, S.Pd.I (Senin, 01 Mei 2017)

akhlak dan moral siswa. Salah satu perkembangan yang sangat signifikan dari aspek afektif adalah siswa mampu menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, toleransi, demokrasi, kreatif, mandiri dan kerja keras. Nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an yang berpengaruh kepada kecerdasan spiritual siswa dan diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu siswa semakin mengerti tentang akhlak, bergaul, bertutur kata kepada yang lebih muda, sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Namun pengawasan orang tua terhadap Siswa juga harus tetap ditingkatkan, karena orang tua adalah salah satu factor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kecerdasan spiritual Siswa, sekolah hanya dapat mengawasi siswa sewaktu didalam lingkungan sekolah tapi ketika berada diluar sekolah guru tidak bisa mengontrol kegiatan siswa, selebihnya adalah tanggung jawab dari orang tua siswa.

Guru pembimbing tahfidz Ibu Siti Hajir mengatakan bahwa “perubahan yang terjadi pada siswa di MI Muhajirin terjadi karena kerja sama dengan orang tua siswa yang telah mempercayakan Siswa untuk disekolah kan di Madrasah ini dan selalu mendukung semua kegiatan positif yang kami lakukan pada Siswa

sehingga kami dari tenaga pendidik tidak takut-takut untuk mendidik siswa menjadi yang lebih baik.”¹²⁴

Namun salah satu orang tua siswa kelas 5 Ibu Rika orang tua dari Durrotun Nabila yang ditemui pada saat menjemput Siswanya sepulang sekolah. Ibu Rika mengatakan bahwa banyak sekali perkembangan yang terjadi pada Siswanya dari segi akhlak, perbuatan, cara berbicara, dan bergaul sehari-hari.

“Nabila sekarang lebih menjadi mengerti tentang apa yang dilarang dan diperbolehkan. Nabila menjadi semakin mandiri dan pembiasaan yang saya lakukan terhadap Nabila diikutinya dengan baik dan menjadi aktivitas rutin. Seperti waktu pulang sekolah harus apa? Ganti baju, diletakkan dimana? Habis itu makan. Semua kebiasaan yang Nabila lakukan berkat dari pengajaran para tenaga didik yang selalu sabar mendidik Siswa saya sehingga memberikan hasil yang sangat signifikan.”¹²⁵

Selain dari keterangan yang diberikan oleh salah satu orang tua siswa, perkembangan lain pada siswa dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan pada siswa kelas 5 dengan 10 orang responden yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual yang menghubungkan dengan aspek afektif dengan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sebagai alat ukur akhlak pada siswa. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada siswa sebagai berikut :

¹²⁴ Hasil wawancara tertulis dengan guru pembimbing Tahfidzul qur'an di MI Muhajirin Ibu Siti Hajir, S.Pd.I (Senin, 01 Mei 2017)

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Rika orang tua Durrotun Nabila siswa kelas 5 MI Muhajirin (Senin, 01 Mei 2017)

1. Apakah anda selalu menolong orang yang sedang kesusahan?
2. Apakah anda selalu mendengarkan dan memahami orang lain (merasa empati)?
3. Apakah anda memaafkan orang yang berbuat salah kepada anda?
4. Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika keluar atau masuk ruangan ?
5. Apakah anda menghormati yang lebih tua ?¹²⁶

Dari pertanyaan yang diajukan kepada siswa di atas, rata-rata siswa menjawab pertanyaan yang diberikan dengan jawaban “ya”. Namun juga ada jawaban yang diberikan siswa atas pertanyaan yang diajukan dengan jawaban “kadang-kadang”, “pernah” bahkan “tidak pernah”. Dalam hal ini peran orang tua pun tidak kalah penting dalam mendidik Siswa diluar lingkungan sekolah, menanamkan nilai-nilai yang baik pada Siswa serta melakukan pembiasaan kepada Siswa untuk selalu berbuat positif dalam kehidupan sehari-hari.

3) Aspek Psikomotrik

Setelah adanya perkembangan dari ranah kognitif dan afektif, ternyata pembentukan kecerdasan spiritual melalui Tahfidzul Al-Qur'an juga memberikan dampak pada aspek psikomotorik siswa. Bentuk kecerdasan spiritual yang terjadi dari pembentukan kecerdasan spiritual melalui Tahfidzul Al-Qur'an seperti mampu menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru pembimbing kemudian siswa menerapkannya dalam pergaulan sehari-hari.

¹²⁶ Wawancara dengan Siswa kelas 5 di MI Muhajirin(Senin, 01 Mei 2017)

Siswa mampu mengaplikasikan dengan baik tentang cara menghadapi dan melampaui rasa sakit dalam kata lain mampu dan kuat melewati hal yang sulit. Hal ini terjadi karena siswa telah mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an namun bisa melewatinya dan hal itu lah yang menjadikan siswa kuat dan mampu menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

“Siswa menjadi lebih aktif dalam melakukan proses belajar dan menerapkan apa yang telah dicontohkan tenaga pendidik karena tenaga pendidik yang selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar yang rajin dan bisa menggapai cita-cita setinggi langit. Ternyata semangat yang diberikan oleh guru diterima baik oleh siswa, ditambah lagi dengan adanya proses pembentukan kecerdasan spiritual melalui Tahfidzul Al-Qur'an menjadikan siswa mengerti maksud dari perkataan guru sehingga siswa menjadi lebih aktif, giat, dan semangat dalam melakukan pembelajaran.”¹²⁷

Dengan pembiasaan baik yang dilakukan kepada siswa oleh para guru pada setiap kegiatan di dalam maupun diluar kelas menjadikan siswa tahu bagaimana mengaplikasikan yang telah dipelajari di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Perubahan yang signifikan juga terlihat pada siswa yang sebelumnya tidak terlalu aktif, tidak suka bergaul, dan pendiam setelah dilakukannya proses pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an dan dengan jangka waktu yang cukup lama menjadikan siswa tersebut lebih aktif, tidak takut untuk berbicara, dan mau bergaul dengan teman sekolah. Hal ini membuktikan bahwa dengan terbentuknya kecerdasan spiritual

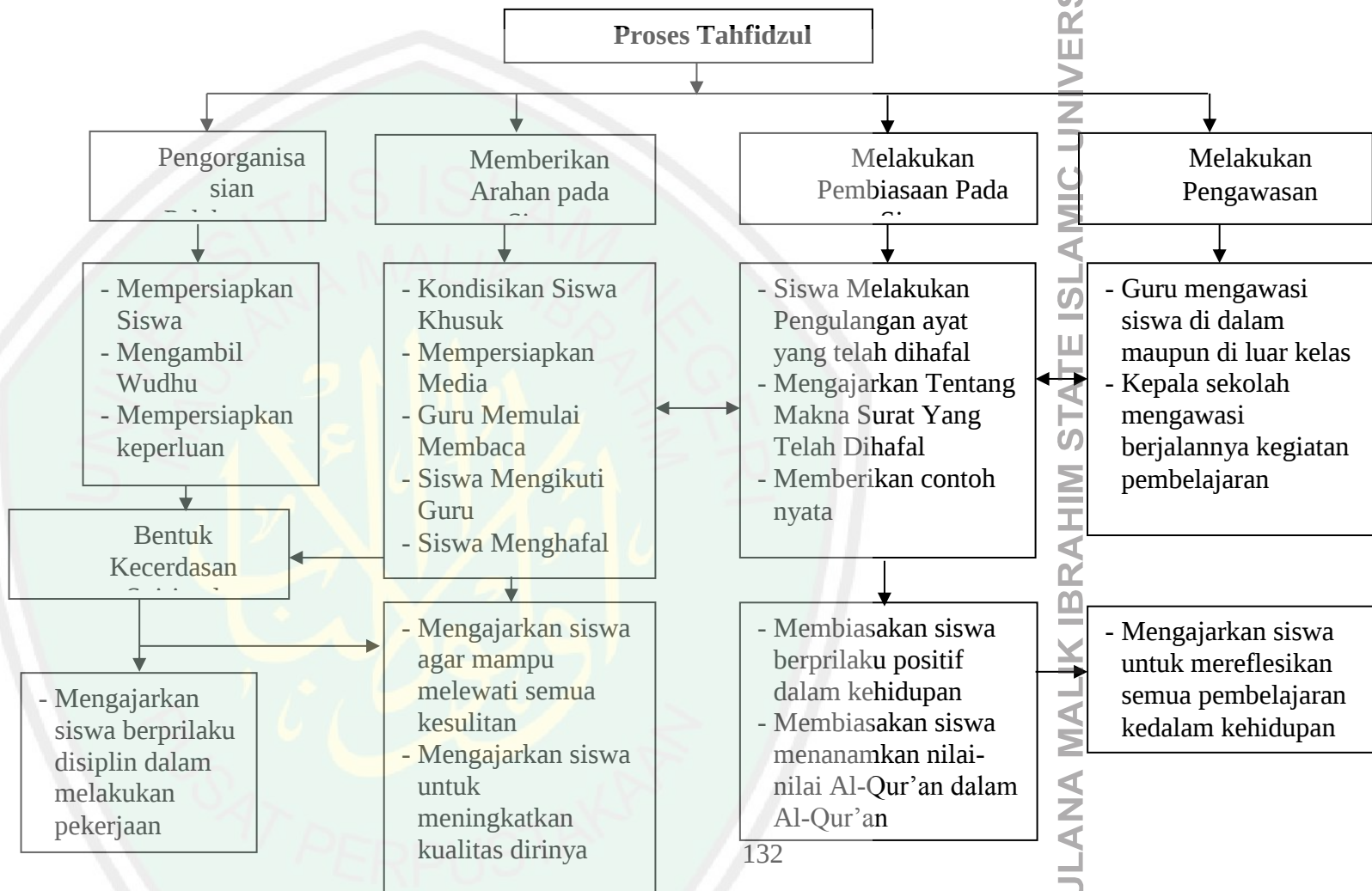
¹²⁷ Hasil wawancara dengan guru pembimbing Tahfidzul Qur'an di MI Muhajirin Ibu Siti Hajir, S.Pd.I (Rabu, 03 Mei 2017)

yang baik dalam memberikan stimulus pada aspek psikomotorik Siswa sehingga Siswa mampu memahami apa yang telah dipelajari dan mampu mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan positif bagi siswa.

Dapat dilihat dari peta konsep pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah Kota Jambi pada halaman selanjutnya:



**Bagan Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui
Tahfidzul Al-Qur'an di MI Muhajirin Kota Jambi**



Dapat dilihat dari paparan data lintas situs dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah Kota Jambi dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi :

Tabel 4.10

Temuan Data Lintas Situs Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Tahfidzul Al-Qur'an

Implikasi Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Tahfidzul Al-Qur'an	
MI Sa'adatul Khidmah	MI Muhajirin
a. Kognitif 1) Siswa mengetahui cara bersikap fleksibel dan beradaptasi secara aktif dan spontan 2) Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi 3) Mengetahui cara berpandangan holistic atau melihat keterkaitan antara satu hal dengan hal yang lain	a. Kognitif 1) Siswa mengetahui cara beradaptasi dengan lingkungan sekitar baik dengan yang lebih tua maupun yang lebih muda 2) Mampu melewati masa sulit tanpa mengeluh dan mengerti cara menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Mampu membiasakan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari
b. Afektif 1) Siswa mampu menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan seperti jujur, tanggung jawab, toleransi, demokrasi, kasih sayang, kreatif dan mandiri 2) Mampu merespon dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru	b. Afektif 1) Siswa mampu menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari seperti berperilaku jujur, tanggung jawab, mandiri, demokrasi, kreatif, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan.

pembimbing 3) Kualitas hidup siswa diilhami oleh visi dan nilai-nilai	2) Siswa mampu merefleksikan semua pembelajaran yang telah dilakukan dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari.
c. Psikomotorik 1) Siswa mampu menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru pembimbing dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari. 2) Siswa mampu beradaptasi dengan spontan menyesuaikan dimana dirinya berada dan dengan siapa dia berada.	c. Psikomotorik 1) Siswa mampu mencontohkan apa yang telah dia pelajari dikelas dan menerapkannya diluar kelas bahkan diluar lingkungan sekolah. 2) Siswa selalu berkenderungan untuk bertanya tentang hal apa yang dipelajari didalam kelas untuk mendapatkan jawaban

C. Analisis Data Lintas Situs

Berdasarkan pemaparan data serta hasil temuan yang telah dijabarkan di atas, peneliti akan menghubungkan data yang ada diantara kedua sekolah. Analisis data lintas situs tentang pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin di Kota Jambi



Gambar 4.3
Analisis Data Lintas Situs

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dituliskan pada Bab Sebelumnya, peneliti akan memaparkan analisis data lintas situs dan hasil temuan pada pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an. Diantara fokus penelitian yaitu; 1) Proses pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui Metode Tahfiduzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi 2) manfaat pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui Metode Tahfiduzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi. Selanjutnya akan diperjelas pada tabel paparan data lintas situs dan temuan penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.11

Paparan Data Lintas Situs dan Temuan Penelitian

Fokus	Data Lintas Situs	
	MI Sa'adatul Khidmah Kota Jambi	MI Muhajirin Kota Jambi
F.1	1. Takrir a. mempersiapkan media b. membaca ayat secara bersama-sama c. melakukan pengulangan bersama d. memerintahkan siswa menghafal e. menjelaskan makna dari ayat 2. Demonstration a. memberikan contoh kepada siswa yang berhubungan dengan ayat yang telah dibahas 3. Direct Instruction a) memerintahkan siswa untuk menirukan apa yang telah di contohkan oleh guru pembimbing b) memberikan perintah langsung kepada siswa untuk mengamalkan apa yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari 4. Pendekatan Terpadu a) Guru berinteraksi dengan siswa b) Guru memperlihatkan perhatiannya terhadap bacaan siswa 5. Tahapan-Tahapan Kegiatan	1. Takrir a. mempersiapkan media b. menjelaskan makna ayat kepada siswa c. membaca ayat secara bersama-sama d. melakukan pengulangan bersama e. memerintahkan siswa menghafal 2. Demonstration a. memberikan contoh kepada siswa yang berhubungan dengan ayat yang telah dibahas. 3. Direct Instruction a) memerintahkan siswa untuk menirukan apa yang telah di contohkan oleh guru pembimbing b) memberikan perintah langsung kepada siswa untuk mengamalkan apa yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari 4. Pendekatan Bervariasi a) Guru membaca ayat dengan nada yang bagus sehingga enak di dengar siswa dan mudah di mengerti b) Guru bercerita lucu yang berhubungan dengan ayat yang dibahas

	a) Kegiatan dilakukan 3 kali dalam seminggu b) Kegiatan dimulai dengan membaca Bismillah c) Guru mengawali kegiatan dengan membuka pembahasan d) Guru membaca ayat sebagai contoh agar siswa bisa memperhatikan tajwid dan hukum bacaan e) guru membaca bersama murid kemudian mengulangnya\ f) siswa mulai meghafal ayat yang telah dibaca kemudian membaca satu persatu di depan kelas g) guru menjelaskan makna dan memberikan contoh langsung kepada siswa apa makna dari ayat tersebut h) guru memberikan perintah langsung kepada siswa untuk menirukan contoh yang diberikan oleh guru dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari.	c) Guru menggambarkan ayat yang dibaca ke dalam kehidupan sehari-hari. 5. Tahapan-Tahapan Kegiatan a) Kegiatan dilakukan 2 kali dalam seminggu b) Guru melakukan Pengorganisasian sebelum kegiatan c) Guru memberikan arahan kepada siswa d) Guru membaca ayat sebagai contoh agar siswa bisa memperhatikan tajwid dan hukum bacaan e) guru membaca bersama murid kemudian mengulangnya f) siswa mulai meghafal ayat yang telah dibaca kemudian membaca satu persatu di depan kelas g) guru menjelaskan makna dan memberikan contoh langsung kepada siswa apa makna dari ayat tersebut h) guru memberikan perintah langsung kepada siswa untuk menirukan contoh yang diberikan oleh guru dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari. i) Melakukan pembiasaan j) Guru melakukan pengawasan
F.2	1) Aspek Kognitif a) siswa mengetahui bagaimana cara bersikap fleksibel atau beradaptasi secara aktif dan spontan	1) Aspek Kognitif a) Siswa mengetahui bagaimana cara melewati masa sulit dan kuat menghadapi berbagai

	didalam kehidupan sehari-hari b) Siswa mampu menyesuaikan diri dimana dan dengan siapa dirinya berada c) Siswa memiliki tingkat kesadaran yang tinggi]Siswa mampu berpandangan holistic 2) Aspek Afektif a) Kualitas hidup siswa diilhami oleh visi dan nilai-nilai. b) Siswa mampu menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari seperti jujur, tanggung jawab, toleransi, demokrasi, kasih sayang, dan kreatif c) Mampu merespon dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru pembimbing 3) Aspek Psikomotorik a) Siswa mampu menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru pembimbing dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari. b) Siswa mampu beradaptasi dengan spontan menyesuaikan dimana dirinya berada dan dengan siapa dia berada.	situasi b) Siswa mampu bersikap fleksibel dan mampu beradaptasi secara aktif dan spontan didalam kehidupan sehari-hari c) Siswa mampu menjadi individu yang mandiri d) Siswa memiliki kesadaran diri yang tinggi 2) Aspek Afektif a) Siswa mampu menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari seperti berperilaku jujur, tanggung jawab, mandiri, demokrasi, kreatif, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan. b) Siswa mampu merefleksikan semua pembelajaran yang telah dilakukan dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari c) Siswa mampu menghayati semua yang diciptakan oleh Allah SWT 3). Aspek Psikomotorik a) Siswa mampu mencontohkan apa yang telah dia pelajari dikelas dan menerapkannya diluar kelas bahkan diluar lingkungan sekolah. b) Siswa selalu berkenderungan untuk bertanya tentang hal apa yang dipelajari didalam
--	--	---

		kelas untuk mendapatkan jawaban
--	--	---------------------------------

Berdasarkan pemaparan hasil analisis data lintas situs diatas, maka temuan di kedua madrasah tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Proses Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi

Dalam melakukan kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual melalui Tahfidzul Al-Qur'an, kedua madrasah ini tentu menerapkan metode yang tepat agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan mencapai target pembelajaran yang diinginkan. Dalam kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual melalui Tahfidzul Al-Qur'an ini, kedua madrasah ini menerapkan beberapa metode dimulai dari metode yang mempermudah proses Tahfidzul Al-Qur'an sampai metode pembentukan kecerdasan spiritual yang di hubungkan dengan Tahfidzul Al-Qur'an tersebut.

Beberapa metode yang dimaksud adalah metode *Takrir* yaitu metode yang dipakai sekolah dalam melaksanakan kegiatan tahfidzul Al-Qur'an. Metode ini terbukti sangat aplikatif dalam penerapannya karena terbukti mempermudah proses Tahfidzul Al-Qur'an di kedua madrasah ini. Proses dari metode ini cukup sederhana seperti mempersiapkan media yang berhubungan dengan tahfidzul Al-Qur'an, guru membaca terlebih dahulu dengan tujuan agar siswa bisa mendengarkan, kemudian bisa menirukan apa yang telah dibacakan, guru dan siswa mengulangi

bersama untuk memperlancar bacaan, dan siswa mulai menghafal ayat yang telah dibacakan tersebut.

Selanjutnya, dalam pembentukan kecerdasan spiritual yang diakibatkan dari proses Tahfidzul Al-Qur'an tadi, kedua madrasah ini menerapkan metode demonstrasi dan *direct instruction*. Setelah melakukan pembacaan guru kedua sekolah ini melakukan demonstrasi yang berhubungan dengan ayat yang telah dihafal tadi, tujuannya agar siswa mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalam ayat tersebut dan diharapkan siswa bisa menerapkannya didalam kehidupannya sehari-hari, dan didorong dengan *Direct Instruction* atau perintah langsung kepada siswa untuk menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru pembimbing kemudian menerapkannya dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Sehingga terbentuklah kecerdasan spiritual pada Siswa yang dilakukan melalui Tahfidzul Al-Qur'an yang telah dilaksSiswaan.

Berdasarkan dari metode pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an di MI Sa'datul Khidmah dan MI Muhajirin, pendekatan yang digunakan Guru Pembimbing Tahfidzul Al-Qur'an dalam melakukan kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual melalui Tahfidzul Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan pendekatan terpadu dan pendekatan bervariasi dimana kedua pendekatan ini saling berhubungan dan sama-sama mempermudah kegiatan pembelajaran.

Jika berbicara tentang pendekatan berarti juga mencakup tentang proses dan tahapan dalam kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual

pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an, adapun proses kegiatan tersebut di Kedua Madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan Pengorganisasian ; kedua guru selalu melakukan pengorganisasian terhadap siswa, warga sekolah dan wali murid. Pengorganisasian ini dilakukan bertujuan agar siapa pun yang berhubungan dengan madrasah selalu mendukung kegiatan positif yang dilakukan madrasah termasuk kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an.
- b. Membaca bersama dan melakukan pengulangan ; kedua guru selalu melakukan pembacaan secara bersama-sama terlebih dahulu. Pembacaan ini dilakukan untuk memberikan stimulus pada siswa serta memberikan rekaman tersendiri pada siswa sehingga saat melakukan penghafalan siswa telah terbiasa dengan ayat yang telah dibaca karena sebelumnya telah membacanya secara berulang-ulang bersama guru pembimbing.
- c. Membaca secara individu ; sebelum melakukan penghafalan, guru pembimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlebih dahulu membaca secara individu ayat yang telah dibaca secara bersama tadi. Tujuannya agar siswa lebih memahami ayat yang akan dibacanya baik itu dari segi hukum bacaan, pelafalan huruf sehingga tidak ada kesalahan dalam pembacaan.
- d. Membimbing saat siswa kesulitan ; kedua guru selalu mengawasi saat siswa sedang membaca secara individu, ketika siswa merasa kesulitan dalam membaca maupun memahami hukum dari bacaan, guru selalu

siap untuk memberikan bimbingan kepada siswa serta semangat pada siswa agar siswa tidak putus asa ketika tidak bisa membaca dengan baik sehingga siswa mau terus mencoba sampai bisa.

- e. Penghafalan, membaca satu persatu ; saat dirasa siswa telah siap, kedua guru memberikan waktu kepada siswa untuk menghafal ayat yang dibahas kemudian memerintahkan siswa untuk maju satu persatu ke depan membaca kembali ayat yang telah dihafal. Kegiatan ini dilakukan pertama untuk melakukan penilaian kepada siswa secara kognitif dan kedua untuk membiasakan siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
- f. Menjelaskan makna dan memberikan contoh ; ketika semua siswa telah selesai melakukan penghafalan dan telah membacanya satu persatu di depan kelas, kedua guru selalu menjelaskan makna dari ayat yang telah dibaca. Kegiatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya menghafal ayat yang diperintahkan tapi siswa juga memahami makna dari ayat yang telah dibacanya. Selain itu, kedua guru juga selalu menyelipkan contoh yang berhubungan dengan moral, akhlak, cara berperilaku kepada yang lebih tua dan hal yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan stimulus dan masukan kepada siswa untuk menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari khususnya ketika siswa berada diluar lingkungan sekolah.
- g. Melakukan pembiasaan ; selain melakukan pembelajaran di dalam kelas, kedua guru ini juga melakukan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Pembelajaran yang dilakukan bukanlah pembelajaran yang

formal seperti didalam kelas tapi pembelajaran yang dimaksudkan adalah pembelajaran di sela waktu istirahat siswa untuk membiasakan untuk melakukan perbuatan yang positif seperti menghormati yang lebih tua, cara bertutur kata yang baik dan sopan, cara bergaul yang baik, dan hal positif lainnya. Pembiasaan ini dilakukan dengan harapan siswa bisa menerapkannya bukan hanya di lingkungan sekolah saja tapi juga bisa menerapkannya di luar lingkungan sekolah seperti dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat dari Pembentukan Kecerdasan Spiritual pada Siswa Melalui Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi

Setelah penerapan metode yang dilakukan guru dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada Siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an, maka dampak dari metode yang dilakukan guru antara lain :

a. Aspek Kognitif

Perkembangan kognitif yang terjadi pada siswa di MI Sa'adatul Khidmah dan MI Muhajirin adalah siswa mampu bersikap fleksibel dan beradaptasi secara spontan dan aktif dimanapun dan dengan siapa dia berada. Siswa bisa menyesuaikan dirinya, perbuatannya, cara bicaranya baik itu kepada yang lebih muda maupun yang lebih tua. Adanya peningkatan terhadap kesadaran diri siswa, mengetahui siapa dirinya sehingga dia bisa melakukan perbuatan yang sesuai dengan apa yang siswa rasakan. Siswa mampu menghadapi masa-masa sulit dan menemukan jalan keluar dari kesulitan yang dia rasakan. Siswa

mampu berpandangan holistic artinya siswa bisa mengambil atau merespon sesuatu yang dia lihat, didengar maupun diajarkan sehingga siswa bisa menyaring apakah yang dia dengar, lihat dan diajarkan itu benar atau salah jadi siswa tidak salah mengambil kesimpulan dan tidak salah dalam menerapkan.

b. Aspek Afektif

Selanjutnya perkembangan yang terjadi secara afektif terhadap siswa di MI Sa'adatul Khidmah dan MI Muhajirin Kota Jambi diantaranya; siswa mampu menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan seperti jujur, tanggung jawab, kreatif, demokrasi, toleransi, kasih sayang, peduli lingkungan dan peduli sosial. Nilai-nilai tersebut adalah nilai-nilai yang terdapat di Al-Qur'an. Setelah melakukan kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an maka terbentuklah kecerdasan spiritual pada Siswa dan menerapkan nilai-nilai tersebut kedalam kehidupan. Kemudian siswa bisa lebih menghayati ibadah dilakukan yang memaknai semua ibadah yang dikerjakan. Siswa lebih menghayati keberadaan Allah dengan melihat dan mentadaburi semua yang diciptakan oleh Allah, SWT.

c. Aspek Psikomotorik

Kemudian perkembangan psikomotorik yang terjadi pada siswa di MI Sa'adatul Khidmah dan MI Muhajirin Kota Jambi diantaranya ; Siswa mampu menirukan hal-hal yang dicontohkan oleh guru pembimbing dalam pembelajaran kemudian siswa menerapkannya

diluar kelas khususnya dilingkungan sekolah. Kemudian kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum. Dengan terbentuknya kecerdasan spiritual dengan sempurna, psikomotorik siswa akan menjadi lebih aktif karena dengan terbentuknya kecerdasan spiritual yang baik siswa akan menjadi lebih tahu tentang hal-hal yang baik dan buruk sehingga menyampaikan pesan itu ke otak dan mencernanya kemudian menyaringnya dan memisahkan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di ulas temuan dan hasil temuan pada bab sebelumnya dengan teori-teori yang telah dipaparkan juga pada bab sebelumnya. Temuan yang berkaitan dengan Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Tahfidzul Al-Qur'an (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi) akan dikaitkan dengan teori yang relevan.

Pembahasan dalam bab ini akan dilakukan pada dua hal sebagaimana dengan fokus penelitian yaitu : proses pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi dan manfaat pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi.

1. Proses Pembentukan Kecerdasan Spiritual pada Siswa Melalui Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi

Setiap kegiatan pembelajaran memerlukan proses dan tahap-tahap pada setiap pelaksanaan pembelajaran tersebut. Pemilihan dan penerapan metode dan pendekatan yang tepat adalah salah satu kunci dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Berangkat dari teori yang dipaparkan sebelumnya, metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui tahfidzul Al-Qur'an di kedua madrasah ibtidaiyah ini dibagi menjadi dua bagian. Dimulai dari metode dalam proses

tahfidzul Al-Qur'an sampai dengan pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa sebagai dampak dari tahfidzul Al-Qur'an tersebut.

Dimulai dari metode yang diterapkan dalam pelaksanaan tahfidzul Al-Qur'an. Salah satu metode yang sangat tepat untuk diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode takrir. Kata "Takrir" adalah masdar dari lafal yang berarti pengulangan.¹²⁸ Metode Takrir sangat aplikatif dan sesuai dengan fitrah manusia yaitu mudah lupa. Oleh karena itu dalam belajar Al-Qur'an baik itu membaca dalam belajar Al-Qur'an baik itu membaca, menghafal maupun merenungi makna harus dilalui dengan proses bertahap.

Dengan penggunaan metode takrir dalam melakukan penggunaan metode takrir memberikan kemudahan bagi guru pembimbing khusus (GPK) untuk mengajarkan siswa dalam penghafalan Al-Qur'an. Memberikan penyelesaian masalah pada siswa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam penghafalan Al-Qur'an. Penggunaan metode ini sangat memberikan perubahan yang sangat besar pada siswa baik itu dari segi pelafalan huruf, mengetahui hukum bacaan, membuat siswa faseh dalam membaca Al-Qur'an dan mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an

Adapun cara penerapan dari metode takrir ini guru membacakan ayat yang mau dihafal di depan siswa-siswa, dengan *makhraj* dan tajwid yang sesuai, bagus dan tepat. Kemudian setelah itu siswa disuruh menirukan bacaan gurunya tersebut sampai siswa yang di dalam kelas tersebut hafal semua dengan bacaan yang bagus, baik sisi *ghunnah*, *mad* dan *makhraj*.

¹²⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir (Kamus Arab-Indonesia)*, Pustaka Progresif, Surabaya, cet. XIV, 1997, hal.1200

Dengan menerapkan metode ini dalam pelaksanaan kegiatan tahfidzul Al-Qur'an di kedua madrasah ini, memiliki dampak yang sangat signifikan seperti kemudahan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang diperintahkan.

Selain itu, Menurut Ahmad Salim Badwilan, ada beberapa langkah praktis dalam menerapkan pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an, antara lain:¹²⁹

- k. Ambillah air wudhu dan sempurnakan wudhu anda
- l. Batasi kuantitas hafalan setiap hari dan pembacaannya dengan tepat
- m. Jangan melampaui silabi hafalan harian anda hingga anda memperbagus hafalan tersebut
- n. Janganlah pindah pada silabi hafalan yang baru kecuali jika telah menyempurnakan silabi hafalan lama
- o. Janganlah melampaui surat hingga anda mengikat yang pertama dengan yang terakhir
- p. Konsistenlah pada satu model untuk mushaf hafalan anda
- q. Tulislah apa yang anda hafal serta kenali tempat kesalahannya
- r. Ulangi apa yang telah anda hafal
- s. Pada hari berikutnya, bacalah apa yang telah anda hafal di luar kepala sekali lagi sebelum memulai hafalan baru
- t. Jadikan satu hari dalam seminggu untuk mengulang-ulang apa yang telah anda hafal selama satu minggu itu.

¹²⁹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjkarta: DIVA Press, 2009), hal. 117-119

Penerapan langkah-langkah diatas merupakan sebuah cara agar siswa mengerti aturan-aturan dalam melakssiswaan tahfidzul Al-Qur'an. Tujuannya agar siswa disiplin menjalankan semua kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadikan siswa menjadi lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa'dullah mengatakan proses menghafal melewati tiga proses yaitu:¹³⁰

- a. *Encoding* (Memasukan informasi ke dalam ingatan) *Encoding* adalah suatu proses memasukan data data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.
- b. *Storage* (Penyimpanan) *Storage* adalah penyimpann informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (*long term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.

¹³⁰ Imam An-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2001), hal 49-50

- c. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) *Retrieval* adalah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidakberhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori, sungguhpun ia tetap ada disana.

Setelah proses tahfidzul Al-Qur'an dilakassiswaan, kedua madrasah menjelaskan makna dari ayat yang telah dibacakan dan dihafal dengan tujuan untuk lebih mendalami dan memahami dengan apa yang dibaca dan menghubungkan kedalam kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh langsung kepada siswa dan memberikan perintah langsung kepada siswa, sehingga siswa mendapatkan stimulus dari guru untuk menerapkan hal-hal positif didalam kehidupan sehari-hari dan membiasakan perbuatan positif tersebut.

Membentuk kecerdasan spiritual pada siswa dengan menghafal Al-Qur'an yaitu menggunakan metode *Demonstrasi* dan *Direct Instruction* atau demonstrasi dan perintah langsung. *Direct Instruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.¹³¹

¹³¹ Kardi dan Nur.2000." *Peran Pembelajaran Langsung terhadap hasil belajar*" .Dalam Trianto.2007.*Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*.Jakarta:Prestasi Pustaka.

Berangkat dari metode yang telah dijelaskan diatas, langkah-langkah dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui tahfidzul Al-Qur'an terbagi kedalam beberapa tahapan seperti sebagai berikut :

- a. Kecerdasan spiritual yang terbentuk melalui tahfidzul Al-Qur'an dapat diartikan menjadikan Al-Qur'an sebagai media sebagai pembentuk kecerdasan spiritual. Penggunaan metode Takrir pada langkah awal ini adalah untuk memberikan kemudahan pada siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Guru membacakan ayat yang mau dihafal di depan siswa-siswa, dengan *makhraj* dan tajwid yang sesuai, bagus dan mantap. Kemudian setelah itu siswa disuruh menirukan bacaan gurunya tersebut sampai siswa yang di dalam kelas tersebut hafal semua dengan bacaan yang bagus, baik sisi *ghunnah*, *mad* dan *makhraj*. Penggunaan metode ini sangat tepat dan aplikatif dalam penerapannya dan memberikan kemudahan dalam penghafalan.
- b. Setelah melakukan penghafalan, siswa melakukan pembiasaan dengan apa yang telah mereka baca sehingga siswa menjadi lebih fasih dalam melafazkan ayat-ayat didalam Al-Qur'an sehingga tidak ada kesalahan dalam pembacaan.
- c. Kemudian melakukan pemahaman kepada siswa tentang apa yang telah dibaca dan dihafal. Pemahaman yang dilakukan seperti memberikan penjelasan tentang ayat yang dibaca baik itu dari segi makna, intisari, dan maksud dari ayat itu diturunkan.
- d. Selanjutnya memberikan *Demonstrasi* kepada siswa seputar ayat yang telah dibaca seperti yang terjadi dan menghubungkan kedalam

kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan ayat tersebut dan memberikan perintah langsung atau *Direct Instruction* kepada siswa untuk menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Cara sederhana yang dilakukan kedua guru di dua madrasah ini untuk membiasakan siswa melakukan perbuatan baik dimulai dilingkungan madrasah dengan mengajarkan siswa di dalam maupun diluar madrasah. Memberikan contoh bagaimana cara berbicara sopan, bertutur kata yang santun, cara bergaul yang baik, menghormati yang lebih tua dan hal positif lainnya. Contoh ini akan direkam oleh siswa dan melakukan peniruan yang dilakukan oleh guru pembimbing dan dapat menerapkannya di luar lingkungan madrasah.

Karena pada dasarnya adalah karena secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, yang jelakpun ditirunya. Sifat siswa didik itu diakui dalam islam. Untuk meneladani Nabi; Nabi meneladani Al-Qur'an. Pribadi Rasul itu adalah interorestasi Al-Qur'an secara nyata. Tidak hanya caranya ebribadah, akan tetapi juga cara berkehidupan sehari-hari.¹³²

Tabel 5.1

Analisa Metode Guru Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Tahfidzul Al-Qur'an

MI Sa'adatul Khidmah		MI Muhajirin
Mempersiapkan media	Takrir	Memperiapkan media
Guru membaca ayat terlebih dahulu		Guru memberikan contoh membaca
Melakukan pengulangan		Guru menuliskan hukum

¹³² Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj.Salman harun (Bandung : PT.Al-Maarif, 1993) hal.30

Melakukan penghafalan		bacaan
Pembiasaan		Membaca bersama
		Melakukan pengulangan
		Penghafalan
		Pembiasaan
Guru menjelaskan makna	Demonstrasi	Guru menjelaskan makna
Guru memberikan contoh		Guru memberikan contoh
Menghubungkan kedalam kehidupan sehari-hari		Menjelaskan tentang perbuatan baik dan buruk
		Menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari
Memerintahkan siswa untuk memberikan contoh yang berhubungan dengan ayat yang dibahas	Direct Instruction	Menyuruh siswa untuk mencontohkan hal positif yang terdapat pada ayat
Memerintahkan siswa untuk menerapkannya di lingkungan madrasah		Menyuruh siswa untuk mencontohkan bagaimana perbuatan positif yang terdapat pada ayat di depan kelas dengan teman sekelas
Memerintahkan siswa untuk membiasakannya dalam kehidupan sehari- hari		Menyuruh siswa untuk membiasakan berbuat positif dalam kehidupan sehari-hari

Dari tabel diatas, terlihat beberapa metode yang dilakukan guru dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui tahfidzul Al-Qur'an. Hal tersebut membantu guru dalam membentuk kecerdasan spiritual pada siswa melalui tahfidzul Al-Qur'an di dalam kelas maupun diluar kelas.

Selain metode yang dijelaskan diatas, pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan tanpa adanya penggunaan pendekatan didalam pelaksanaannya. Pada dasarnya pendekatan adalah cara untuk mengetahui masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Pendekatan adalah cara pandang terhadap suatu subject matter. Misalkan cara

pandang terhadap proses pembelajaran sehingga memunculkan istilah pendekatan pembelajaran.¹³³

Menurut Syaifuddin Sagala yang berpendapat mengenai pengertian pendekatan berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu.¹³⁴ Pendapat yang senada kemudian dipertegas oleh Nurma bahwa, beliau berpendapat mengenai pengertian pendekatan yakni pendekatan lebih menekankan pada strategi dan perencanaan. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai titik tolak dalam melaksanakan pembelajaran karena pendekatan yang dipilih dapat membantu kita dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹³⁵

Penerapan pendekatan yang tepat dapat menjadikan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendekatan ini pun juga berpengaruh terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, karena pendekatan pendukung dari metode yang diterapkan. Dengan pendekatan yang tepat otomatis metode pembelajaran yang digunakan atau diterapkan akan berfungsi dengan maksimal.

Berdasarkan dari beberapa kajian terhadap pengertian pendekatan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah sebuah langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu permasalahan atau objek kajian. Jadi pendekatan ini juga akan menentukan arah dari pelaksanaan

¹³³ Novan Ardy Wiyani, *Metode Pembelajaran, Desain Pembelajaran*, (Ar Ruzz Media, Yogyakarta, 2013) hal.165

¹³⁴ Syaifuddin Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Alfabeta, Bandung, 2003) hal.68

¹³⁵ Nurma, *Pengertian Metode dan Pendekatan*, 2009 (nurma.staff.uns.ac.id) diakses pada 29 Juli 2017

ide-ide tersebut guna menggambarkan dan mendeskripsikan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah-masalah atau objek kajian yang akan ditangani.

Pendekatan memiliki berbagai macam jenis dan kegunaannya. Masing-masing pendekatan memiliki fungsi yang berbeda untuk mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran. Seperti pendekatan yang digunakan di kedua madrasah ini untuk mempermudah proses pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui tahfidzul Al-Qur'an. kedua madrasah ini menggunakan pendekatan terpadu dan pendekatan variasi. Pendekatan ini digunakan karena dirasa cocok untuk mengatasi kesulitan dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui tahfidzul Al-Qur'an di kedua madrasah ini.

Pendekatan juga mencakup tentang proses dan tahapan-tahapan dalam kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui tahfidzul Al-Qur'an di kedua madrasah ini. Tahapan-tahapan yang dimaksud seperti :

- a) Guru berinteraksi dengan siswa,
- b) Guru memperlihatkan perhatiannya terhadap bacaan siswa
- c) Kegiatan dilakukan 3 kali dalam seminggu
- d) Kegiatan dimulai dengan membaca Bismillah
- e) Guru mengawali kegiatan dengan membuka pembahasan
- f) Guru membaca ayat sebagai contoh agar siswa bisa memperhatikan tajwid dan hukum bacaan
- g) guru membaca bersama murid kemudian mengulangnya\
- h) siswa mulai meghafal ayat yang telah dibaca kemudian membaca satu persatu di depan kelas

- i) guru menjelaskan makna dan memberikan contoh langsung kepada siswa apa makna dari ayat tersebut
- j) guru memberikan perintah langsung kepada siswa untuk menirukan contoh yang diberikan oleh guru dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan dan tahapan diatas adalah salah satu factor penentu dari keberhasilan pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui tahfidzul Al-Qur'an untuk mencapai indikator yang telah ditentukan.

2. Manfaat dari Pembentukan Kecerdasan Spiritual pada Siswa Melalui Tahfidzul Al-Qur'an di MI Sa'datul Khidmah dan MI Muhajirin Kota Jambi

Setelah diketahui aktivitas serta metode, pendekatan, dan proses yang digunakan guru dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui tahfidzul Al-Qur'an, tibalah waktunya untuk melihat implikasi dari metode, pendekatan dan proses dari aktivitas kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui tahfidzul Al-Qur'an yang telah digunakan. Implikasi yang akan dibahas terbagi dalam 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Aspek Kognitif

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteleksi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

Selanjutnya menurut Gardner dalam Susanto menyatakan intelegensi sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih.¹³⁶

Bentuk dari pembedaan kecerdasan spiritual pada siswa melalui tahfidzul Al-Qur'an pada aspek kognitif di MI Sa'adatul Khidmah dan MI Muhajirin Kota Jambi diantaranya adalah siswa mampu bersifat atau bersikap fleksibel dengan kata lain siswa mampu beradaptasi dengan spontan dan aktif dan menyesuaikan dirinya dimana pun dia berada dan dengan siapa pun dia berada. Siswa mampu meningkatkan kesadaran pada diri mereka sehingga siswa bisa memisahkan mana yang pantas untuk mereka kerjakan mana yang tidak. Siswa mampu melewati masa sulit yang terjadi dalam kehidupan mereka, tidak mudah berputus asa dan bisa menemukan jalan keluar dari masalah yang mereka alami tersebut.

Selanjutnya siswa mampu berpandangan holistic, artinya siswa memiliki beberapa sudut pandang dari apa yang mereka lihat sehingga mereka tidak cepat membuat suatu kesimpulan dari apa yang mereka lihat, siswa bisa menyaring, menanyakan pendapat orang lain dan menarik kesimpulan dengan tepat dan benar. Siswa selalu mencari jawaban mendasar atas apa yang mereka dengar, dan keraguan yang mereka rasakan sehingga siswa bisa melangkah

¹³⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), h. 47

dengan tepat dan tidak melanggar norma dan nilai-nilai yang terdapat dalam agama islam dan Al-Qur'an.

2. Aspek Afektif

Untuk mengetahui lebih jauh tentang keberadaan kecerdasan spiritual (SQ) yang sudah bekerja dengan efektif atau bahwa SQ itu sudah bergerak kearah perkembangan yang positif di dalam diri seseorang, maka ada beberapa ciri yang bisa diperhatikan seperti memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan kuat yang berpiak pada universal, baik berupa cinta, kasih sayang, keadilan, kejujuran, toleransi integritas dan lain-lain.¹³⁷

Perkembangan dari aspek afektif yang terjadi pada siswa MI Sa'adatul Khidmah dan MI Muhajirin Kota Jambi dari pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui tahfidzul Al-Qur'an diantaranya ; siswa mampu menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan, seperti jujur, toleransi, tanggung jawab, kasih sayang, demokrasi, kreatif, peduli lingkungan, peduli sosial dan nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Selain itu siswa menjadi lebih bisa merasakan kesusahan terhadap penderitaan orang lain, siswa selalu menolong teman sebayanya di dalam lingkungan madrasah yang sedang mengalami kesusahan. Siswa mampu menghayati setiap ibadah yang dilakukan dan memaknai dari setiap ibadah tersebut termasuk Tahfidzul Al-Qur'an. Memahami setiap apa yang dilakukan sehingga siswa

¹³⁷ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi*, (Yogyakarta : IRCiSod, 2006) hlm. 70

menjadi pribadi yang religious, menjadi pribadi yang bersyukur atas apa yang diterimanya dalam hidup.

Perubahan yang terjadi pada siswa terjadi karena kerja keras semua warga madrasah yang selalu ikhlas memberikan pengajaran yang baik kepada siswa. Selain itu selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa sehingga siswa menirukan contoh baik yang diberikan oleh guru. Seperti kata pribahasa “*guru kencing berlari, murid kencing berdiri*”, hasil dari pengajaran yang telah dilakukan adalah cerminan dari guru yang mengajar, jika guru memberikan hal yang positif maka hal positif juga yang terjadi pada siswa, namun jika hal yang negatif yang dicontohkan maka hal negative juga yang dihasilkan.

3. Aspek Psikomotorik

Jalaludin Rakhmat mengutip lima karakteristik orang yang cerdas secara spiritual menurut Robert A. Emmons dalam bukunya “*The Psychology of Ultimate Concerns*” : pertama, kemampuan untuk mentradensikan yang fisik dan material; kedua, kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak; ketiga, kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari; keempat, kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah dan kemampuan untuk berbuat baik;

kelima, memiliki rasa kasih sayang yang tinggi pada sesama makhluk tuhan.¹³⁸

Perkembangan psikomotorik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi diantaranya Siswa mampu menirukan hal-hal yang dicontohkan oleh guru pembimbing dalam pembelajaran kemudian siswa menerapkannya diluar kelas khususnya dilingkungan madrasah. Kemudian kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum Dengan terbentuknya kecerdasan spiritual dengan sempurna, psikomotorik siswa akan menjadi lebih aktif karena dengan terbentuknya kecerdasan spiritual yang baik siswa akan menjadi lebih tahu tentang hal-hal yang baik dan buruk sehingga menyampaikan pesan itu ke otak dan mencernanya kemudian menyaringnya dan memisahkan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.

Terbentuknya kecerdasan spiritual yang sempurna membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan sehari-hari yang siswa lakukan serta membuat siswa menjadi cepat tangkap akan masalah yang ada disekitarnya dan mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pembentukan kecerdasan spiritual ini sangat memberikan dampak yang positif pada siswa yang

¹³⁸ Sebagaimana dikutip Jalaludin Rakhmat, *SQ for Kids*, hlm.65

membuat siswa jauh lebih baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Individu yang memiliki kecerdasan spiritual mampu menjadikan pengalaman hidupnya sebagai sesuatu yang bermakna baik dalam aktivitas akademik, sosial, maupun keagamaannya. Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia karena dibantu Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.¹³⁹

¹³⁹ M.Doe dan Watch, *Prinsip Spiritual Parenting : Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak-Anak Anda* (Bandung ; kaifa 2001) hlm. 10

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menjawab rumusan masalah, tujuan penelitian serta mengacu pada proses dan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an, kedua sekolah menggunakan beberapa metode dimulai dari metode dalam proses Tahfidzul Al-Qur'an yang menggunakan metode *Takrir* untuk mempermudah proses penghafalan. Setelah penghafalan dilakukan dan anak mampu memaknai ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca dan dihafal guru pembimbing menggunakan metode *demonstrasi* untuk memberikan contoh nyata kepada anak tentang hal-hal yang berhubungan dengan ayat yang telah dibaca dan menghubungkannya kedalam kehidupan sehari-hari, kemudian guru memberikan *Direct Instruction* (perintah langsung) kepada anak untuk menerapkan apa yang dicontohkan oleh guru pembimbing di lingkungan sekolah dengan teman sekolah dan memerintahkan anak untuk membiasakan perbuatan yang positif baik itu didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Berbicara tentang metode berarti juga mencakup tentang pendekatan yang dilakukan atau digunakan di kedua madrasah ini dalam melakukan kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual melalui Tahfidzul

Al-Qur'an. Adapun pendekatan yang diterapkan di kedua madrasah ini adalah *pendekatan terpadu* dan *pendekatan variasi*, kedua pendekatan tersebut merupakan suatu cara untuk mengetahui karakter siswa dan mengatasi masalah yang terdapat pada siswa. Pendekatan pun juga mencakup tahapan-tahapan atau proses dalam kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an dimulai dari persiapan sampai dengan evaluasi yang dilakukan pada siswa.

2. Manfaat dari pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an dilihat dari 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif yang terbentuk dari pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui Tahfidzul Al-Qur'an yaitu meningkatnya kemampuan siswa untuk bersikap fleksibel atau beradaptasi secara spontan dan aktif, melakukan penyesuaian dimanapun dia berada dan dengan siapa dia berada, meningkatnya kesadaran diri siswa, mampu melewati masa sulit dan mencari solusinya, serta mampu melihat dari berbagai sudut pandang atau berpandangan holistic. Kemudian dari aspek afektif yaitu siswa mampu menerapkan nilai-nilai didalam Al-Qur'an kedalam kehidupan sehari-hari seperti jujur, toleransi, tanggung jawab, demokrasi, kasih sayang, peduli sosial, peduli lingkungan, kreatif dan lain sebagainya. Siswa juga mampu menghayati setiap ibadah yang dilakukan serta memaknai ibadah yang dilakukan, memperkuat keyakinan tentang keberadaan Allah SWT dengan menghayati semua ciptaan-Nya. Terakhir dari aspek psikomotorik yaitu siswa mampu menirukan semua contoh yang diberikan oleh guru pembimbing dan menerapkannya kedalam

kehidupan sehari-hari dan siswa mampu lebih aktif merespon setiap pelajaran yang diberikan oleh guru pembimbing dan mempertanyakan hal-hal mendasar yang dirasa ada keraguan dalam penyampaian sehingga tidak ada kesalahan dalam penerapannya.

B. SARAN

Merujuk pada hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran baik kepada lembaga pendidikan khususnya Madrasah Ibtidaiyah dan instansi pendidikan lainnya, sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada lembaga pendidikan khususnya madrasah ibtidaiyah untuk melakukan kegiatan pengenalan pada Al-Qur'an sejak dini karena dengan memperkenalkan Al-Qur'an sejak dini pada anak akan lebih mempermudah membentuk kecerdasan spiritual pada anak yang memiliki dampak besar bagi kehidupan kedepan yang akan dijalani oleh anak.
2. Kepada para pendidik dan tenaga kependidikan yang masih bersinergi dalam lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kreatifitas dalam memodifikasi metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga dapat lebih meningkatkan pemahaman anak tentang Al-Qur'an dan membentuk kecerdasan spiritual pada anak.
3. Kepada orang tua, untuk selalu memberikan pengawasan pada anak saat berada diluar lingkungan sekolah agar dapat melihat pergaulan anak sehingga tidak melakukan hal yang diluar batasan dan selalu

mendidik anak ketika diluar sekolah, membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an, membiasakan anak melakukan perbuatan yang positif di lingkungan tempat tinggalnya.

4. Kepada para calon peneliti yang akan meneliti tentang pembentukan kecerdasan spiritual pada anak agar dapat melakukan inovasi lebih baik dari peneliti sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan, Kementerian Agama RI, Pustaka Kibar, Bekasi, 2013*
- Abu Hilal Al-Askari, *Mu'jam Al-Furuq Al-Lughaqiyah*, (Al-Maktabah, Asy-Syamillah),
- Afifah Nur Hidayah, Jurnal Penelitian “*Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Penelitian Tindakan Kelas III MI Darul Hikmah Purwokerto*”
(https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6014/9_Fitri%20Indriani.pdf?sequence=1)
- Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- At-Tarmidzi, *Sunan At-Tarmidzi*, (Beirut, Dar Al-Arab Al-Islami, 1998)
- Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Bina Aksara, 2006
- Aziz, Rahmat, & Mangestuti, Retno, *Tiga Jenis Kecerdasan dan Agresitivitas Mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang, Psikologika*, Nomor 21 Tahun XI Januari 2006
- Badwilan , Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: DIVA Press, 2009
- Baharuddin, H, M.Pd.I & Wahyuni, Nur, Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2010
- Benedict-Montgomery, M. (2014). *Our spirits, ourselves: The relationships between spiritual intelligence, self-compassion, and life satisfaction* (Order No. 3602822). Available from ProQuest Dissertations & Theses Global: The Sciences and Engineering Collection. (1468714585). Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/1468714585?accountid=178261>
- Buzan,Tony, *Brain Child:How Smart Parents Make Smart Kids*, Thorsons, 2003
- Doe, Mimi, dan Marsha Walch, *10 Prinsip Parenting : Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak-Anak Anda*, Bandung : Kaifa 2001

- Ginanjar, Ary, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dann Spiritual ESQ*, Jakarta : Arga Tilanta, 2001
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional* Terj. T. Hermaya, Jakarta : Pustaka Gramedia Utama, 2007
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1973
- Hasan, Iqbal, *Analisis Penelitian dengan Statistik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- <http://megapolitan.kompas.read.com/read/2012/10/01/180621/ini.pemicu.tawuran.sma.6.dan.sma.70>
- Aspek Kecerdasan Spiritual- [http://www.masbow.com/2009/08/kecerdasab - spiritual.html](http://www.masbow.com/2009/08/kecerdasab-spiritual.html) (diakses pada Rabu, 07 Juli 2017)
- Indriyani, Fitri , *Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak pada Sekolah Dasar*, (Jurnal Penelitian ISBN : 978-602-70471-1-2)
- Jalaludin, Rahmat, *SQ : For Kids*, Jakarta : PT. Mizan Pustaka, 2007
- Khavari, Khlmil A, *Spiritual Intelligence : A Practical Guide to Personal Happiness*, New Liskeard : White Mountain Publication, 2000
- Kilcup, C. E. (2014). *Secret wisdom: A mixed methods study of spiritual intelligence in adolescents ages 12-18* (Order No. 3631443). Available from ProQuest Dissertations & Theses Global: The Sciences and Engineering Collection. (1566167567). Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/1566167567?accountid=178261>
- Lutfi, Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009
- Mas, Udik, Abdullah, *Meledakan IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakal*, Jakarta : Dzikrul Hakim, 2005
- Muhammad Ibn Mukrim Ibn Manzhur al-Afriqi al-Mashri, *Lisan al-Arab*, (Beirut, dar Shadir, 1882), Cet. I
- Moleong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2007

Nay, Oktaviani, Theresia, dkk, *Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Pada Siswa yang Mengikuti Program Akselesrasi* (Jurnal Psikologi Tabularasa, Volume 8 No. 2, Agustus 2013, 708-716)

Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 2003

Nawabudin, Abdu al-Rabb, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, Bandung : Sinar Baru, 1991

Nazir, Moch, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Ghlmia Indonesia, 2003

Pasiak, Taufiq, *Antara Tuhan Empirik dan Kesehatan Spiritual*, Yogyakarta : C-Net UIN Sunan Kalijaga, 2012

Priyadi, Budi, Puspo, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelaj, 2006

Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salman Harun, Bandung : PT. Al-Maarif, 1993

Rajih, Hamdan, *Kaifa Nad'u Al-Athfal, Mengarahkan Anak dengan Tuhan*, Terj. Abdul Wahid Hasan dan Ach Maimun, Yogyakarta : Diva Press, 2002

Rostanti, Qomaria, *Siswa Perlu Pendidikan Spiritual*, www.republikas.online.com, diakses pada 18 September 2016

Ruslan, H.M, *Menyingkap Rahasia Spiritualitas Ibnu 'Arabi*, Cet I : Makasar : Al-Zikra

Sharma, B Surchandra, Arif Ali, *Spiritual Intelligence, Self-Esteem and Mental Health Status Among The School Going Adolescent*, (Scholaris Journal, Publisher Indian Associate of Health, Reasearch and Walefare, ISSN-22294937, 2015) (<https://search.proquest.com/docview/1759300315?accountid=17826>)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012

Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, dan IS*, Depok : Inisiasi Press, 2005

Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting dari pada IQ dan EQ*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012

Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Grafindo, 1998

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta : Ters, 2001

Ubbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 1997

Undang-Undang SISDIKNAS UU RI No.20 Tahun 2003, Jakarta : Asa Mandiri, 2006

Universitas Islam Negeri Malang (UIN), *Pedoman Pendidikan Tahun Akademik 2004*

Wahid , Hasan, Abdul, *SQ Nabi*, Yogyakarta : IRCiSoD, 2006

Zohar, Danah, Marshlml, Ian, *SQ : Spiritual Intelligence the Ultimate Intelligence*, Soho Square London : Vloomsburry Publishing, 2000

Zohar, Danah, Marshlml, Ian, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Terj. Rahani Astuti dkk, Bandung : Mizan Pustaka, 2004

LAMPIRAN
MADRASAH IBTIDAIYAH
SA'ADATUL KHIDMAH JAMBI

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH
MI SA'ADATUL KHIDMAH KOTA JAMBI**

Bapak Husin, M.Pd.I

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Jum'at, 07 April 2017	Landasan apa sehingga berdirinya madrasah ini ?	Madrasah ini berdiri karena banyaknya usulan dari warga sekitar yang menginginkan sesuatu tempat belajar yang berfokus pada agama, karena kurangnya pengetahuan yang didapat oleh anak mereka dari sekolah tempat mereka belajar. Berdiri pada tahun 1997, awal nya kami hanya melakukan pembelajaran pada sore hari dimulai pukul 14.00-17.00 sampai tahun 2007, namun masih kami menerima masukan lagi dari warga untuk mengubah sistem belajar mengajar menjadi pagi hari dan pada tahun 2008 kegiatan belajar di ubah menjadi pagi hari dimulai pukul 07-00 – 14.00
		Kendala apa saja yang dihadapi oleh pihak panitia pembangunan dan pengembangan madrasah ini ?	Kalau berbicara masalah kendala, sangat banyak sekali kendala yang dihadapi pada saat pembangunan maupun dalam pengembangan madrasah ini, seperti kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya minat terhadap madrasah, dan masalah lainnya tapi kami dari pihak madrasah percaya ada jalan keluarnya.
		Bagaimana solusi dari pihak madrasah ini bisa diminati oleh warga sekitar ?	Kami dari pihak sekolah selalu melakukan promosi yang kuat, membuat website sekolah sehingga bisa dikenal dengan pihak luar, serta melakukan inovasi-

			inovasi yang membuat sekolah ini dikenal.
		Untuk masalah pembiayaan dan pendanaan, darimana semua itu bisa didapat	Semua dana kami dapatkan dari proposal yang kami ajukan kepada pihak terkait, karena madrasah ini masih dibawah naungan yayasan jadi semua pendanaan didapat dengan cara mengirimkan proposal, dari sponsorship, serta dari warga sekitar yang peduli akan perkembangan dari madrasah ini.
		Bagaimana dengan kurikulum yang diterapkan di madrasah ini ?	Untuk masalah kurikulum, kami masih menerapkan kurikulum KTSP karena untuk menerapkan kurikulum K13 masih banyak yang harus diperbaiki di mulai dari sarana dan prasarana, maupun kualitas tenaga pendidik.
	Selasa, 11 April 2017	Tentang kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa atau anak melalui tahfidzul qur'an, apa yang melandasi dari kegiatan ini ?	Alasan kuatnya adalah karena sekolah ini adalah sekolah yang mengutamakan keagamaan, maka dengan kegiatan ini saya berharap bahwa visi dan misi kami dapat tercapai. Bukan hanya itu saya berharap sekolah ini mendapat kepercayaan lebih dari masyarakat sekitar, orang tua siswa bahwa sekolah ini bukan hanya memberikan janji tapi bukti. Saya pun berharap ilmu yang kami berikan kepada siswa dapat diterapkan kedalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan adanya kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual ini saya merasa sangat senang karena semua itu sejalan dengan misi sekolah ini, saya merasa bangga terhadap tenaga pendidik yang mau bekerja

			sama dan memiliki inovasi seperti ini.
	Kamis, 13 April 2017	Untuk metode yang diterapkan dalam pembelajarannya, metode yang seperti apa ?	Metode yang kami terapkan adalah pembelajaran langsung, metode seperti ini telah lama kami terapkan dimulai dari tahun 2008 akhir dan terbukti bisa membuat siswa lebih mudah memahami dan bisa menghafal surat yang dibacanya. Dengan melakukan pengulangan beberapa kali yang dimulai dari guru pembimbing sebagai pemberi stimulus dan rekaman awal kepada siswa kemudian diikuti oleh para siswa dan mengulangnya beberapa kali kemudian barulah siswa disuruh menghafal surat yang telah dibaca secara berulang ulang tadi.

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GPK TAHFIDZUL QUR'AN
MI SA'ADATUL KHIDMAH KOTA JAMBI**

Nama GPK : Ibu Mu'awanah,S.Pd.I

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Senin, 10 April 2017	Menindak lanjuti dari pernyataan kepala sekolah yang membahas penerapan kurikulum KTSP di sekolah ini, bagaimana penerapannya dalam pembelajaran tahfidzul qur'an ?	Semua materi disesuaikan dengan kurikulum yang kami terapkan, namun kami melakukan sedikit inovasi agar mempermudah siswa dalam menghafal dan memahami apa makna dari surat yang dihafal serta siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
		Pada awal pembelajaran tahfidzul qur'an, bagaimana cara pengajaran yang ibu lakukan pada siswa ?	Pada Awalnya kami hanya melakukan sistem penghafalan kepada siswa tanpa menerangkan isi kandungan dan makna dari surat yang dibaca. Siswa hanya ditekankan untuk menghafal kemudian membacakan hasil hafalan di depan kelas, karena kami rasa siswa cukup untuk menghafal tanpa memahami apa yang dihafal
	Selasa, 11 April 2017	Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran tahfidzul qur'an	Kendala yang dihadapi masih sangat banyak, siswa masih terbata-bata dalam membaca ayat-ayatnya, kemudian masih sangat minimnya pengetahuan siswa tentang hukum bacaannya, yang mana idgham, izhar, ikhfa dan lain sebagainya. Kemudian kendala yang menjadi masalah besar adalah ruangan belajar yang kecil dengan jumlah 30 siswa didalamnya, membuat konsentrasi menjadi terganggu apalagi jika ada siswa yang

			nakal dan mengganggu teman sekelasnya sehingga membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif.
		Hal apa yang ibu perhatikan pada anak saat luar kelas ?	Saya merasakan ada keanehan yang terjadi, ketika melihat perilaku siswa dalam bergaul di luar kelas, melakukan bully terhadap yang lebih kecil, masih banyak yang bersikap kurang ajar terhadap yang lebih tua contoh nya kepada guru, dari situ saya mencari solusi bagaimana merubah akhlak siswa agar menjadi lebih baik lagi.
Kamis, 13 April 2017	Dalam melakukan pembelajaran tahfidzul qur'an khususnya dalam membentuk kecerdasan pada siswa, apakah ibu menggunakan metode ceramah ?	Tidak jarang kami menggunakan metode ceramah untuk lebih menekankan kepada siswa tentang apa yang dipelajari ditambah lagi dengan mendemonstrasikan kepada siswa hal-hal yang berhubungan dengan ayat yang telah dibaca dan dihafal, sehingga memberi stimulasi kepada siswa untuk menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari	
	Untuk proses dalam pembelajaran tahfidzul qur'an, bagaimana ibu mengajarkannya ?	Jika berbicara tentang proses, sederhana saja, saya hanya mempersiapkan siswa untuk memulai pertemuan, mengucapkan salam, membaca doa, menyuruh siswa mempersiapkan buku, Al-Qur'an dan media yang berhubungan seperti buku gambar, crayon untuk menggambar hal yang berhubungan dengan ayat yang akan dihafal dan dibahas agar lebih menarik minat siswa. Pembacaan ayat Al-Qur'an dimulai dari saya sebagai guru	

			pembimbing kemudian diikuti oleh siswa, biasanya saya melakukan pengulangan sebanyak 5 kali, lalu dilanjutkan oleh siswa membaca sendiri-sendiri baru melakukan proses penghafalan lalu membacanya satu persatu didepan kelas
		Apa sasaran yang ingin capaian dan perubahan yang diharapkan dari pembelajaran yang dilakukan	Saya sebagai guru pembimbing, mengharapkan ada perubahan dari segi Akhlak siswa kemudian perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
Selasa, 18 April 2017	Setelah melakukan proses pembelajaran khusus pembentukan kecerdasan spiritual melalui tahfidzul qur'an pada anak, perubahan apa yang ibu rasakan ?		Saya selaku guru pembimbing merasakan perubahan yang sangat signifikan terhadap pengetahuan siswa, sebelumnya siswa selalu berbicara kasar kepada teman kelas, kepada guru dan kepada warga sekolah lainnya, tapi ketika dilakukan kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual ini, siswa menjadi lebih pahan tentang cara berbicara, berperilaku dalam bergaul Siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, bergaul dilingkungan sekolah. Semua itu karena para guru selalu memberikan stimulus pada siswa sebelum belajar maupun sesudah proses belajar mengajar. Guru selalu memberikan arahan kepada siswa untuk menjadi lebih baik dari hari ke hari, sehingga siswa menjadi lebih semangat untuk melakukan hal-hal yang positif di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

			Saya berharap sikap siswa ini akan selalu dibawa ke dalam kehidupan sehari-hari.
--	--	--	--



**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN WARGA SEKOLAH
SERTA ORANG TUA SISWA MI SA'ADATUL KHIDMAH KOTA JAMBI**

Nama : Rahmat, S.Pd.I

Posisi : GPK Mata Pelajaran Akhidah Akhlak

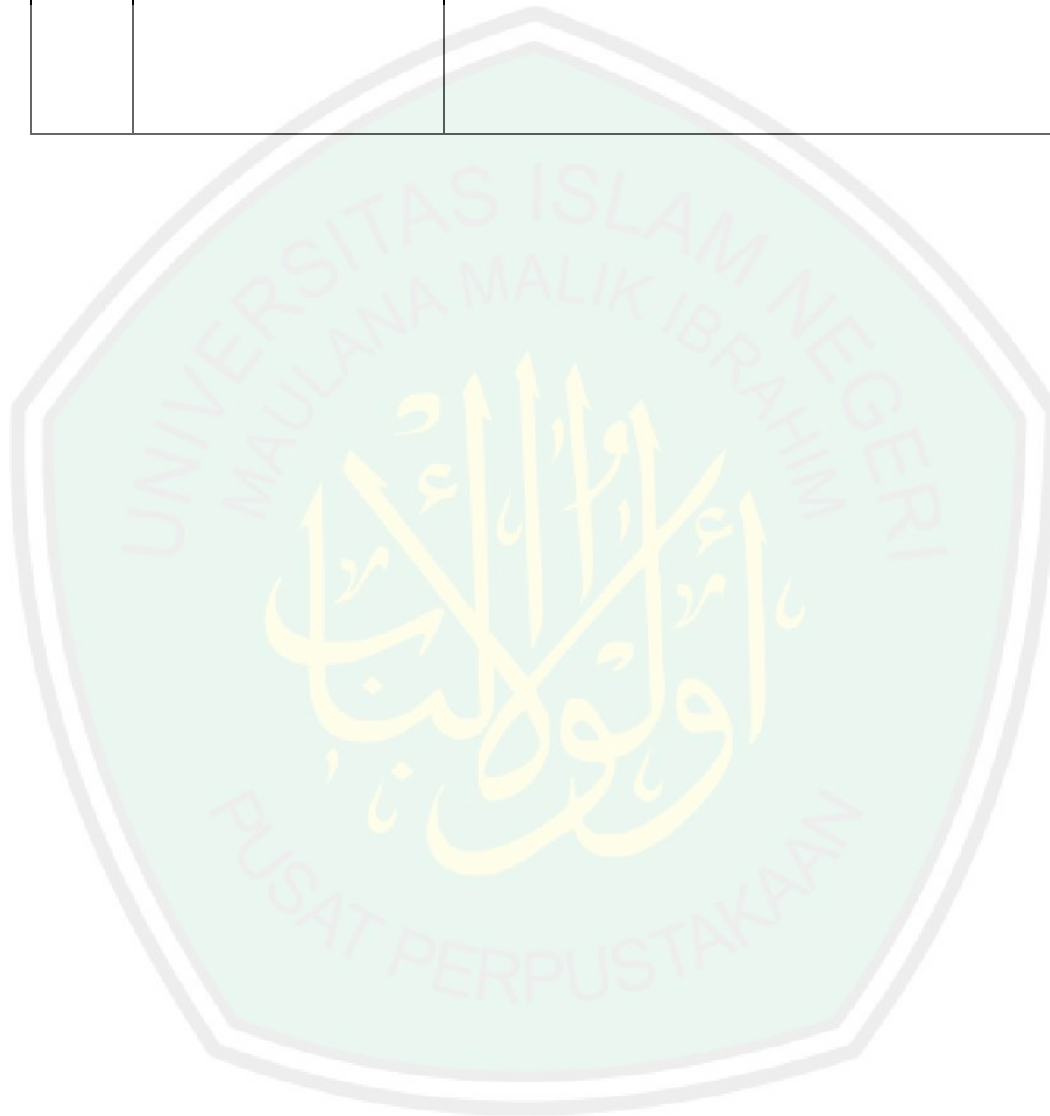
No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Selasa, 11 April 2017	Sebelum diterapkan kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui tahfidzul qur'an, apakah ada yang bapak rasakan khususnya ketika di dalam kelas saat bapak mengajar ?	Saya merasakan hal yang sama seperti apa yang dikatakan oleh Ibu Mu'awanah, bahkan saya bertanya-tanya kepada diri sendiri apa yang salah dengan metode mengajar yang saya terapkan kepada siswa sehingga siswa tidak mengerti dengan apa yang dipelajari dan tidak menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Orang Tua Siswa Kelas 5

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Selasa, 11 April 2017	Sebelum dilakukannya pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui tahfidzul qur'an, bagaimana sikap danang saat berada dirumah ?	Dari dulu memang sudah ada kegiatan tahfidzul qur'an, tapi yang saya lihat anak saya hanya membaca dan menghafal saja, ketika saya tanya apa maksud dari surat yang dia hafal, anak saya bingung menjawabnya, dia hanya menjawab, tidak tau bu, saya hanya disuruh menghafal ayat nya saja tapi tidak mempelajari maksudnya, saya juga memperhatikan sikap anak saya yang hanya memperlihatkan sedikit perubahan, masih sering melawan orang tua,

			bicaranya masih sembarangan karena terbawa tontonan dan pergaulan. Tapi setelah adanya kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual ini dan ditambah lagi dengan kegiatan ekstrakurikuler, bukan hanya menghafal tapi juga mempelajari makna dari apa yang dibaca, anak saya menjadi lebih paham, apa itu yang boleh dikerjakan, bagaimana cara bicara terhadap yang lebih tua, pokoknya banyak kemajuan yang sangat drastic (Ibu Afriani orang tua dari Danang)
Rabu, 12 April 2017	Perubahan apa yang ibu rasakan yang terjadi pada Ramadhan setelah diterapkannya pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui tahfidzul qur'an ?		Banyak sekali perubahan yang terjadi pada Ramadhan, kalau dulu dia disuruh sesuatu berkata kasar kepada saya yang katanya capek lah, nanti dulu lah, malas lah dengan nada yang keras, tapi sekarang kalau disuruh cepat sekali dia melaksanakannya, dia bilang kata ibu guru jangan pernah berkata Ah, nanti, malas, atau bernada kasar kepada orang tua, kalau melakukannya nanti lidah nya dipotong di akhirat dan masuk neraka. Saya hanya tertawa tapi saya senang ternyata dengan cara seperti itu anak menjadi lebih mudah mengerti dan paham serta bisa menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari. (Ibu Hamidah orang tua dari Ramadhan)

	Rabu, 19 April 2017	Menurut ibu perubahan apa yang ibu rasakan terjadi pada anak ibu?	Banyak sekali perubahan yang terjadi pada zaki, dia lebih bisa mengatur tutur bahasa kepada yang lebih tua, menjadi lebih mengerti bagaimana bersikap kepada yang lebih tua, memahami cara bergaul yang baik dan mengerti mana yang boleh dilakukan dan tidak. Saya sangat berharap pihak madrasah bisa lebih meningkatkan lagi kegiatan yang positif dan bisa membuat akhlak anak menjadi lebih baik lagi.
--	---------------------	---	---



**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA/SISWI
MI SA'ADATUL KHIDMAH KOTA JAMBI**

Nama Siswa : Regita Romi R

Kelas : V (Lima)

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Rabu, 10 April 2017	Apakah anda selalu menolong orang yang sedang kesusahan ?	Ya
		Apakah anda selalu merasa kasihan dengan penderitaan orang lain	Kadang-kadang
		Apakah anda memaafkan orang yang berbuat salah kepada anda ?	Kadang-kadang
		Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika keluar atau masuk ruangan ?	Kadang-kadang
		Apakah anda menghormati yang lebih tua ?	Ya

Nama Siswa : Rasyad

Kelas : V (Lima)

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Rabu, 10 April 2017	Apakah anda selalu menolong orang yang sedang kesusahan ?	Kadang-kadang
		Apakah anda selalu merasa kasihan dengan penderitaan orang lain	Ya
		Apakah anda memaafkan orang yang berbuat salah kepada anda ?	Ya
		Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika keluar atau masuk ruangan ?	Ya
		Apakah anda menghormati yang lebih tua ?	Ya

Nama Siswa : Puspa Ayu

Kelas : V (Lima)

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Rabu, 10 April 2017	Apakah anda selalu menolong orang yang sedang kesusahan ?	Ya
		Apakah anda selalu merasa kasihan dengan penderitaan orang lain	Ya
		Apakah anda memaafkan orang yang berbuat salah kepada anda ?	Ya

		Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika keluar atau masuk ruangan ?	Kadang-kadang
		Apakah anda menghormati yang lebih tua ?	Ya

Nama Siswa : Fathir Akbar R

Kelas : V (Lima)

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Rabu, 10 April 2017	Apakah anda selalu menolong orang yang sedang kesusahan ?	Ya
		Apakah anda selalu merasa kasihan dengan penderitaan orang lain	Ya
		Apakah anda memaafkan orang yang berbuat salah kepada anda ?	Kadang-kadang
		Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika keluar atau masuk ruangan ?	Kadang-kadang
		Apakah anda menghormati yang lebih tua ?	Ya

Nama Siswa : Reva Rahmadani

Kelas : V (Lima)

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Rabu, 10 April 2017	Apakah anda selalu menolong orang yang sedang kesusahan ?	Ya
		Apakah anda selalu merasa kasihan dengan penderitaan orang lain ?	Ya
		Apakah anda memaafkan orang yang berbuat salah kepada anda ?	Ya
		Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika keluar atau masuk ruangan ?	Ya
		Apakah anda menghormati yang lebih tua ?	Ya

Nama Siswa : Rohid

Kelas : V (Lima)

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Rabu, 10 April 2017	Apakah anda selalu menolong orang yang sedang kesusahan ?	Kadang-kadang
		Apakah anda selalu merasa kasihan dengan penderitaan orang lain ?	Kadang-kadang
		Apakah anda memaafkan orang yang berbuat salah kepada anda ?	Ya

		Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika keluar atau masuk ruangan ?	Kadang-kadang
		Apakah anda menghormati yang lebih tua ?	Ya

Nama Siswa : Andika Cakra S

Kelas : V (Lima)

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Rabu, 10 April 2017	Apakah anda selalu menolong orang yang sedang kesusahan ?	Ya
		Apakah anda selalu merasa kasihan dengan penderitaan orang lain	Ya
		Apakah anda memaafkan orang yang berbuat salah kepada anda ?	Kadang-kadang
		Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika keluar atau masuk ruangan ?	Ya
		Apakah anda menghormati yang lebih tua ?	Ya

Nama Siswa : M. Zaki Rahman

Kelas : V (Lima)

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Rabu, 10 April 2017	Apakah anda selalu menolong orang yang sedang kesusahan ?	Ya
		Apakah anda selalu merasa kasihan dengan penderitaan orang lain ?	Ya
		Apakah anda memaafkan orang yang berbuat salah kepada anda ?	Ya
		Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika keluar atau masuk ruangan ?	Ya
		Apakah anda menghormati yang lebih tua ?	Ya

Nama Siswa : Andika Raflesia

Kelas : V (Lima)

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Rabu, 10 April 2017	Apakah anda selalu menolong orang yang sedang kesusahan ?	Kadang-kadang
		Apakah anda selalu merasa kasihan dengan penderitaan orang lain ?	Ya

		Apakah anda memaafkan orang yang berbuat salah kepada anda ?	Ya
		Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika keluar atau masuk ruangan ?	Ya
		Apakah anda menghormati yang lebih tua ?	Ya

Nama Siswa : Nasywa Nafisa

Kelas : V (Lima)

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Rabu, 10 April 2017	Apakah anda selalu menolong orang yang sedang kesusahan ?	Ya
		Apakah anda selalu merasa kasihan dengan penderitaan orang lain	Ya
		Apakah anda memaafkan orang yang berbuat salah kepada anda ?	Ya
		Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika keluar atau masuk ruangan ?	Kadang-kadang
		Apakah anda menghormati yang lebih tua ?	Ya

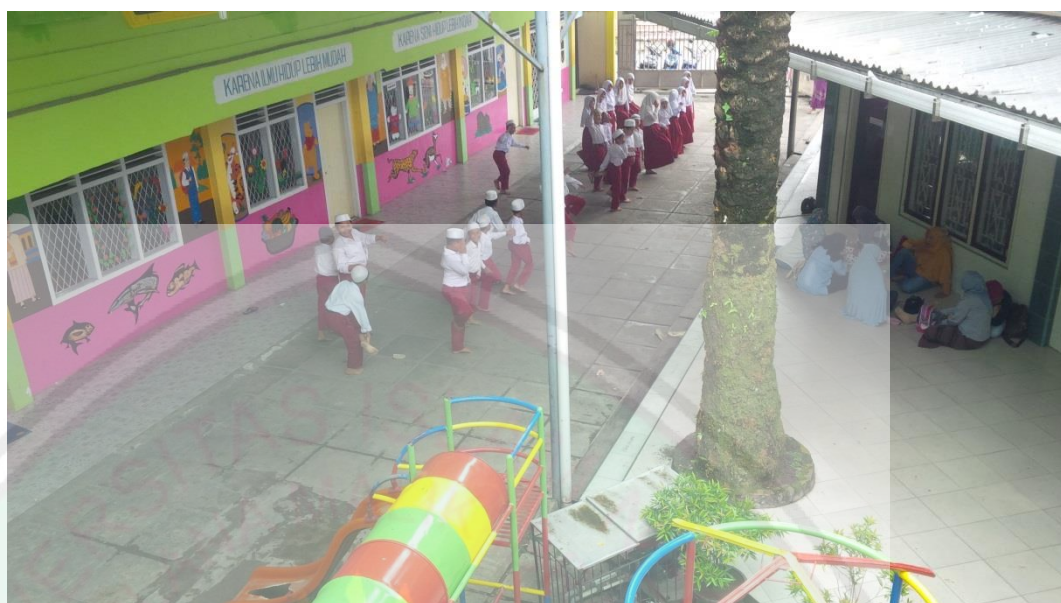
**DOKUMENTASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH
SA'ADATUL KHIDMAH KOTA JAMBI**



Gambar 1. Siswa Membaca Doa Bersama Sebelum Kegiatan Belajar



Gambar 2. Kegiatan Siswa Saat Beristirahat, dan Bercengkrama Dengan Guru



Gambar 3. Siswa Yang Dihukum Karena Tidak Bisa Menghafal



**Gambar 4. Siswa Melakukan Shalat Zuhur Berjama'ah
Dilanjutkan dengan Tahfidzul Qur'an**

LAMPIRAN
MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAJIRIN
KOTA JAMBI

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN MANTAN KEPALA MADRASAH
MI MUHAJIRIN KOTA JAMBI**

Ibu Dra.Hj.CH.Alawiyah

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Senin, 17 April 2017	Landasan apa yang mendasari berdirinya sekolah ini ?	Ketika madrasah ini dibangun saya merasa bahwa ini akan menjadi tempat belajar yang sangat nyaman dan siapa pun bisa masuk dan belajar disini, karena saya mau masyarakat disini mengerti tentang agama di mulai dari kecil. Pada awalnya kami hanya berfokus dengan pelajaran agama seperti akidah akhlak, fiqh, tahfidz, dan yang menyangkut tentang agama islam. dengan segala keterbatasan kami melakukan kewajiban kami dalam mengajar dengan niat agar siswa dapat menjadi manusia yang berkualitas imannya
		Ketika sekolah ini berdiri, bagaimana respon dan minat belajar siswa di sekolah ini ?	Pada saat itu kami merasakan adanya penurunan dan berkurangnya minat siswa untuk belajar di madrasah ini serta saya merasakan seperti tidak ada lagi kepercayaan yang diberikan oleh orang tua siswa kepada kami. Dari masalah itu saya melakukan kordinasi kepada seluruh tenaga pendidik untuk melakukan rapat kerja dengan pembahasan bagaimana meningkatkan minat siswa untuk belajar di madrasah ini. Kemudian dari hasil rapat itu kami menemukan masalah inti mengapa madrasah ini tidak lagi diminati oleh siswa. Alasannya karena sudah banyak sekali SD-IT yang telah berdiri dan menawarkan sistem pendidikan

			yang merangkum semuanya seperti pelajaran umum dan agamanya. Dari masalah itu kami menemukan solusi bahwa kami harus membuat perubahan salah satunya adalah merubah waktu kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya sore menjadi pagi
--	--	--	---



**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH
MI MUHAJIRIN KOTA JAMBI**

Bapak Supriadi, S.Pd.I

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Rabu, 19 April 2017	Berdasarkan dengan keterangan ibu Alawiyah ketika terjadi penurunan terhadap minat belajar di madrasah ini, timbul gagasan untuk merubah jadwal kegiatan pembelajaran, pada saat perubahan jadwal pembelajaran itu, bagaimana tindakan warga sekolah untuk meningkatkan minat warga memasukan anak nya untuk belajar di madrasah ini ?	Pada saat pertama perubahan jadwal pembelajaran dan status madrasah ini belum menjadikan madrasah ini menjadi banyak peminat dan siswanya, karena masih sangat banyak sekali kekurangan yang terdapat disekolah ini, dimulai dari sarana prasarana, tenaga pendidik, dan tenaga ahli dalam pengolahan data maupun dalam hal informatika. Kami juga masih harus melakukan promosi yang kuat untuk meyakinkan kepada warga, maupun orang tua siswa untuk percaya memasukan anaknya ke madrasah ini, karena walaupun madrasah ini telah alih status dan juga mempelajari pelajaran umum namun madrasah ini tetap mengedepankan pendidikan agama dan membentuk akhlak anak menjadi lebih baik. Tapi semua masalah tersebut tidak menjadi halangan bagi kami. Pihak sekolah selalu mencari solusi untuk mengatasi semua masalah tersebut, dan Alhamdulillah sampai detik ini madrasah ini telah mendapat kepercayaan dari warga, orang tua, maupun dinas terkait. saya merasa masalah yang kami hadapi belum

			selesai, saya yakin akan ada masalah baru yang akan datang dan saya juga yakin akan menemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.
--	--	--	---



		Dalam kegiatan pembelajaran, kurikulum apa yang diterapkan oleh sekolah ini ?	madrasah ini menerapkan kurikulum KTSP karena untuk menerapkan kurikulum K13 masih banyak yang harus diperbaiki, tapi walaupun madrasah ini masih menggunakan kurikulum KTSP, kami tidak merasa minder, karena kami bisa memodifikasi agar anak lebih bisa cepat mengerti dan guru pun tidak merasa kebingungan dari sisi penilaian, dan pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran tahfidzul qur'an, guru mata pelajaran lebih mudah melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga siswa lebih cepat mengerti, memahami serta menjalani dalam kehidupan sehari-hari.
Senin, 17 April 2017	Bagaimana eksistensi dari kegiatan tahfidzul qur'an di madrasah ini ?		Pada awalnya kegiatan tahfiz ini hanya kami lakukan satu minggu satu kali itupun kami masukan sebagai kegiatan ekstrakurikuler dan tambahan nilai siswa, tapi setelah kami rapatkan kembali bahwa sangat penting bagi siswa untuk menghafal ayat suci al-qur'an untuk kedepannya kami memasukannya dalam mata pelajaran wajib dan juga tetap melakukan kegiatan pada ekstrakurikuler. Namun kegiatan itu pada awalnya hanya menekankan pada siswa sekedar menghafal saja tanpa mengetahui apa makna dari surat yang dibaca. Kemudian lebih kami kembangkan kepada akhlak siswa dengan membentuk kecerdasan

			spiritualnya
Selasa, 18 April 2017	Pada awal penerapan pembentukan kecerdasan spiritual melalui tahfidzul qur'an di madrasah ini, bagaimana konsep dasarnya ?	Konsep pembentukan kecerdasan spiritual pada anak di madrasah ini akan dilakukan dari kegiatan tahfidzul qur'an. Selain menghafal siswa juga diberikan penjelasan tentang makna dari ayat yang mereka baca dan memberikan melalui peniruan dan penyajian contoh perilaku dalam pembiasaan, dalam hal ini siswa belajar mengubah prilakunya sendiri melalui penyaksian cara orang atau kelompok. Konsep pembiasaan dalam hal yang positif seperti membantuk orang lain, menghormati yang lebih tua, shalat berjama'ah dan lain sebagainya.	
Jum'at, 21 April 2017	Dalam melakukan kegiatan Tahfidzul Qur'an untuk membentuk kecerdasan spiritual pada siswa, berapa kali dalam seminggu sekolah melaksanakan kegiatannya ?	Kami melakukan tahfidz ini 3 kali dalam seminggu dengan tujuan untuk lebih memperdalam pengetahuan siswa tentang Al-Qur'an, kami juga memasukan kedalam ekstrakurikuler agar lebih memperjelas dari apa yang dipelajari didalam kelas dan siswa menjadi lebih memahami yang mereka pelajari	
Selasa, 25 April 2017	Dalam proses pembelajaran apakah bapak juga ikut melakukan pengawasan terhadap perubahan siswa	saya selaku kepala sekolah selalu memonitoring semua kegiatan yang dilaksanakam di Madrasah. Selain itu juga mengawasi pembinaan dalam kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui tahfidzul qur'an. Selain kepala sekolah pengawasan secara umum di MI Muhajirin juga dilakukan oleh	

			wali kelas. Wali kelas tidak hanya membimbing dan mendampingi dalam kegiatan belajar mengajar tetapi juga selalu mendampingi dan mengawasi ketika di luar kelas, melihat perkembangan spiritual anak, cara bergaul, akhlak, bertutur kata kepada siapa pun dan lain sebagainya. Ketika di Madrasah semua warga sekolah memberikan pengawasan sedangkan ketika di rumah, orang tua yang memberikan pengawasan terhadap perilaku siswa. Pihak sekolah dan wali murid selalu menjalin komunikasi yang baik dalam membina akhlak, perilaku, dan sikap siswa
Senin, 01 Mei 2017	Bagaimana cara untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa di madrasah ini ?	Saya sebagai kepala sekolah di madrasah ini selalu mengawasi perubahan yang terjadi pada siswa setiap harinya dan selalu melakukan evaluasi setiap 3 bulan sekali, setiap perkembangan yang saya amati pada siswa, menurut saya makin hari semakin baik karena saya melihat pengetahuan siswa tentang bagaimana cara bergaul, bersikap kepada yang lebih tua dan bertutur kata kepada yang lebih tua serta menyayangi kepada yang lebih muda semakin hari semakin baik. Siswa menunjukkan perubahan yang signifikan meskipun memerlukan waktu yang cukup lama. Saya berharap tidak hanya di dalam lingkungan sekolah siswa dapat mengaplikasikan apa yang telah dia	

			pelajari tetapi juga siswa dapat menerapkan semua yang dipelajarinya di luar lingkungan sekolah khususnya di tempat dia tinggal sehingga dia bisa menjadi contoh tauladan bagi anak-anak seusianya.
--	--	--	---



**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GPK TAHFIDZUL QUR'AN
MI MUHAJIRIN KOTA JAMBI**

Ibu Siti Hajir, S.Pd.I

Guru Pembimbing Tahfidzul Qur'an

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Kamis, 20 April 2017	Dalam pembelajaran tahfidzul qur'an, apakah ibu merasa terbebani dengan penggunaan kurikulum KTSP ?	Saya merasa sangat tidak terbebani dengan penggunaan kurikulum KTSP ini, karena saya sangat mudah memahami apa yang harus saya ajarkan kepada siswa, saya pun juga menjadi sangat mudah dalam melakukan modifikasi atau inovasi pada materi yang akan saya ajarkan, dan siswa pun menjadi sangat cepat mengerti, menghafal, dan memahami apa yang saya ajarkan
	Senin, 17 April 2017	Mengapa ibu membuat satu gagasan untuk membentuk kecerdasan spiritual pada anak lebih dalam melalui tahfidzul qur'an	karena saya perhatikan seperti ada yang kurang dalam didikan saya, mengapa tidak ada perubahan terhadap akhlak siswa setiap harinya, bukannya menjadi bertambah baik tapi menjadi bertambah menurun. Kemudian saya membicarakan hal ini kepada kepala sekolah untuk mencari permasalahannya dan solusinya, dan kepala sekolah sependapat dengan pemikiran saya dan dilakukanlah rapat dengan majelis guru. Pada akhirnya ditemukan solusi bagaimana memperbaiki akhlak siswa yang semakin hari semakin

			merosot.
	Selasa, 18 April 2017	Bagaimana dengan konsep awal dari pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui tahfidzul qur'an yang ibu lakukan di madrasah ini ?	Konsep pembentukan kecerdasan spiritual pada anak di madrasah ini akan dilakukan dari kegiatan tahfidzul qur'an. Selain menghafal siswa juga diberikan penjelasan tentang makna dari ayat yang mereka baca dan memberikan melalui peniruan dan penyajian contoh perilaku dalam pembiasaan, dalam hal ini siswa belajar mengubah perilakunya sendiri melalui penyaksian cara orang atau kelompok. Konsep pembiasaan dalam hal yang positif seperti membantuk orang lain, menghormati yang lebih tua, shalat berjama'ah dan lain sebagainya.

Jum'at, 21 April 2017	Untuk metode pembelajaran, seperti apa metode yang ibu terapkan dalam pembelajaran tahfidzul qur'an untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa ?	Metode yang saya terapkan terbilang sederhana, dengan melakukan peniruan, pengulangan dan pembiasaan terhadap siswa, memberikan stimulus dan semangat kepada siswa untuk menghafal ayat yang dipelajari. Dengan berbagai macam kendala seperti susahya pelafalan siswa terhadap ayat, metode ini sangat membantu saya, meskipun butuh tenaga ekstra dalam mengajarkannya, tapi dengan pendekatan yang tepat semua itu menjadi lebih mudah dilakukan.
	Bagaimana cara ibu menghadapi kendala dan kesulitan yang ibu temui di dalam kelas saat melakukan pembelajaran ?	Saya selalu mengulangi penjelasan saya kepada siswa walaupun pada awal telah saya lakukan, namun pada akhir kegiatan saya tetap memberikan penjelasan kembali dan memberikan gambaran kongkrit kepada siswa yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pada hari ini tentang surat al-inshiro, saya menggambarkan dikertas tentang hal-hal yang berhubungan dengan surat tersebut, harapan saya agar siswa bisa lebih memahami dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari.
	Dalam melakukan pembelajaran tahfidzul qur'an untuk membentuk kecerdasan spiritual pada anak, bagaimana proses yang ibu lakukan dalam pembelajaran sehingga siswa bisa mengerti dengan apa yang ibu ajarkan ?	Sebelum melakukan pembelajaran saya melakukan Pengorganisasian sebelum kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa melalui tahfidzul qur'an sangat penting dilakukan, karena untuk tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran haruslah disusun sebaik mungkin sebelum memulainya, mulai

			dari guru kemudian siswa nya. Pengorganisasian yang dilakukan berupa mengatur semua keperluan yang berhubungan dengan kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih siap dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
	Senin, 24 April 2017	(dikarenakan GPK ada acara pada sesi wawancara sebelumnya, dilanjutkan pada hari senin 24 april 2017 dengan pembahasan yang sama tentang proses pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui tahfidzul qur'an)	Pengorganisasian pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui tahfidzul qur'an ini sengaja melibatkan kepala sekolah serta tenaga pendidik lainnya dengan tujuan dapat bekerjasama dalam membentuk kecerdasan spiritual pada anak melalui tahfidzul qur'an dengan memberi pembinaan didalam ataupun di luar kelas maupun dalam mata pelajaran lain dengan memberikan integrasi ke ayat-ayat al-qur'an serta kepala sekolah selaku pengawas dan selalu memberikan tindakan yang tegas kepada pelanggar dan memberi hukuman yang mendidik sehingga dapat membentuk kecerdasan spiritual anak. Selanjutnya kembali kepada wali murid ketika di rumah. Pembinaan akhlak, moral, agama, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi tanggung jawab wali murid. Pihak madrasah dan wali murid selalu bekerjasama dengan baik dalam membina perilaku siswa Kemudian memberikan arahan. Sebelum melakukan

		pembelajaran siswa haru memahami standar operasional prosedur agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Guru membimbing siswa untuk mempersiapkan segala sesuatunya sebelum melakukan pembelajaran. Setelah itu guru memberikan nasehat agar siswa khusyuk dan tenang dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Biasanya kalau tidak diberikan arahan seperti itu siswa akan bermain-main. Jadi guru sedikit kesulitan dalam mengkondisikan siswa tetapi secara keseluruhan siswa cukup baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru juga terus memberikan arahan dan teladan yang baik dalam melaksanakan kegiatan belajar ketika di madrasah agar akhlak siswa terutama terkait perilaku kesopanan, disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan proses belajar dengan baik. Selanjutnya melakukan pembiasaan pada siswa. Pembiasaan ini kami lakukan pada saat selesai kegiatan belajar mengajar, kami selalu mengawasi siswa dan memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara berbicara, bertutur kata kepada yang lebih tua, bersikap dengan yang lebih tua dan muda sehingga siswa terbiasa melakukan hal-hal yang positif. Hal ini kami lakukan bertujuan untuk membentuk spiritual siswa khususnya dari segi Akhlak
--	--	---

			siswa agar dapat menjadi contoh yang baik di lingkungan luar sekolah. Kemudian melakukan pengawasan.
Senin, 01 Mei 2017 Rabu, 03 Mei 2017	Ada 3 aspek yang ingin dicapai dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui tahfidzul qur'an ini yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bagaimana perkembangan dari 3 aspek tersebut setelah dilakukannya pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui tahfidzul qur'an ?	Pertama untuk aspek kognitif Saya selalu mengarahkan, memberi semangat, stimulus dan masukan-masukan yang positif kepada siswa sehingga memberi kekuatan dan semangat tambahan siswa untuk belajar lebih giat lagi, peningkatan yang terjadi pada siswa dalam mata pelajaran yang lain khususnya mata pelajaran agama terjadi karena siswa menjadi lebih aktif setelah diberikan stimulus oleh guru pembimbing masing-masing mata pelajaran sehingga terjadi peningkatan pengetahuan pada anak khususnya pengetahuan dalam memahami Al-Qur'an dan peningkatan dalam mata pelajaran lainnya. Kedua untuk aspek afektif Siswa semakin mengerti tentang akhlak, bergaul, bertutur kata kepada yang lebih muda, sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui tahfidzul qur'an memberikan dampak yang signifikan pada aspek afektif siswa, siswa menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang positif didalam maupun diluar kelas Untuk aspek psikomotorik Siswa menjadi lebih aktif dalam melakukan proses belajar karena tenaga	

			pendidik yang selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar yang rajin dan bisa menggapai cita-cita setinggi langit. Ternyata semangat yang diberikan oleh guru diterima baik oleh siswa, ditambah lagi dengan adanya proses pembentukan kecerdasan spiritual melalui tahfidzul qur'an menjadikan siswa mengerti maksud dari perkataan guru sehingga siswa menjadi lebih aktif, giat, dan semangat dalam melakukan pembelajaran.
--	--	--	---



**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN WARGA SEKOLAH
SERTA ORANG TUA SISWA MI SA'ADATUL KHIDMAH KOTA JAMBI**

Nama : Siti Rahmah,S.Pd.I

Posisi : GPK Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Senin, 01 Mei 2017	Perkembangan apa yang ibu rasakan terhadap siswa setelah dilakukannya kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual pada anak melalui tahfidzul qur'an di madrasah ini?	Salah satu perubahan yang saya rasakan adalah peningkatan yang terjadi ada mata pelajaran yang saya ajar mungkin sekitar 20%, meskipun tidak terlalu signifikan tetapi dengan adanya peningkatan ini menandakan bahwa kegiatan pembentukan kecerdasan spiritual melalui tahfidzul qur'an bisa dikatakan berhasil walaupun memerlukan waktu yang lama.

Orang Tua Siswa Kelas 5

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Senin, 01 Mei 2017	Perubahan apa yang ibu rasakan pada anak ibu setelah diterapkannya tahfidzul qur'an dalam membentuk kecerdasan spiritual untuk meningkatkan akhlak anak ?	Nabila sekarang lebih menjadi mengerti tentang apa yang dilarang dan diperbolehkan. Pembiasaan yang saya lakukan terhadap Nabila diikutinya dengan baik dan menjadi aktivitas rutin. Seperti waktu pulang sekolah harus apa? Ganti baju, diletakkan dimana? Habis itu makan. Semua kebiasaan yang Nabila lakukan berkat dari pengajaran para tenaga didik yang selalu sabar mendidik anak saya sehingga memberikan hasil yang sangat signifikan.(Ibu Rika Orang Tua Durrotun Nabila)

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA/SISWI
MI MUHAJIRIN KOTA JAMBI**

Nama Siswa : Fahri

Kelas : V (Lima)

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Rabu, 10 April 2017	Apakah anda selalu menolong orang yang sedang kesusahan ?	Ya
		Apakah anda selalu merasa kasihan dengan penderitaan orang lain	Ya
		Apakah anda memaafkan orang yang berbuat salah kepada anda ?	Kadang-kadang
		Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika keluar atau masuk ruangan ?	Kadang-kadang
		Apakah anda menghormati yang lebih tua ?	Ya

Nama Siswa : M. Aqbil Ardori S

Kelas : V (Lima)

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Rabu, 10 April 2017	Apakah anda selalu menolong orang yang sedang kesusahan ?	Ya
		Apakah anda selalu merasa kasihan dengan penderitaan orang lain	Ya
		Apakah anda memaafkan orang yang berbuat salah kepada anda ?	Ya
		Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika keluar atau masuk ruangan ?	Ya
		Apakah anda menghormati yang lebih tua ?	Ya

Nama Siswa : Durrotun Nabila

Kelas : V (Lima)

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Rabu, 10 April 2017	Apakah anda selalu menolong orang yang sedang kesusahan ?	Ya
		Apakah anda selalu merasa kasihan dengan penderitaan orang lain	Kadang-kadang
		Apakah anda memaafkan orang yang berbuat salah kepada anda ?	Ya

		Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika keluar atau masuk ruangan ?	Kadang-kadang
		Apakah anda menghormati yang lebih tua ?	Ya

Nama Siswa : Irfan Saputra

Kelas : V (Lima)

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Rabu, 10 April 2017	Apakah anda selalu menolong orang yang sedang kesusahan ?	Ya
		Apakah anda selalu merasa kasihan dengan penderitaan orang lain	Ya
		Apakah anda memaafkan orang yang berbuat salah kepada anda ?	Kadang-kadang
		Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika keluar atau masuk ruangan ?	Ya
		Apakah anda menghormati yang lebih tua ?	Ya

Nama Siswa : Widi

Kelas : V (Lima)

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Rabu, 10 April 2017	Apakah anda selalu menolong orang yang sedang kesusahan ?	Ya
		Apakah anda selalu merasa kasihan dengan penderitaan orang lain ?	Kadang-kadang
		Apakah anda memaafkan orang yang berbuat salah kepada anda ?	Kadang-kadang
		Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika keluar atau masuk ruangan ?	Ya
		Apakah anda menghormati yang lebih tua ?	Ya

Nama Siswa : Habibi

Kelas : V (Lima)

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Rabu, 10 April 2017	Apakah anda selalu menolong orang yang sedang kesusahan ?	Kadang-kadang
		Apakah anda selalu merasa kasihan dengan penderitaan orang lain ?	Kadang-kadang

		Apakah anda memaafkan orang yang berbuat salah kepada anda ?	Ya
		Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika keluar atau masuk ruangan ?	Ya
		Apakah anda menghormati yang lebih tua ?	Ya

Nama Siswa : Sri Sartika

Kelas : V (Lima)

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Rabu, 10 April 2017	Apakah anda selalu menolong orang yang sedang kesusahan ?	Kadang-kadang
		Apakah anda selalu merasa kasihan dengan penderitaan orang lain	Ya
		Apakah anda memaafkan orang yang berbuat salah kepada anda ?	Kadang-kadang
		Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika keluar atau masuk ruangan ?	Ya
		Apakah anda menghormati yang lebih tua ?	Ya

Nama Siswa : Abdul Rachman

Kelas : V (Lima)

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Rabu, 10 April 2017	Apakah anda selalu menolong orang yang sedang kesusahan ?	Ya
		Apakah anda selalu merasa kasihan dengan penderitaan orang lain ?	Ya
		Apakah anda memaafkan orang yang berbuat salah kepada anda ?	Ya
		Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika keluar atau masuk ruangan ?	Ya
		Apakah anda menghormati yang lebih tua ?	Ya

Nama Siswa : Amat

Kelas : V (Lima)

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Rabu, 10 April 2017	Apakah anda selalu menolong orang yang sedang kesusahan ?	Kadang-kadang
		Apakah anda selalu merasa kasihan dengan penderitaan orang lain ?	Ya
		Apakah anda memaafkan orang yang berbuat salah kepada anda ?	Ya
		Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika keluar atau masuk ruangan ?	Kadang-kadang
		Apakah anda menghormati yang lebih tua ?	Ya

Nama Siswa : Restu

Kelas : V (Lima)

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
	Rabu, 10 April 2017	Apakah anda selalu menolong orang yang sedang kesusahan ?	Ya
		Apakah anda selalu merasa kasihan dengan penderitaan orang lain	Kadang-kadang
		Apakah anda memaafkan orang yang berbuat salah kepada anda ?	Ya
		Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika keluar atau masuk ruangan ?	Kadang-kadang
		Apakah anda menghormati yang lebih tua ?	Ya

**DOKUMENTASI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAJIRIN
KOTA JAMBI**



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an



Gambar 2. Siswa Sedang Menulis Penjelasan Yang Diberikan Guru



Gambar 3. Kegiatan Pembiasaan Dilakukan Di Lapangan Sekolah



Gambar 4. Guru Memberikan Pengarahan Kepada Siswa dan Menjelaskan Tentang Makna Surat Yang dibaca



Gambar 5. Siswa Membaca Bersama Surat yang Akan Dihafal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.Q3/ 67 /2017
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

22 Maret 2017

Kepada
Yth. Kepala Madrasah MIN Kota Jambi
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : M. Azir
NIM : 15760021
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Zainuddin, MA
2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Judul Penelitian : Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Tahfidzul Al-Qur'an (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adatul Khidmah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.
NIP.195612311983031032



**YAYASAN SA'ADATUL KHIDMAH
MADRASAH IBTIDAIYAH SA'ADATUL KHIDMAH
KOTA JAMBI**

Alamat : Jl. Syamsudin Uban Kel. Tambak Sari Kec. Jambi Selatan Hp. **085266924361**

Jambi, 30 April 2017

Nomor :
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidayah Sa'adatul Khidmah menerangkan bahwa :

Nama : M. Azir
NIM : 15760021
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Program : Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Judul Tesis : Pembentukan Kecerdasan Spiritual pada Anak Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Multisitus di MI Sa'adatul Khidmah dan MI Muhajirin)

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian Tesis di **MI Sa'adatul Khidmah** pada Tanggal 25 Maret sampai 30 April 2017

Demikian informasi Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 30 April 2017

Kepala Sekolah


Husni, M.Pd.I



**MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAJIRIN
KOTA JAMBI**

JL. Komplek Teluk Permai, Simpang IV Sipin Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

Jambi, 05 Mei 2017

Nomor :
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin menerangkan bahwa :

Nama : M. Azir
NIM : 15760021
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Program : Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pembentukan Kecerdasan Spiritual pada Anak Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Multisitus di MI Sa'adatul Khidmah dan MI Muhajirin)

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian Tesis di **MI Muhajirin** pada Tanggal 20 April Sampai 05 Mei 2017.

Demikian informasi Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 05 Mei 2017

Kepala Sekolah



Supriadi, S.Ag

RIWAYAT PENULIS



Nama : M. Azir
Tempat/Tanggal Lahir : Jambi, 22 Juni 1992
Alamat : Jl.Kapt. A. Hasan RT.21 RW.07
NO.09 Kel. Simp. IV Sipin Kec.
Telanaipura Kota Jambi
Email : azirmuhammad22@gmail.com

Pendidikan Formal :

- | | |
|--------------------------------------|---------------------|
| 1. SDN 95 Kota Jambi | Tahun : 1999 – 2004 |
| 2. MI Muhajirin Kota Jambi | Tahun : 1999 – 2005 |
| 3. MTs Asas Islamiyah Kota Jambi | Tahun : 2005 – 2007 |
| 4. MA Laboratorium Kota Jambi | Tahun : 2007 – 2009 |
| 5. STIKOM Kota Jambi | Tahun : 2009 – 2011 |
| 6. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi | Tahun : 2010 – 2014 |

Pendidikan Non Formal :

- | | |
|-------------------------------|---------------------|
| 1. MEI English Course Jambi | Tahun : 2006 - 2009 |
| 2. Widyaloka Komputer Jambi | Tahun : 2008 – 2009 |
| 3. English Village Kediri | Tahun : 2014 – 2015 |
| 4. Gajah Mada Komputer Kediri | Tahun : 2014 – 2015 |

Organisasi

- | | |
|------------|-------------------------|
| 1. Pramuka | Tahun : 2007 – Sekarang |
|------------|-------------------------|